

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN INKLUSI  
DALAM PEMBELAJARAN PAI BAGI SISWA  
*SLOW LEARNER* DI SD SURYO BIMO  
KRESNO SEMARANG**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Tugas dan Syarat  
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan  
dalam Pendidikan Agama Islam



oleh:

**IFFAH ZAKIYYAH**

NIM: 1803016141

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG  
2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Iffah Zakiyyah  
NIM : 1803016141  
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN INKLUSI DALAM  
PEMBELAJARAN PAI BAGI SISWA *SLOW LEARNER*  
DI SD SURYO BIMO KRESNO SEMARANG**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya sendiri, kecuali kegiatan tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 6 April 2023

Pembuat Pernyataaan



Iffah Zakiyyah  
1803016141

# PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185  
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387

## PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini :

Judul : Implementasi Pendidikan Inklusi dalam Pembelajaran PAI  
bagi Siswa *Slow Learner* di SD Suryo Bimo Kresno Semarang  
Penulis : Iffah Zakiyyah  
NIM : 1803016141  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam


Telah diujikan dalam sidang munaqosyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Islam


Semarang, 27 Juni 2023

### DEWAN PENGUJI

Ketua/Penguji I,


Sekretaris/Penguji II,


  
Dr. H. Ridwan, M.Ag.  
NIP : 196301061997031001

  
Agus Sunaepi, M.Ag.  
NIP : 19712262005011009

Penguji III,

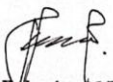
Penguji IV,


  
Dr. Fihris, M.Ag.  
NIP : 197711302007012024

  
Mukhammad Saekan, S.Ag., M.Pd.  
NIP : 196906241999031002

Pembimbing I

Pembimbing II

  
Dr. H. Rofharjo, M.Ed., St.  
NIP : 196511231991031003

  
Atika Dyah Perwifa, M.M.  
NIP : 198905182019032021



NOTA DINAS

Semarang, 6 April 2023

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Walisongo  
di Semarang

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Implementasi Pendidikan Inklusi dalam Pembelajaran PAI bagi Siswa *Slow Learner* di SD Suryo Bimo Kresno Semarang.**  
Nama : Iffah Zakiyyah  
NIM : 1803016141  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah.

*Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing I,



Dr. Richardjo, M.Ed.St.

NIP. 196511231991031003

**NOTA DINAS**

Semarang, 11 Mei 2023

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Walisongo  
di Semarang

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Implementasi Pendidikan Inklusi dalam Pembelajaran PAI bagi Siswa *Slow Learner* di SD Suryo Bimo Kresno Semarang.**  
Nama : Iffah Zakiyyah  
NIM : 1803016141  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam Sidang Munaqasyah.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing II,



Atika Dyah Perwita, M.M.  
NIP:198905182019032021

## ABSTRAK

Judul : **Implementasi Pendidikan Inklusi Dalam Pembelajaran PAI Bagi Siswa *Slow Learner* Di SD Suryo Bimo Kresno Semarang**

Penulis : Iffah Zakiiyah

NIM : 1803016141

Latar belakang dari penelitian ini yaitu banyaknya anak berkebutuhan khusus yang belum mendapat kesempatan pendidikan dan adanya diskriminasi di lingkungan masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap Implementasi Pendidikan Inklusi dalam Pembelajaran PAI bagi Siswa *Slow Learner* di SD Suryo Bimo Kresno Semarang. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Data diperoleh dengan menggunakan metode observasi, wawancara dari berbagai narasumber yaitu kepala sekolah, guru PAI, guru kelas, siswa reguler dan siswa *slow learner* terkait penerapan pendidikan inklusi dalam pembelajaran PAI, dan dokumentasi.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi pendidikan inklusi dalam pembelajaran PAI bagi siswa *slow learner* di SD Suryo Bimo Kresno Semarang meliputi perencanaan pembelajaran yaitu guru PAI menyusun silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP); proses pembelajaran yaitu guru PAI memilih metode pembelajaran, media pembelajaran, bagaimana dalam mengatur pengelolaan kelas, dan penerapan kurikulum yang tepat; dan evaluasi pembelajaran yang dilakukan secara lisan dengan melakukan tanya jawab dan memberi soal tertulis saat ujian. Faktor pendukung penerapan pendidikan inklusi yaitu motivasi pendidik, supervisi atau pengawasan saat proses pembelajaran, pemilihan metode dan media pembelajaran yang sesuai, dukungan dari masyarakat dan kontrak kerjasama dengan psikolog (MoU). Faktor penghambatnya antara lain: kurangnya tenaga pendidik, kurangnya kepercayaan siswa *slow learner* dalam mengikuti proses pembelajaran, sarana atau media pembelajaran yang masih belum lengkap, dan kurangnya pelatihan terhadap guru PAI tentang pendidikan inklusi. Rekomendasi solusi untuk mengatasinya yaitu diadakannya pelatihan terkait sekolah inklusi, menguatkan kepercayaan siswa, penanaman nilai-nilai agama Islam, pemenuhan sarana prasarana dan guru PAI yang harus lebih kreatif dalam memilih model pembelajaran.

**Kata Kunci:** *Pendidikan inklusi, pembelajaran PAI, dan slow learner*

## TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K  
Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987

### 1. Konsonan

| No. | Arab | Latin              |
|-----|------|--------------------|
| 1   | ا    | tidak dilambangkan |
| 2   | ب    | B                  |
| 3   | ت    | T                  |
| 4   | ث    | s\                 |
| 5   | ج    | J                  |
| 6   | ح    | h}                 |
| 7   | خ    | Kh                 |
| 8   | د    | D                  |
| 9   | ذ    | z\                 |
| 10  | ر    | R                  |
| 11  | ز    | Z                  |
| 12  | س    | S                  |
| 13  | ش    | Sy                 |
| 14  | ص    | s}                 |
| 15  | ض    | d}                 |

| No. | Arab | Latin |
|-----|------|-------|
| 16  | ط    | t}    |
| 17  | ظ    | z}    |
| 18  | ع    | '     |
| 19  | غ    | g     |
| 20  | ف    | f     |
| 21  | ق    | q     |
| 21  | ك    | k     |
| 22  | ل    | l     |
| 23  | م    | m     |
| 24  | ن    | n     |
| 25  | و    | w     |
| 26  | ه    | h     |
| 27  | ء    | '     |
| 28  | ي    | y     |
|     |      |       |

### 2. Vokal Pendek

... = a      كَتَبَ      kataba  
 ... = i      سُوِّلَ      su'ila  
 ... = u      يَذْهَبُ      yaz\habu

### 3. Vokal Panjang

... = a>      قَال      qa>la  
 ... = i>      قِيْلَ      qi>la  
 ... = u>      يَقُوْلُ      yaqu>lu

### 4. Diftong

أَيَّ = ai      كَيْفَ      kaifa  
 أَوْ = au      حَوْلَ      h}aula

#### Catatan:

Kata sandang [al-] pada bacaan syamsiyyah atau qamariyyah ditulis [al-] secara konsisten supaya selaras dengan teks Arabnya.

## KATA PENGANTAR

Alḥamdulillāh, puji syukur peneliti panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala limpahan rahmat-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan baik. Selawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, keluarga, sahabat, dan para pengikutnya dengan harapan semoga mendapatkan syafaatnya di hari kiamat nanti.

Penelitian skripsi yang berjudul “Implementasi Pendidikan Inklusi Dalam Pembelajaran PAI Bagi Siswa *Slow Learner* di SD Suryo Bimo Kresno Semarang” ini merupakan hasil karya ilmiah yang menjadi syarat untuk mencapai gelar sarjana (S1) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.

Dalam kesempatan ini, peneliti mengalami beberapa kesulitan. Akan tetapi adanya bantuan, bimbingan, motivasi dan masukan dari banyak pihak dapat mempermudah dan memperlancar penyelesaian skripsi ini. Sehubungan dengan itu peneliti mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu, baik dalam penelitian maupun dalam penyusunan skripsi ini. Ucapan terimakasih peneliti sampaikan kepada:

1. Dr. H. Ahmad Ismail, M.Ag. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
2. Dr. Fihris, M. Ag. selaku ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Walisongo Semarang.



3. Kasan Bisri, MA. selaku Sekertaris Jurusan Pendidikan Agama Islam UIN Walisongo Semarang.
4. Chyndy Febrindasari, S.Pd., MA. selaku wali dosen yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama perkuliahan di UIN Walisongo Semarang.
5. Dr. Raharjo, M.Ed.St. dan Atika Dyah Perwita, M.M. selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing serta mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi ini.
6. Dosen jurusan PAI dan staff FITK UIN Walisongo Semarang yang selalu memberikan ilmu, pengetahuan, dan pengalaman dalam perkuliahan.
7. Untuk kedua orang tua Bapak tercinta, Bapak Ahmad Sa'id, dan Ibu tercinta, Ibu Sri Niswati, terimakasih telah mendidik dan membesarkan dengan penuh kasih sayang dan keikhlasan, serta selalu memberikan dukungan, semangat dan untaian do'a setiap hari yang tiada hentinya untuk peneliti.
8. Untuk diri penulis sendiri yang tanpa lelah selalu berjuang, walaupun banyak rintangan dan godaan selama proses penyelesaian skripsi ini. Dan alhamdulillah akhirnya bisa terselesaikan juga, semoga hal ini bisa membuat kedua orang tua dan juga orang-orang sekitar bangga.
9. Kepada kakak tercinta Muhammad Afif Jauhari yang menjadi penyemangat dan selalu membantu penulis dalam proses pengerjaan skripsi.

10. Teman-teman PAI angkatan 2018 terkhusus untuk PAI-C yang telah menemani peneliti selama belajar di UIN Walisongo Semarang. Terimakasih untuk segala semangat, kebersamaan, dan kekeluargaan selama ini.
11. Kepada seluruh keluarga besar santri Madrosatul Qur'anil Aziziyah, terkhusus untuk angkatan 2018 yang telah berbagi suka maupun duka selama berada di Semarang.
12. Kepada semua pihak peneliti mengucapkan terima kasih disertai do'a semoga atas segala bimbingan, bantuan, dan dukungannya, Allah SWT. mencatatnya sebagai amal sholeh dan membalasnya dengan pahala yang berlipat ganda. Aamiin.

Semarang, 4 April 2023

Pembuat Pernyataan,



Iffah Zakiyyah

NIM:1803016141

## DAFTAR ISI

|  |      |
|--|------|
| <b>HALAMAN JUDUL</b> .....               | i    |
| <b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....         | ii   |
| <b>PENGESAHAN</b> .....                  | iii  |
| <b>NOTA PEMBIMBING</b> .....             | iv   |
| <b>ABSTRAK</b> .....                     | vi   |
| <b>TRANSLITERASI ARAB-LATIN</b> .....    | vii  |
| <b>KATA PENGANTAR</b> .....              | viii |
| <b>DAFTAR ISI</b> .....                  | xi   |
| <b>DAFTAR BAGAN</b> .....                | xiii |
| <b>DAFTAR TABEL</b> .....                | xiv  |
| <br>                                     |      |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b>                 |      |
| A. Latar Belakang .....                  | 1    |
| B. Rumusan Masalah .....                 | 7    |
| C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....   | 8    |
| <br>                                     |      |
| <b>BAB II LANDASAN TEORI</b>             |      |
| A. Kajian Pustaka .....                  | 10   |
| B. Deskripsi Teori .....                 | 13   |
| 1. Pengertian Pendidikan Inklusi .....   | 13   |
| 2. Pembelajaran PAI .....                | 27   |
| 3. Siswa Slow Learner .....              | 39   |
| C. Kerangka Berpikir .....               | 42   |
| <br>                                     |      |
| <b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>     |      |
| A. Jenis dan Pendekatan Penelitian ..... | 44   |
| B. Tempat dan Waktu Penelitian .....     | 45   |
| C. Sumber Data .....                     | 45   |
| D. Fokus Penelitian .....                | 46   |
| E. Teknik Pengumpulan Data .....         | 46   |
| F. Uji Keabsahan Data .....              | 49   |
| G. Teknik Analisis Data .....            | 50   |
| H. Sistematika Pembahasan .....          | 51   |

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN  
IMPLEMENTASI PENDIDIKAN INKLUSI DALAM  
PEMBELAJARAN PAI BAGI SISWA *SLOW LEARNER*  
DI SD SURYO BIMO KRESNO SEMARANG**

- A. Gambaran Umum SD Suryo Bimo Kresno Semarang.53
- B. Implementasi Pendidikan Inklusi Dalam Pembelajaran PAI Bagi Siswa Slow Learner di SD Suryo Bimo Kresno Semarang .....59
- C. Faktor Pendukung dan Penghambat Proses Penerapan Pendidikan Inklusi Dalam Pembelajaran PAI Bagi Siswa Slow Learner Di SD Suryo Bimo Kresno Semarang..... 84
- D. Rekomendasi Solusi Untuk Mengatasi Hambatan Dalam Proses Penerapan Pendidikan Inklusi Dalam Pembelajaran PAI Bagi Siswa Slow Learner Di SD Suryo Bimo Kresno Semarang ..... 91
- E. Pembahasan ..... 92

**BAB V PENUTUP**

- A. Simpulan ..... 98
- B. Saran ..... 99

**DAFTAR KEPUSTAKAAN  
LAMPIRAN-LAMPIRAN  
DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## DAFTAR BAGAN

|                                  |    |
|----------------------------------|----|
| Bagan 2.1 Kerangka Berpikir..... | 43 |
|----------------------------------|----|

## DAFTAR TABEL

|   |    |
|---|----|
| Tabel 4.1 Profil Sekolah.....                       | 55 |
| Tabel 4.2 Struktur Organisasi.....                  | 55 |
| Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana.....                 | 57 |
| Tabel 4.4 Jumlah Peserta Didik.....                 | 58 |
| Tabel 4.5 SWOT Faktor Pendukung dan Penghambat..... | 84 |

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Pedoman Pengumpulan Data
- Lampiran 2. Rapor Psikolog
- Lampiran 3. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- Lampiran 4. Silabus
- Lampiran 5. Program Tahunan (Prota)
- Lampiran 6. Program Semesteran (Promes)
- Lampiran 7. Hasil Dokumentasi





# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Pendidikan inklusi merupakan pendidikan yang mengikutsertakan anak-anak yang memiliki kebutuhan khusus untuk belajar bersama-sama dengan anak normal lainnya dalam satu kelas.<sup>1</sup> Dalam Permendiknas No. 70 Tahun 2009, Pasal 1, menyatakan: “Pendidikan Inklusif merupakan suatu sistem penyelenggaraan pendidikan yang memberikan kesempatan kepada semua peserta didik yang memiliki kelainan dan memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa untuk mengikuti pendidikan atau pembelajaran dalam satu lingkungan pendidikan secara bersama-sama dengan peserta didik pada umumnya”.<sup>2</sup>

Pendidikan inklusi bertujuan untuk memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada semua peserta didik yang mempunyai kelainan fisik, emosional, mental, dan sosial atau mempunyai potensi kecerdasan dan bakat istimewa untuk memperoleh pendidikan yang layak sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya serta mewujudkan

---

<sup>1</sup>Anggun Dyah Anjarsari, dkk, “Penyelenggaraan Pendidikan Inklusi pada Jenjang SD, SMP, dan SMA di Kabupaten Sidoarjo”, *Jurnal Pendidikan Inklusi FIP Universitas Negeri Malang*, (Vol. 1 No. 2, tahun 2018), hlm. 92.

<sup>2</sup>Irdamurni, *Pendidikan Inklusif, Solusi dalam Mendidik Anak Berkebutuhan Khusus*, (Jakarta: Kencana, 2020), hlm. 1.

penyelenggaraan pendidikan tanpa memandang diskriminasi.<sup>3</sup> Hal ini sesuai dengan Surah An-Nur ayat 61 yaitu sebagai berikut:

لَيْسَ عَلَى الْأَعْمَى حَرْجٌ وَلَا عَلَى الْأَعْرَجِ حَرْجٌ وَلَا عَلَى الْمَرِيضِ حَرْجٌ وَلَا عَلَى أَنْفُسِكُمْ أَنْ تَأْكُلُوا مِنْ بُيُوتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ آبَائِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أُمَّهَاتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ إِخْوَانِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أَخَوَاتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أَعْمَامِكُمْ أَوْ بُيُوتِ عَمَّاتِكُمْ أَوْ بُيُوتِ أَخْوَالِكُمْ أَوْ بُيُوتِ خَالَاتِكُمْ أَوْ مَا مَلَكَتُمْ مَفَاتِحَهُ أَوْ صَدِيقِكُمْ لَيْسَ عَلَيْكُمْ جُنَاحٌ أَنْ تَأْكُلُوا جَمِيعًا أَوْ أَشْتَاتًا فَإِذَا دَخَلْتُمْ بُيُوتًا فَسَلِّمُوا عَلَى أَنْفُسِكُمْ تَحِيَّةً مِّنْ عِنْدِ اللَّهِ مُبْرَكَةً طَيِّبَةً كَذَلِكَ يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمُ الْآيَاتِ لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ (٦١)

Tidak ada halangan bagi orang buta, tidak (pula) bagi orang pincang, tidak (pula) bagi orang sakit, dan tidak (pula) bagi dirimu, makan (bersama-sama mereka) di rumah kamu atau di rumah bapak-bapakmu, di rumah ibu-ibumu, di rumah saudara-saudaramu yang laki-laki, di rumah saudara-saudaramu yang perempuan, di rumah saudara-saudara bapakmu yang laki-laki, di rumah saudara-saudara bapakmu yang perempuan, di rumah saudara-saudara ibumu yang laki-laki, di rumah saudara-saudara ibumu yang perempuan, (di rumah) yang kamu miliki kuncinya atau (di rumah) kawan-kawanmu. Tidak ada halangan bagi kamu makan bersama-sama mereka atau sendiri-sendiri. Apabila kamu memasuki rumah-rumah hendaklah kamu memberi salam (kepada penghuninya, yang berarti memberi salam) kepada dirimu sendiri, dengan salam yang penuh berkah dan baik dari sisi Allah. Demikianlah Allah menjelaskan ayat-ayat (-Nya) bagimu, agar kamu mengerti. (Q.S. an-Nur/24: 61).

---

<sup>3</sup>Eko Setiawan, "Pendidikan Inklusif: Upaya Mewujudkan Kesetaraan dan Non Diskriminatif di Bidang Pendidikan bagi Anak dengan Disabilitas (AdD)", *Jurnal Sosio Informa Universitas Padjadjaran Bandung*, (Vol. 5, No. 03, tahun 2019), hlm. 189.

Atas dasar sumber Al-Quran di atas, maka jelaslah bahwa anak yang memiliki kelainan juga mempunyai hak dan derajat yang sama dalam kehidupan terutama memperoleh pendidikan yang layak bagi mereka. Secara umum pendidikan ini merupakan lembaga yang perlu ditempuh oleh seorang anak karena setiap warga negara memiliki hak dalam mendapatkan pendidikan yang layak serta baik tanpa adanya diskriminasi.

Setiap siswa baik sempurna maupun yang berkebutuhan khusus, tetap berhak mendapatkan pendidikan. Sesuai yang tertuang dalam pasal 32 ayat 1 UU Sisdiknas tahun 2006: “Pendidikan khusus merupakan pendidikan bagi peserta didik yang memiliki tingkat kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran karena kelainan fisik, emosional, mental, sosial dan atau memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa”.

Pendidikan bukan hanya untuk mereka yang normal saja, tetapi seharusnya kesejahteraan khususnya di bidang pendidikan bagi mereka yang tergolong memiliki keterbatasan harus mendapat perhatian yang setara dengan mereka yang non ABK. Allah Swt berfirman dalam QS. Al-Hujurat ayat 13:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ  
لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ (13)

Wahai manusia, sesungguhnya Kami telah menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan perempuan. Kemudian, Kami menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling mengenal. Sesungguhnya yang paling mulia di antara kamu di sisi

Allah adalah orang yang paling bertakwa. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Teliti. (Q.S. al-Hujurat/49: 13).

Ayat di atas menegaskan bahwa kesatuan asal usul manusia dengan menunjukkan kesamaan derajat kemanusiaan. Tidak wajar jika ada seseorang yang berbangga dan merasa dirinya lebih tinggi dengan yang lain, bukan saja satu bangsa, suku, warna kulit dan lainnya, tetapi antara jenis kelamin, seharusnya mereka saing mengenal karena semakin kuat pengenalan satu sama lain maka semakin terbuka peluang untuk saling memberi manfaat, karena ayat di atas menekankan perlunya saling mengenal. Perkenalan itu dibutuhkan untuk saling menarik pelajaran dan pengalaman antar sesama guna meningkatkan ketakwaan kepada Allah Swt.

Islam juga menjelaskan bahwa anak berkebutuhan khusus berhak mendapatkan pendidikan yang sama seperti anak normal pada umumnya, sehingga mereka dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan fitrahnya sebagai makhluk yang bisa dididik. Sebagaimana firman Allah Swt dalam Q.S an-Nisa ayat 9:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ ۗ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا  
قَوْلًا سَدِيدًا (٩)

Hendaklah merasa takut orang-orang yang seandainya (mati) meninggalkan setelah mereka, keturunan yang lemah (yang) mereka khawatir terhadapnya. Maka, bertakwalah kepada Allah dan berbicaralah dengan tutur kata yang benar (dalam hal menjaga hak-hak keturunannya). (Q.S. an-Nisa/4: 9).

Konsep anak berkebutuhan khusus memiliki arti yang lebih luas dibandingkan dengan pengertian anak luar biasa. Anak berkebutuhan

khusus adalah anak yang secara signifikan mengalami kelainan, masalah, dan/atau penyimpangan baik fisik, sensomotoris, mental-intelektual, sosial, emosi, perilaku atau gabungan dalam proses pertumbuhan/perkembangannya dibandingkan dengan anak-anak lain seusianya sehingga mereka memerlukan pelayanan pendidikan khusus.<sup>4</sup> Oleh sebab itu mereka memerlukan layanan pendidikan sesuai dengan kebutuhan belajar masing-masing anak.

Fakta di lapangan menunjukkan bahwa masih sangat sedikit anak berkebutuhan khusus yang telah mendapat kesempatan pendidikan. Menurut data statistik, angka kisaran anak berkebutuhan khusus atau disabilitas usia 5-19 tahun adalah 3,3%. Sedangkan jumlah penduduk Indonesia pada usia tersebut (2021) adalah 66,6 juta jiwa. Dengan demikian jumlah anak berkebutuhan khusus usia 5-19 tahun berkisar 2.197.833 jiwa. Kemudian data dari Kemendikbud ristek tahun 2021 menyatakan bahwa jumlah peserta didik pada jalur Sekolah Luar Biasa (SLB) dan inklusif adalah 269.398 anak. Artinya presentase anak berkebutuhan khusus yang menempuh pendidikan formal masih sebesar 12,26%, dan menandakan masih sedikit anak dari yang seharusnya dilayani.

Salah satu yang termasuk anak berkebutuhan khusus adalah siswa *slow learner* atau lambat belajar, dimana siswa tersebut mempunyai ciri khusus yaitu memiliki potensi intelektual sedikit di bawah normal tetapi belum termasuk tunagrahita. Dalam beberapa hal

---

<sup>4</sup>Irdamurni, *Pendidikan Inklusif, Solusi dalam Mendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*, ..., hlm. 24.

mengalami hambatan atau keterlambatan berpikir, merespons rangsangan dan adaptasi sosial, mereka butuh waktu yang lebih lama dan berulang-ulang untuk dapat menyelesaikan tugas-tugas akademik maupun non-akademik.<sup>5</sup> Sehingga dalam program pendidikannya membutuhkan pelayanan yang khusus, baik dari alat-alat khusus, guru khusus bahkan kurikulum khusus pula. Untuk mengatasi permasalahan tersebut telah disediakan berbagai bentuk layanan pendidikan (sekolah) bagi mereka, salah satunya yaitu adanya pendidikan inklusi, dimana anak reguler dan anak berkebutuhan khusus dapat belajar bersama-sama.

Pendidikan inklusi di Indonesia cukup berkembang, namun masih ada permasalahan laten yang terjadi sampai saat ini yaitu ABK belum bisa menikmati pendidikan dengan mudah dan nyaman, serta susah berbaur dengan anak-anak reguler di lingkungan sekolah. Hal ini menunjukkan bahwa perlu adanya kesadaran terhadap lingkungan, siswa, guru dan staf akan pentingnya pendidikan bagi semua orang termasuk anak berkebutuhan khusus. Dengan adanya pendidikan inklusi tersebut diharapkan akan membuat masyarakat menerima anak berkebutuhan khusus untuk berpartisipasi aktif di tengah-tengah lingkungan masyarakat tanpa memandang kelainan dan hambatan yang dimiliki anak.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup>Septy Nur Fadhillah, *Pendidikan Inklusi Sekolah Dasar*, (Sukabumi: CV Jejak, 2021), hlm. 95.

<sup>6</sup>Yayuk Firdaus dan Madechan, “Studi Deskriptif Peran Guru Pendidik Khusus dalam Implementasi Program Kebutuhan Khusus bagi Peserta Didik

Konsep pendidikan inklusi yang sesungguhnya yaitu tidak membeda-bedakan latar belakang kehidupan siswa karena keterbatasan fisik maupun mental. Pendidikan inklusi memberikan kesempatan kepada semua peserta didik yang memiliki kelainan dan potensi kecerdasan tertentu agar dapat mengikuti pembelajaran atau pendidikan yang sama dengan peserta didik pada umumnya. Dalam pendidikan inklusi tentunya tidak terlepas dari upaya meningkatkan potensi spiritual peserta didik. Dengan ini, penulis berinisiatif untuk melakukan penelitian dengan menerapkan pendidikan inklusi dalam pembelajaran PAI bagi siswa *slow learner*, sehingga diharapkan dalam proses pembelajaran dapat mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka diperoleh beberapa rumusan masalah yaitu:

1. Bagaimana penerapan pendidikan inklusi dalam pembelajaran PAI bagi siswa *slow learner* di SD Suryo Bimo Kresno Semarang?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat proses penerapan pendidikan inklusi dalam pembelajaran PAI bagi siswa *slow learner* di SD Suryo Bimo Kresno Semarang?
3. Apa saja rekomendasi solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam proses penerapan pendidikan inklusi dalam

---

Berkebutuhan Khusus di SDN Wonokusumo 1 Surabaya”, *Jurnal Pendidikan Khusus Universitas Negeri Surabaya*, (tahun 2016), hlm. 2.

pembelajaran PAI bagi siswa *slow learner* di SD Suryo Bimo Kresno Semarang?

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Tujuan peneliti melakukan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana proses penerapan pendidikan inklusi dalam pembelajaran PAI bagi siswa *slow learner* di SD Suryo Bimo Kresno Semarang.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat penerapan pendidikan inklusi dalam pembelajaran PAI bagi siswa *slow learner* di SD Suryo Bimo Kresno Semarang.
3. Untuk mengetahui solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam proses penerapan pendidikan inklusi dalam pembelajaran PAI bagi siswa *slow learner* di SD Suryo Bimo Kresno Semarang.

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi peserta didik, melalui penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terutama bagi siswa berkebutuhan khusus dalam mempelajari PAI.
2. Bagi guru, dapat digunakan sebagai upaya alternatif yang efektif yang diterapkan dalam proses pembelajaran PAI sehingga siswa dapat dengan mudah memahami materi.
3. Bagi sekolah, dengan menerapkan pendidikan inklusi sehingga dapat memudahkan semua siswa dalam mengikuti pembelajaran, tidak hanya siswa normal tetapi juga siswa berkebutuhan khusus dan dapat meningkatkan hasil belajarnya.



4. Bagi peneliti, dapat memberi landasan bagi para peneliti lain dalam melakukan penelitian lain yang sejenis dalam rangka meningkatkan kemampuan memecahkan masalah peserta didik, serta dapat menambah pengetahuan, pengalaman dan cara berpikir kritis.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Pustaka**

Banyak penelitian yang dilakukan dalam rangka perbaikan proses pembelajaran PAI dengan menerapkan pendidikan inklusi. Penelitian ini membahas penelitian-penelitian terdahulu yang terkait dan dapat dijadikan sebagai acuan dalam penelitian ini. Di antara penelitian-penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. “Implementasi Pendidikan Inklusi pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus di SMP Muhammadiyah 2 Malang)” oleh Rusdiyanto (2015). Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan melalui studi kasus. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pendidikan inklusi di SMP Muhammadiyah 2 Malang menggunakan 2 kurikulum, yakni modifikasi kurikulum dan substitusi kurikulum; pola pembelajaran anak berkebutuhan khusus pada mata pelajaran PAI di SMP Muhammadiyah 2 Malang menggunakan 3 pola, yakni pola pembelajaran bersama tanpa adanya pendampingan pada anak berkebutuhan khusus pada kemampuan tinggi yang diajar oleh guru bidang studi, pola pembelajaran bersama dengan didampingi Guru Pendamping Khusus (GPK) yang diajar oleh guru bidang studi, dan pola pembelajaran individual yang diajar langsung oleh GPK di ruang inklusi; dan yang terakhir adalah sistem evaluasi pada anak

berkebutuhan khusus pada mata pelajaran PAI di SMP Muhammadiyah 2 Malang menekankan pada dua aspek, yakni aspek akademik dan non-akademik.

2. “Implementasi Pendidikan Inklusif pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Siswa *Slow Learner* di SD Muhammadiyah 2 Kota Magelang” oleh Fuad Nur Ahmadi (2021). Penelitian tersebut menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui konsep, metode, pendukung dan kendala penerapan pendidikan inklusi pada pembelajaran PAI bagi siswa *slow learner* di SD Muhammadiyah 2 Kota Magelang. Data yang diperoleh yaitu konsep pendidikan inklusif pada pembelajaran PAI bagi siswa *slow learner* di SD Muhammadiyah 2 Kota Magelang. Kondisi siswa dibedakan dengan memperhatikan jenis kebutuhan yang ada pada masing-masing kelas. Proses pembelajaran yang bersifat reguler dimodifikasi dengan menyesuaikan jenis dan jumlah peserta didik ABK yang ada pada setiap kelas. Sarana prasarana yang digunakan dalam proses pembelajaran juga menyesuaikan dengan jenis kebutuhan. Persiapan pembelajaran dilaksanakan dengan mempertimbangkan proses asesmen, perencanaan kurikulum, dan penilaian hasil belajar. Sedangkan metode yang digunakan sudah dilaksanakan dengan semestinya, baik perencanaan, metode, media, dan evaluasinya. Metode pembelajaran inklusif yang dilaksanakan seperti halnya sekolah biasa, hanya saja guru memberikan perhatian lebih untuk siswa berkebutuhan khusus guna memudahkan dalam memahami

materi dengan cara memberikan jam tambahan atau pendampingan khusus, baik oleh guru PAI sendiri maupun guru pendamping khusus dari luar. Adapun faktor yang mendukung antara lain sinergi antara sekolah, guru, orang tua, dan pemerintah, dan adanya sarana prasarana pendukung yang lengkap, serta adanya pelatihan pendidikan inklusi yang diadakan oleh pemerintah sehingga dapat membantu dalam penerapan pendidikan inklusi pada pembelajaran PAI di SD Muhammadiyah 2 Kota Malang.

3. “Implementasi Pendekatan Inklusi dalam Pembelajaran PAI di SD Qaryah Thayyibah Purwokerto” oleh Nanda Mega Kharisma (2017). Jenis penelitiannya adalah penelitian lapangan (field research), menggunakan pendekatan kualitatif dengan model deskriptif analitik. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi pendekatan inklusi dalam pembelajaran PAI di SD Qaryah Thayyibah Purwokerto. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa penyampaian materi pembelajaran PAI dimulai dari kegiatan pembuka, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Perbedaan antara SD Qaryah Thayyibah dengan sekolah lainya terletak pada program pembiasaan, pelayanan inklusi bagi ABK, dan pada pembelajaran centra (pojok pembelajaran). Strategi dalam pembelajaran PAI di SD Qaryah Thayyibah Purwokerto meliputi strategi *Islamic character based learning*, *Inquiry based learning*, *multiple-intelligence based learning*, *thematic integrative*. Metode pembelajaran: ceramah, diskusi kelompok, tanya-jawab, sosiodrama (bermain peran), simulasi, dan drill (latihan). Media pembelajaran

PAI di SD Qaryah Thayyibah Purwokerto menerapkan *green education*. Kurikulum yang diterapkan yaitu kurikulum modifikasi yang di rancang khusus sedemikian rupa sesuai acuan kurikulum 2013 yang ditetapkan oleh pemerintah dan disesuaikan dengan ciri khas SD Qaryah Thayyibah Purwokerto.

Ketiga penelitian tersebut membahas tentang penerapan pendidikan inklusi di sekolah. Hasilnya belum membahas secara mendalam tentang penerapannya dalam pembelajaran PAI dan variabel yang berbeda dari penelitian sebelumnya. Untuk itulah topik ini menarik untuk dilakukan penelitian.

## **B. Deskripsi Teori**

### **1. Pengertian Pendidikan Inklusi**

#### **a. Konsep Pendidikan Inklusi**

Pendidikan inklusi adalah model pendidikan yang mengikutsertakan anak-anak berkebutuhan khusus untuk belajar bersama-sama dengan anak-anak sebayanya di sekolah umum, dan pada akhirnya mereka menjadi bagian dari masyarakat sekolah tersebut, sehingga tercipta suasana belajar yang kondusif.<sup>1</sup> Sementara O'Neil, mendefinisikan pendidikan inklusi sebagai sistem layanan pendidikan yang mempersyaratkan agar semua anak berkelainan dilayani di sekolah-sekolah terdekat, di kelas biasa bersama teman-teman

---

<sup>1</sup>Budiyanto, *Pengantar Pendidikan Inklusif Berbasis Budaya Lokal*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2017), hlm. 15-16.

seusianya.<sup>2</sup> Pendidikan inklusi merupakan bentuk penyelenggaraan pendidikan bagi semua anak termasuk mereka yang cacat dan berkebutuhan khusus lainnya yang dididik pada kelas reguler bersama-sama dengan teman sebaya mereka, untuk mencapai kesuksesan belajar dan sosial dengan menggunakan strategi tertentu dalam pelaksanaannya.

Pendidikan inklusi adalah sekolah yang menampung semua siswa yang normal maupun berkebutuhan khusus dan ditempatkan di kelas yang sama sesuai dengan kemampuan siswa. Siswa yang berkebutuhan khusus, meliputi:<sup>3</sup>

- 1) Siswa dengan gangguan penglihatan
- 2) Siswa dengan gangguan pendengaran
- 3) Siswa dengan gangguan wicara
- 4) Siswa dengan gangguan fisik
- 5) Siswa dengan kesulitan belajar
- 6) Siswa dengan gangguan lambat belajar
- 7) Siswa dengan gangguan pemusatan pemikiran
- 8) Siswa cerdas istimewa
- 9) Siswa bakat istimewa
- 10) Siswa yang memiliki kebutuhan khusus secara sosial

---

<sup>2</sup>Irdamurni, *Pendidikan Inklusif, Solusi dalam Mendidik Anak Berkebutuhan Khusus*, hlm. 2.

<sup>3</sup>Wiwin Siswatini, *Inovasi Strategi Pembelajaran Inklusi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Karakter Siswa di SMK Negeri 2 Malang*, *Tesis* (Malang: Program Pascasarjana Universitas Islam Malang, 2021), hlm. 36.

Konsep pendidikan inklusi dapat dipahami sebagai *Education for All* dan peningkatan kualitas sekolah yang lantang disuarakan oleh negara-negara anggota PBB. Gerakan ini berawal dari keprihatinan dunia terhadap minimnya jumlah kelompok marjinal dalam masyarakat untuk mendapatkan akses pendidikan. Tujuannya adalah terpenuhinya pelayanan pendidikan bagi seluruh warga dunia tanpa membedakan warna kulit, jenis, sifat dan lain-lain, karena pendidikan adalah hak semua orang tanpa diskriminasi. Langkah pertama untuk mencapai tujuan inklusi adalah mengembangkan sikap positif terhadap orang-orang yang berbeda tetapi setara dalam hak dan kewajibannya, tanpa memandang latar belakang sosial, ekonomi, atau pendidikan mereka. Hal ini dapat dilakukan terutama dalam konteks pendidikan, dengan bantuan guru dan kontak dekat dengan keluarga dan masyarakat setempat.<sup>4</sup>

عَبَسَ وَتَوَلَّى (1) أَنْ جَاءَهُ الْأَعْمَى ﴿٢﴾ وَمَا يُدْرِيكَ لَعَلَّهٗ يَزْكَى (3) أَوْ  
يَذَّكَّرُ فَتَنْفَعَهُ الذِّكْرَى ﴿٤﴾

(1) Dia (Nabi Muhammad) berwajah masam dan berpaling, (2) Karena seorang tunanetra (Abdullah bin Ummi Maktum) telah datang kepadanya, (3) Tahukah engkau (Nabi Muhammad) boleh jadi dia ingin menyucikan dirinya (dari dosa), (4) Atau dia (ingin) mendapatkan pengajaran sehingga pengajaran itu bermanfaat baginya?. (Q.S. Abasa/80: 1-4).

---

<sup>4</sup>A. Akrim dan Emilda Sulasmi, "The Inclusive Education: An Islamic Education Perspective, *Psychology And Education Journal*, (Vol. 58(4), tahun 2021), hlm. 794.

Konsep *Education for All* juga dijelaskan dalam QS. ‘Abasa {80} ayat 1-10 tentang anak berkebutuhan khusus yang berkaitan dengan kisah ayat al-Qur’an yaitu bagaimana Nabi Muhammad bermuka masam pada Sahabat Ummi Maktum, beberapa kajian yang membahas mengenai kisah ini dijadikan suatu kajian tentang bagaimana pola interaksi antara guru dan Murid selama dalam sistem belajar mengajar. Ada pembatas atau perbedaan antara yang normal fisik dan yang mempunyai kekurangan. Menurut Nurhayati, pola interaksi antara guru dan murid dalam sistem belajar mengajar yang mengambil kisah dari QS. ‘Abasa ayat 1-4 seperti larangan dalam bermuka masam dalam kegiatan belajar mengajar dan adanya kasih sayang antara guru kepada muridnya.<sup>5</sup> Dari ayat tersebut dijelaskan juga hak-hak apa saja yang seharusnya diperoleh kaum difabel dalam kondisi apapun termasuk hak memperoleh pendidikan tanpa diskriminasi yang mengacu dalam al-Qur’an menjadi landasan umat beragama Islam yang harus bersumber pada al-Qur’an dan Hadist.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup>Nurhayati dan Aprianti Waidoba, “Pola Interaksi Antara Guru dan Murid (Telaah QS. ‘Abasa Ayat 1-4)”, *Jurnal Pendaia*, (Vol. 1, No. 2, tahun 2019).

<sup>6</sup>Arina Alfiani dan Sulaiman, “Hak-Hak Kaum Difabel dalam Al-Qur’an (Meneladani Kisah Pada QS. ‘Abasa (80)1-10)”, *Jurnal Studi Islam*, (Vol. 7, No. 2, tahun 2022), Hlm. 170.



Adapun beberapa aspek pendidikan inklusi antara lain peserta didik, tenaga pendidik, asesmen, kurikulum, pengelolaan kelas, dan aksesibilitas.<sup>7</sup>

#### 1) Peserta Didik

Peserta didik di sekolah inklusi terdiri atas dua kelompok. Pertama, peserta didik reguler yaitu peserta didik yang tidak memiliki hambatan atau disabilitas atau dikategorikan “normal”. Kedua, peserta didik berkebutuhan khusus yaitu peserta didik yang mengalami hambatan atau disabilitas pada perkembangan fisik, emosional, mental, sosial, atau memiliki potensi kecerdasan dan atau bakat istimewa. Kedua peserta didik tersebut berhak belajar dan mengikuti segala aktivitas pembelajaran di lingkungan sekolah secara bersama-sama dalam setting pendidikan inklusif.

#### 2) Tenaga Pendidik

Terdapat 3 jenis tenaga pendidik dalam setting pendidikan inklusi, yaitu:

##### a) Guru Kelas

Guru kelas adalah tenaga pendidik/pengajar pada tingkatan kelas tertentu di sekolah inklusi yang digunakan untuk sekolah dasar. Biasanya guru kelas

---

<sup>7</sup>Muchamad Irvan dan Muhammad Nurrohman Jauhari, *Implementasi Pendidikan Inklusif Sebagai Perubahan Paradigma Pendidikan di Indonesia*, *Jurnal FKIP Unipa Surabaya*, (No. 26, tahun 2018).

mempunyai peran tidak hanya mengajar, tetapi juga berkoordinasi/kolaborasi dengan Guru Pendamping Khusus untuk menyusun Program Pembelajaran Individual khusus untuk peserta didik berkebutuhan khusus yang tergabung pada kelas tersebut, sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan baik.

b) Guru Mata Pelajaran

Guru mata pelajaran adalah guru yang mengajar mata pelajaran tertentu sesuai kualifikasi yang telah ditentukan. Istilah guru mata pelajaran biasa digunakan untuk SMP, SMA, dan SMK. Guru mata pelajaran mempunyai tugas yang sama dengan guru kelas, tidak hanya mengajar tetapi juga berkoordinasi dengan Guru Pendamping Khusus. Guru mata pelajaran juga memiliki kewajiban menyediakan kegiatan pembelajaran untuk peserta didik berkebutuhan khusus dan peserta didik reguler.

c) Guru Pendamping Khusus

Guru pendamping khusus adalah guru yang memiliki kompetensi khusus atau kualifikasi dengan latar belakang Pendidikan Luar Biasa (PLB) atau pernah mendapatkan pelatihan penyelenggaraan pendidikan inklusif dengan tugas sebagai pendukung guru kelas dan atau guru mata pelajaran dalam memberikan pelayanan pendidikan khusus, intervensi,

kompensatoris, sesuai kebutuhan peserta didik berkebutuhan khusus di sekolah inklusi.

### 3) Asesmen

Asesmen merupakan proses memperoleh informasi yang berkaitan guna membantu anak dalam membuat keputusan pendidikannya. Istilah asesmen banyak digunakan dalam berbagai bidang, khususnya pendidikan. Di bidang ilmu pendidikan anak berkebutuhan khusus, menyatakan asesmen lebih difokuskan pada proses pencarian informasi relevan dalam membuat keputusan pendidikan meliputi sasaran dan tujuan, strategi pembelajaran, dan program penempatan.<sup>8</sup>

Fokus asesmen pendidikan adalah faktor-faktor yang mungkin mempengaruhi prestasi sekolah, seperti keterampilan akademik, keterampilan berbahasa, keterampilan sosial, dan keterampilan lainnya. Sehingga asesmen dapat bertujuan untuk menentukan program pembelajaran individual dan layanan intervensi yang sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik dengan mengenali kondisi setiap peserta didik. Dengan ini diharapkan proses pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik untuk menunjang perkembangan peserta

---

<sup>8</sup>Marlina, *Asesmen Kesulitan Belajar*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2019), hlm. 71.

didik sesuai dengan pelayanan yang cukup, terutama dalam penyelenggaraan pendidikan inklusi.

Menurut Browder, tujuan dari asesmen adalah sebagai berikut:<sup>9</sup>

- a) Kelayakan pemberian layanan khusus kepada siswa, terutama pada kriteria klasifikasi yang telah ditentukan.
- b) Pengembangan Individualized Educational Program (IEP) atau Program Pembelajaran Individul (PPI).
- c) Perencanaan untuk mendukung tingkah laku yang positif.
- d) Proses pengawasan.

Proses identifikasi dan asesmen di sekolah inklusi dapat dilakukan dengan membentuk tim yang terdiri dari beberapa komponen yaitu kepala sekolah, guru pendamping khusus, guru bk, dan guru kelas. Selain itu, sekolah juga dapat bekerja sama dengan tenaga ahli seperti psikolog, psikiater, terapis, atau dokter untuk menunjang terlaksananya identifikasi dan asesmen.

#### 4) Kurikulum

Di Indonesia ada 6 jenis kurikulum yang diterapkan pada sistem pendidikan inklusi berdasarkan panduan

---

<sup>9</sup>Rasmitadila, *Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif*, (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2020), hlm. 60.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2011) yaitu:<sup>10</sup>

- a) Kurikulum Eskalasi merupakan kurikulum yang digunakan untuk siswa cerdas istimewa dan/bakat istimewa yang disusun dengan menaikkan bobot materi pembelajaran baik dalam segi tingkat kesulitan dan atau segi cakupan materi. Tujuannya agar perkembangan siswa menjadi tumbuh maksimal, baik sosial psikologisnya maupun kognitifnya.
- b) Kurikulum Duplikasi merupakan kurikulum yang diterapkan untuk peserta didik berkebutuhan khusus yang memiliki kemampuan akademik rata-rata atau sama seperti peserta didik reguler pada umumnya, dengan meniru atau menggandakan yaitu mengembangkan kurikulum bagi siswa berkebutuhan khusus dengan menggunakan kurikulum standar nasional yang sama dengan siswa reguler pada umumnya, baik tujuan, isi, proses, maupun evaluasi.
- c) Kurikulum Modifikasi merupakan memodifikasi atau mengubah kurikulum standar nasional kurikulum dengan menurunkan bobot, menaikkan bobot, atau menyesuaikan bentuk kurikulum dengan kemampuan siswa berkebutuhan khusus.

---

<sup>10</sup>Rasmitadila, *Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif...*, hlm. 78-79.

- d) Kurikulum Substitusi merupakan kurikulum yang memungkinkan sekolah untuk mengganti isi kurikulum standar nasional dengan materi lain yang sesuai dengan kondisi peserta didik berkebutuhan khusus.
- e) Kurikulum Omisi merupakan model kurikulum nasional yang telah dihilangkan sebagian atau secara keseluruhan karena tidak memungkinkan untuk diterapkan pada peserta didik berkebutuhan khusus.
- f) Kurikulum kekhususan merupakan kurikulum yang dibuat dengan menyesuaikan kebutuhan siswa ABK untuk mengatasi kelainan tertentu yang perlu dikembangkan, seperti baca tulis Braille, orientasi mobilitas (OM), bina diri, bina komunikasi, okupasi, dan lain-lain.

#### 5) Pengelolaan Kelas

Pada aspek pengelolaan kelas, sekolah inklusi dapat menerapkan sistem pengelolaan kelas reguler penuh, kelas reguler dengan GPK, dan kelas khusus. Kelas reguler penuh melaksanakan kegiatan pembelajaran yang diikuti oleh peserta didik berkebutuhan khusus dan peserta didik reguler. Penyelenggaraan kelas reguler penuh ini, ditujukan untuk peserta didik berkebutuhan khusus yang dapat menyesuaikan diri dengan kondisi kelas yang diikuti oleh peserta didik reguler, dalam arti mereka tidak

memiliki permasalahan spesifik yang dapat mengganggu proses belajar mengajar berlangsung.

Kelas reguler dengan GPK diikuti oleh peserta didik berkebutuhan khusus yang belajar bersama dengan peserta didik reguler menggunakan kurikulum standar nasional, namun peserta didik berkebutuhan khusus memperoleh layanan khusus dari GPK seperti kegiatan belajarnya yang dipisahkan dengan peserta didik reguler. Hal ini dimaksudkan untuk membantu peserta didik berkebutuhan khusus yang memiliki permasalahan tertentu yang membuat mereka kesulitan untuk menyesuaikan diri pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

Sedangkan kelas khusus diikuti oleh peserta didik berkebutuhan khusus yang kegiatan belajarnya dipisahkan dengan peserta didik reguler. Di lingkup kelas khusus, disediakan ruang sumber yang berfungsi sebagai fasilitas penunjang untuk memberikan layanan akademik maupun layanan non akademik (kompensatoris) untuk peserta didik berkebutuhan khusus dalam kelas khusus.

#### 6) Aksesibilitas

Sesuai dengan Kepmen PU No. 30 tahun 2006 bahwa setiap bangunan fasilitas umum harus memenuhi standar aksesibilitas untuk anak berkebutuhan khusus. Seperti halnya fasilitas umum lain, sekolah inklusi juga memiliki kewajiban menciptakan layanan di setiap gedung agar

ramah terhadap peserta didik berkebutuhan khusus. Adapun aksesibilitas gedung harus meliputi empat unsur fasilitas dan aksesibilitas yaitu keselamatan, kemudahan, kegunaan, dan kemandirian.

Adapun prinsip penyelenggaraan pendidikan inklusif menurut kementerian pendidikan nasioanl sebagai berikut:<sup>11</sup>

1) Prinsip Pemerataan dan Peningkatan Mutu

Pemerintah bertanggung jawab untuk menyusun strategi upaya pemerataan kesempatan memperoleh layanan pendidikan dan peningkatan mutu

2) Prinsip Kebutuhan Individual

Setiap anak mempunyai kemampuan dan kebutuhan yang berbeda-beda, untuk itu setiap anak membutuhkan layanan khusus sesuai dengan yang dibutuhkannya.

3) Prinsip Kebermaknaan

Pendidikan inklusif harus menciptakan dan menjaga komunitas kelas yang ramah, menerima berbagai siswa dengan beragam keadaan, tanpa membedakan yang satu dengan yang lainnya.

4) Prinsip Keberlanjutan

Penyelenggaraan pendidikan inklusif dilakukan secara berkelanjutan pada semua jenjang pendidikan.

---

<sup>11</sup>Lilik Maftuhatin, “Evaluasi Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di Kelas Inklusif di SD Plus Darul ‘Ulum Jombang”, *Jurnal Studi Islam*, (Vol. 5, No. 2, tahun 2014), hlm. 209-210.



##### 5) Prinsip Keterlibatan

Pendidikan inklusif diselenggarakan dengan melibatkan seluruh komponen pendidikan karakter.

Tujuan pendidikan inklusif tertuang dalam Permendiknas RI Nomor 70 Tahun 2009 Pasal 2 adalah (1) memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada semua siswa yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, dan sosial atau memiliki potensi kecerdasan dan/bakat istimewa untuk memperoleh pendidikan yang bermutu sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya; (2) mewujudkan penyelenggaraan pendidikan yang menghargai keanekaragaman, dan tidak diskriminatif bagi semua siswa sebagaimana yang dimaksud pada huruf a.<sup>12</sup> Adapun tujuan dasar pendidikan inklusi yaitu menyediakan akses layanan pendidikan bagi semua anak, baik yang tidak memiliki hambatan maupun anak berkebutuhan khusus agar memperoleh pendidikan tanpa diskriminasi dan ketidakadilan.

Menurut Scruggs, Mastropieri dan Mc Duffie, strategi pelaksanaan pendidikan inklusif yaitu adanya kesadaran pendidik yang lebih besar untuk berbagai program inklusi di sekolah. Hal tersebut merupakan langkah pertama menuju suksesnya penyelenggaraan pendidikan inklusif. Oleh karena itu, guru harus memiliki pengetahuan tentang semua yang

---

<sup>12</sup>Rasmitadila, *Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif, ...*, hlm. 16.

dibutuhkan dalam program pendidikan inklusi, jika mereka ingin berhasil menerapkan praktik pendidikan tersebut.<sup>13</sup>

Finkelstein, Sharma, dan Furlonger, menguraikan lima aspek yang diamati dari praktik pendidikan inklusi yang memungkinkan guru merancang pembelajaran guna menghilangkan hambatan dalam pelaksanaan pendidikan inklusi, yaitu (1) kolaborasi dan kerja tim, (2) praktik instruksional, (3) praktik organisasi, (4) praktik sosial/emosional/perilaku, dan (5) menentukan kemajuan.<sup>14</sup> Maksud dari kolaborasi dan kerja tim yaitu mencakup praktik yang melibatkan kerjasama guru dengan pemangku kepentingan lainnya, misalnya guru lain, ahli bahasa, ahli terapi wicara, psikolog, fisioterapi, serta dengan anggota keluarga dan siswa. Sedangkan kategori praktik instruksional berkaitan dengan kreasi guru dan organisasi proses belajar mengajar. Praktik organisasi merupakan termasuk modifikasi lingkungan belajar dan pengaturan kelas untuk menghilangkan hambatan belajar siswa dan memungkinkan lingkungan belajar yang merangsang dan memotivasi untuk setiap siswa.

---

<sup>13</sup>Yvonne Hunter-Johnson, "What Does Teachers' Perception Have To Do With Inclusive Education: A Bahamian Context", *International Journal of Special Education*, (Vol. 29, No. 1, tahun 2014), hlm. 146.

<sup>14</sup>Katharina-Theresa Lindner and Susanne Schwab, "Differentiation and individualisation in inclusive education: a systematic review and narrative synthesis", *International Journal of Inclusive Education*, (2020), hlm. 2.

Deskripsi di atas menunjukkan bahwa pendidikan inklusi merupakan bentuk layanan pendidikan yang menerima semua karakteristik anak yang memiliki kelemahan, kekuatan, gaya belajar berbeda agar dapat belajar bersama dengan anak-anak lainnya tanpa adanya diskriminasi. Pendidikan inklusi memberikan kepastian dan keyakinan bahwa semua anak tanpa terkecuali adalah pribadi unik dengan segala kelebihan dan kekurangan, untuk dapat mengakses pendidikan dengan hak yang sama, sesuai dengan kebutuhan masing-masing anak.

## **2. Pembelajaran PAI**

### **a. Pengertian Pembelajaran PAI**

Pembelajaran merupakan suatu hal penting dan menjadi inti dalam proses pendidikan. Pembelajaran dapat dikatakan sebagai proses mengkoordinasi sejumlah tujuan, bahan, metode, alat, serta penilaian sehingga saling berhubungan dan memengaruhi. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 1 ayat 20, “pembelajaran adalah proses interaksi siswa dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”.<sup>15</sup> Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Proses pembelajaran dialami sepanjang hayat seorang manusia serta dapat berlaku di manapun dan kapanpun.

---

<sup>15</sup>Shilphy A. Octavia, *Model-Model Pembelajaran*, (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2020), hlm. 6.

Menurut Sudjana, pembelajaran merupakan upaya yang dilakukan dengan sengaja oleh pendidik yang dapat menyebabkan peserta didik melakukan kegiatan belajar.<sup>16</sup> Menurut Gagne, Briggs, dan Wager, pembelajaran adalah serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memungkinkan terjadinya proses belajar pada siswa. Miarso mengatakan bahwa pembelajaran merupakan suatu usaha yang disengaja, bertujuan, dan terkendali agar orang lain belajar atau terjadi perubahan yang relatif menetap pada dirinya.<sup>17</sup>

Pembelajaran tidak harus diberikan oleh guru saja, tetapi dapat diberikan oleh siapapun perancang dan pengembang sumber belajar, seperti seorang teknologi pembelajaran atau suatu tim yang terdiri atas ahli media dan ahli materi suatu mata pelajaran. Prinsip dasar pembelajaran adalah mengembangkan potensi peserta didik (kognitif, afektif, psikomotorik atau dalam istilah baru disebut kecerdasan intelektual, emosional, spiritual, dan skill) secara optimal.<sup>18</sup>

Guru diwajibkan memiliki empat kompetensi yang terdiri dari kompetensi kepribadian, kompetensi sosial,

---

<sup>16</sup>Rofiqi dan Moh. Zaiful Rosyid, *Diagnosis Kesulitan Belajar pada Siswa*, (Malang: Literasi Nusantara, 2020), hlm. 5.

<sup>17</sup>Rusmono, *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning Itu Perlu: Untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2012), hlm. 6.

<sup>18</sup>Lufri, dkk, *Metodologi Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, Model Pembelajaran*, (Purwokerto: CV IRDH, 2020), hlm. 3.

kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional. Empat kompetensi tersebut harus diketahui, dipahami dan dilaksanakan oleh guru dalam menjalankan tugas dan fungsinya agar guru tetap bisa dikatakan sebagai pendidik profesional.

Dari aspek kompetensi inilah, dapat diketahui perbedaan antara guru PAI dengan guru non PAI. Guru PAI adalah pendidikan profesional yang memiliki tugas memberi pemahaman materi agama Islam kepada peserta didik dan masyarakat. Guru PAI setidaknya memiliki dua tugas yaitu melaksanakan tugas sebagai pendidik dan pengajar di sekolah dan juga memiliki tugas memberikan pemahaman materi agama Islam kepada peserta didik agar peserta didik dan masyarakat memiliki cara pandang atau pemahaman terhadap agama (alqur`an dan hadis) secara tepat yang ditandai dengan sikap dan perilaku yang santun, damai serta anti kekerasan.<sup>19</sup>

Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah proses mengajarkan agama Islam (AI) yang dilakukan dalam lingkungan proses formal dengan melibatkan setidaknya tiga aspek yaitu pendidik (guru), Peserta didik (siswa) dan sumber belajar. PAI menekankan pada proses pembelajaran pada pendidikan formal (schooling) dengan berbagai macam

---

<sup>19</sup>M. Saekan Muchith, *Karakteristik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Meneropong Pola Pembelajaran pada Jenjang Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTS) dan Madrasah Aliyah (MA)*, (Kudus: Yayasan Tasamuh Indonesia Mengabdi (YTime), 2019), hlm. 37.

pendekatan, metode dan strategi untuk mencapai tujuan yang ditentukan.<sup>20</sup>

Perbedaan antara Pendidikan Islam (PI) dengan Pendidikan Agama Islam (PAI) terletak pada lingkungan, subyek dan obyek. Pendidikan Islam dilakukan dalam konteks lingkungan yang umum, di masyarakat dan keluarga, sedang Pendidikan Agama Islam dilakukan dalam lingkungan sekolah formal. Subyek Pendidikan Islam tidak hanya Guru tetapi bisa tokoh masyarakat, mubaligh dan orang tua. Obyek Pendidikan Islam adalah masyarakat umum, sedangkan obyek Pendidikan Agama Islam adalah peserta didik (siswa) yang sedang melakukan pembelajaran di sekolah.

Persamaan antara pendidikan Islam dengan Pendidikan Agama Islam terletak pada materi yang diajarkan yaitu sama sama mengajarkan atau membimbing dan memberi pemahaman tentang ajaran Islam agar dapat diketahui, dipahami dan diaplikasikan ke dalam kehidupan sosial. Dengan kata lain Pendidikan Agama Islam adalah proses pembelajaran agama Islam yang dilakukan oleh Guru di lingkungan pendidikan formal. Hakekat pembelajaran adalah proses melakukan interaksi yang efektif dan edukatif antara peserta didik dengan sumber belajar. Hal ini sesuai dengan pengertian

---

<sup>20</sup>M. Saekan Muchith, *Karakteristik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Meneropong Pola Pembelajaran pada Jenjang Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTS) dan Madrasah Aliyah (MA)*, ..., hlm. 34.

pembelajaran yaitu proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Pendidikan Islam merupakan pendidikan yang didasarkan pada nilai-nilai ajaran Islam sebagaimana tercantum dalam al-Qur'an dan al-Hadits serta dalam pemikiran para ulama dan dalam praktik sejarah umat Islam.<sup>21</sup> Pendidikan agama Islam (PAI) adalah suatu program pendidikan yang wajib secara nasional harus diberikan di sekolah atau perguruan tinggi negeri maupun swasta. Agar peserta didik menjadi orang yang memiliki kepribadian muslim secara utuh, yakni selalu taat menjalankan perintah agamanya, bukan menjadikan mereka sebagai ahli dalam bidang agama Islam. Menurut Zakiyah Daradjat, pendidikan agama Islam adalah suatu usaha untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Lalu menghayati tujuan ajarannya yang pada akhirnya dapat mengamalkan serta menjadikan Islam sebagai pandangan hidup.<sup>22</sup> Menurut Zuhairini, ia menjelaskan bahwa pendidikan agama Islam sebagai asuhan asuhan secara sistematis dalam membentuk anak didik agar mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam.

---

<sup>21</sup>Rahmat, *Evaluasi Pembelajaran Agama Islam*, (Yogyakarta: Bening Pustaka, 2019), hlm.4.

<sup>22</sup>Abdul Majid, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm. 130.

Agama memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan umat manusia. Agama menjadi pegangan hidup dalam upaya untuk mewujudkan suatu kehidupan yang bermakna, damai, dan bermartabat. Menyadari bahwa peran agama sangat penting bagi kehidupan, maka pendalaman nilai-nilai agama pada setiap individu menjadi sebuah keniscayaan, yang dapat ditempuh melalui pendidikan baik pendidikan di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat.

Di dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 2/1989 Pasal 39 ayat 2 ditegaskan bahwa isi kurikulum setiap jenis, jalur dan jenjang pendidikan wajib memuat: (a) pendidikan Pancasila, (b) pendidikan agama, (c) pendidikan kewarganegaraan. Dengan adanya pasal tersebut dapat dipahami bahwa studi pendidikan agama Islam maupun agama lainnya merupakan komponen dasar/wajib dalam kurikulum pendidikan nasional.<sup>23</sup> Dari pengertian tersebut, dapat ditentukan beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran PAI, yaitu:

- d) PAI sebagai usaha sadar yakni suatu kegiatan bimbingan, pengajaran dan/atau latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai.
- e) Peserta didik yang hendak disiapkan untuk mencapai tujuan.

---

<sup>23</sup>Akmal Hawi, *Kompetensi Guru PAI*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm. 19.



- f) Guru PAI yang melakukan kegiatan bimbingan, pengajaran dan/atau latihan secara sendiri terhadap peserta didiknya untuk mencapai tujuan PAI
- g) Kegiatan pembelajaran PAI diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan, dan pengamalan ajaran agama Islam dari peserta didik, di samping untuk membentuk kesalehan atau kualitas pribadi sekaligus untuk membentuk kesalehan sosial.

Pendidikan agama Islam memberi kontribusi yang sangat besar dalam membangun karakter anak dan peradaban bangsa yang bermartabat. Oleh karena itu, dibutuhkan pembelajaran pendidikan agama Islam yang dapat membina dan mendidik, sehingga keberhasilan penyelenggaraan pendidikan agama ikut andil dalam menjadikan calon generasi yang kaffah.<sup>24</sup> Pendidikan Islam merupakan suatu pendidikan yang mengacu kepada pembentukan fitrah keberagaman, agar peserta didik dapat menerapkan apa saja yang ada di ajaran Islam. Pendidikan Islam menjadi acuan untuk membimbing dan mendidik perkembangan jasmani maupun rohani peserta didik.

Pendidikan Islam lebih membimbing jasmani dan rohani berdasarkan hukum agama Islam menuju terbentuknya

---

<sup>24</sup>Iswati dan Chusnul Rohaningsih, "Pembelajaran PAI Melalui Pendekatan Humanistik pada Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusi, *Jurnal Pendidikan Islam*, (Vol. 8, No. 2, tahun 2021), hlm. 83.

kepribadian utama menurut ukuran-ukuran Islam. Pendidikan Islam mempunyai fungsi yang sangat penting untuk pembinaan dan penyempurnaan kepribadian anak, karena pendidikan agama Islam mempunyai dua aspek terpenting yaitu aspek pertama yang ditujukan kepada jiwa atau pembentukan kepribadian anak, dan aspek kedua yang ditujukan kepada pikiran yakni pengajaran agama Islam itu sendiri.

#### **b. Ruang Lingkup PAI**

Ruang lingkup PAI mencakup usaha mewujudkan keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara lain:<sup>25</sup>

- 1) Hubungan manusia dengan Allah Swt.
- 2) Hubungan manusia dengan sesama manusia.
- 3) Hubungan manusia dengan dirinya sendiri.
- 4) Hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungan alamnya.

Ada juga yang menyebutkan ruang lingkup pendidikan agama Islam mencakup tujuh unsur utama, yaitu Al-Qur'an Hadis, Akidah, Syariah, Ibadah, Muamalah, Akhlak, dan Tarikh (sejarah). Sumber utamanya yaitu Al-Qur'an dan Hadis, dimana keduanya menjadi sumber dari akidah atau kepercayaan, syariah, ibadah, muamalah, dan akhlak. Akidah adalah akar atau pokok agama, sedangkan syariah merupakan norma yang mengatur hubungan manusia dengan manusia.

---

<sup>25</sup>Akmal Hawi, *Kompetensi Guru PAI, ...*, hlm. 25.

Akhlak merupakan seluruh aspek sikap atau kepribadian manusia. Tarikh merupakan perkembangan perjalanan hidup umat muslim dari masa ke masa dalam beribadah dan bermuamalah, berakhlak mulia serta mengembangkan kehidupannya sesuai akidah Islam.<sup>26</sup>

**c. Tujuan dan Fungsi Pembelajaran PAI**

Tujuan utama pendidikan agama Islam adalah membina kepribadian peserta didik secara utuh dengan harapan bahwa peserta didik kelak akan menjadi ilmuan yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt, dan mampu mengabdikan ilmunya untuk kesejahteraan umat manusia. Tujuan pendidikan agama Islam bukanlah semata-mata untuk memenuhi kebutuhan intelektual saja, tetapi segi penghayatan juga pengalaman serta penerapannya dalam kehidupan dan sekaligus menjadi pegangan hidup.

H. M. Arifin mengemukakan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah membina dan mendasari kehidupan anak-anak dengan nilai-nilai syariat Islam secara benar sesuai dengan pengetahuan agama. Zakiah Daradjat mengemukakan bahwa tujuan pendidikan Islam adalah untuk membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt. selama hidupnya dan matipun dalam keadaan Muslim. Selanjutnya

---

<sup>26</sup>Kusmiati, *Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Pendidikan Inklusi di SMP Negeri 13 Surabaya, Skripsi*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2022), hlm. 18.

Ahmad D. Marimba menyatakan bahwa tujuan pendidikan Islam yaitu untuk membentuk kepribadian yang Muslim yakni bertakwa kepada Allah.

Dari beberapa pendapat di atas, jelas bagi kita bahwa tujuan akhir dari pendidikan agama Islam yaitu karena semata-mata untuk beribadah kepada Allah Swt. dengan cara berusaha melaksanakan semua perintah-Nya dan meninggalkan larangan-Nya.

Adapun fungsi dari pendidikan agama Islam di sekolah yaitu:<sup>27</sup>

- 1) Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketaqwaan siswa kepada Allah SWT melalui lingkungan keluarga terlebih dahulu.
- 2) Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan siswa yang mempunyai bakat khusus di bidang agama agar bakatnya dapat berkembang secara optimal sehingga dapat bermanfaat bagi dirinya maupun orang lain.
- 3) Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan, dan kelemahan-kelemahan siswa dalam meyakini dan mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>27</sup>Farida Isroani, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusi", *Quality*, (Vol. 7, No. 1, tahun 2019), hlm. 55.

- 4) Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya asing yang dapat membahayakan dan menghambat perkembangannya yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.
- 5) Penyesuaian, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial, maupun mengubah lingkungannya agar dapat sesuai dengan ajaran Islam.
- 6) Sumber nilai, yaitu untuk memberikan pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.

#### **d. Metode Pembelajaran PAI**

Dalam KBBI, metode merupakan cara yang teratur yang digunakan untuk melaksanakan suatu pekerjaan agar tercapai sesuatu yang diharapkan. Istilah metode sering disamakan dengan pendekatan dan teknik, namun intinya sama yaitu mengarah pada cara yang ditetapkan atau cara cepat dan tepat untuk meraih tujuan pendidikan sesuai dengan kebutuhan anak. Menurut Dr. Moh. Roqib, M.Ag menjelaskan beberapa prinsip yang digunakan dalam menggunakan metode pendidikan Islam yaitu:<sup>28</sup>

---

<sup>28</sup>Chotibul Umam, *Inovasi Pendidikan Islam: Strategi dan Metode Pembelajaran PAI di Sekolah Umum*, (Riau: Dotplus Publisher, 2020), hlm. 23-25.

- 1) Niat dan orientasi dalam pendidikan Islam sangat menentukan hasil pendidikan yang diperoleh. Bahwa metode yang digunakan harus mengarah pada niat untuk mencari ridha Allah.
- 2) Keterpaduan merupakan metode yang digunakan dan dikembangkan untuk mengarahkan anak agar memiliki keseimbangan iman, ilmu, dan amal, antara hati dan pikiran, dunia dan akhirat.
- 3) Bertumpu pada kebenaran dalam arti, materi yang disampaikan harus benar dan dengan menggunakan metode yang benar pula.
- 4) Kejujuran dan amanah merupakan prinsip yang diwajibkan menjadi pegangan dalam menggunakan metode pendidikan Islam. Hal ini menuntut pendidik untuk bersifat amanah, sehingga sesuatu yang benar harus disampaikan, walau itu pahit dan kesalahan harus dijelaskan sebagai kesalahan walau itu mengundang resiko.
- 5) Keteladanan merupakan prinsip yang mengharuskan pendidik untuk menjadi contoh bagi anaknya terhadap apa yang disampaikan.
- 6) Berdasarkan nilai yaitu metode pendidikan Islam tetap pada nilai etika-moral. Harus tetap memegang nilai batasan yang diajarkan dalam Islam.

- 7) Sesuai dengan usia dan kemampuan anak, maksudnya dalam setiap tingkatan, metode yang digunakan berbeda.
- 8) Sesuai dengan kebutuhan anak, bukan hanya sekedar memenuhi kewajiban sebagai pendidik.
- 9) Mengambil pelajaran pada setiap permasalahan atau kejadian. Metode ini dilakukan melalui pengamatan sehari-hari terhadap kejadian apapun yang dilihat anak.
- 10) Proporsional dalam memberikan janji, yaitu seimbang antara pemberian reward atas anak yang berprestasi dan pemberian sanksi atas anak yang melakukan kesalahan.

### **3. Siswa *Slow Learner***

Anak berkebutuhan khusus dapat diartikan sebagai anak yang membutuhkan pendidikan yang disesuaikan dengan hambatan belajar dan kebutuhan masing-masing anak secara individual. Dalam Permendiknas No. 70 Tahun 2009 Pasal 3 ayat 1 menyatakan bahwa ABK adalah anak yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, dan sosial, atau memiliki potensi kecerdasan dan/atau bakat istimewa berhak mengikuti pendidikan inklusif pada satuan pendidikan tertentu sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya.<sup>29</sup>

Istilah anak berkebutuhan khusus memiliki cakupan yang sangat luas. Dalam paradigma pendidikan, kebutuhan khusus keberagaman anak sangat dihargai. Setiap anak mempunyai

---

<sup>29</sup>Rasmitadila, *Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif...*, hlm.20.

latar belakang kehidupan budaya dan perkembangan yang berbeda-beda, oleh karena itu setiap anak memungkinkan mempunyai kebutuhan khusus dan hambatan belajar yang berbeda-beda, sehingga ini dapat menjadi acuan dalam layanan pendidikan setiap anak yang harus disesuaikan dengan kemampuannya. Salah satu contoh dari anak berkebutuhan khusus yaitu anak yang lambat dalam belajar (*slow learner*).

*Slow learner* adalah murid yang lambat dalam proses belajarnya sehingga membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan murid-murid yang memiliki taraf potensi intelektual yang sama.<sup>30</sup> *Slow learner* adalah anak yang memiliki keterbatasan potensi kecerdasan, sehingga proses belajarnya menjadi lamban. Tingkat kecerdasan mereka sedikit di bawah rata-rata dengan IQ antara 75-90. Pada umumnya anak-anak tersebut mempunyai nilai yang cukup buruk untuk semua mata pelajaran karena mereka kesulitan dalam menangkap pelajaran. Mereka membutuhkan penjelasan berulang-ulang untuk satu materi pelajaran, menguasai keterampilan dengan lambat bahkan beberapa keterampilan tidak dikuasai. Lisdiana mengatakan bahwa kurang lebih 14,1% anak termasuk anak lamban belajar.<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup>Rofiq dan Moh Zuhri, *Diagnosis Kesulitan Belajar pada Siswa...*, hlm. 3.

<sup>31</sup>Mutmainah, “Motivasi Belajar Siswa *Slow Learner* (Studi Kasus di Sekolah Dasar Negeri 4 Buana sakti Lampung)”, *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, (Vol. 3, No. 1, tahun 2017), hlm. 7.



Anak ini umumnya berada di sekolah reguler. Adapun karakteristik anak lambat belajar (*slow learner*), adalah sebagai berikut:

- a. Rata-rata prestasi belajarnya berada di bawah rata-rata kelompok.
- b. Dalam menyelesaikan tugas-tugas akademik sering terlambat dibandingkan teman-teman seusianya.
- c. Daya tangkap terhadap pelajaran lambat.
- d. Pernah tidak naik kelas.

Ada beberapa penyebab anak lambat belajar (*slow learner*), A. Vasudevan (2017) menyatakan, sebagai berikut:<sup>32</sup>

- a. Keterbatasan kapasitas intelektual, yaitu adanya keterbatasan kemampuan dalam memecahkan masalah secara cepat dan tepat.
- b. Faktor personal, antara lain: penyakit yang lama, ketidakhadiran yang cukup lama dari sekolah, gangguan fisik yang terdeteksi, dan kemampuan kognitif rendah.
- c. Lingkungan, antara lain: kurangnya fasilitas belajar di rumah, kurang gizi, tidur yang tidak teratur, sikap orang tua yang kurang baik, ukuran kelas yang besar, kualitas pembelajaran buruk, pemilihan materi pembelajaran yang kurang tepat, ketidakcocokan antara rumah dan sekolah,

---

<sup>32</sup>A Vasudevan, "Slow Learners - Causes, Problems and educational Programmes", *International Journal of Applied Research*, (Vol. 3, No. 12, tahun 2017), hlm. 309.

dan adanya perubahan sekolah yang berpengaruh terhadap gaya dan materi pembelajaran.

- d. Faktor emosional, antara lain: tidak disukai guru, sikap negatif dari orang tua yang dapat berpengaruh terhadap perilaku anak di sekolah, merasa tidak mampu, kurang percaya diri, rasa cemas dan takut yang berlebihan terhadap pencapaian belajar.

Anak *slow learner* (lamban belajar) membutuhkan pembelajaran khusus yaitu:<sup>33</sup>

- a. Waktu yang lebih lama
- b. Ketelatenan dan kesabaran guru
- c. Memperbanyak latihan daripada hafalan
- d. Menuntut penggunaan media pembelajaran yang variatif
- e. Diperlukan adanya pengajaran remedial

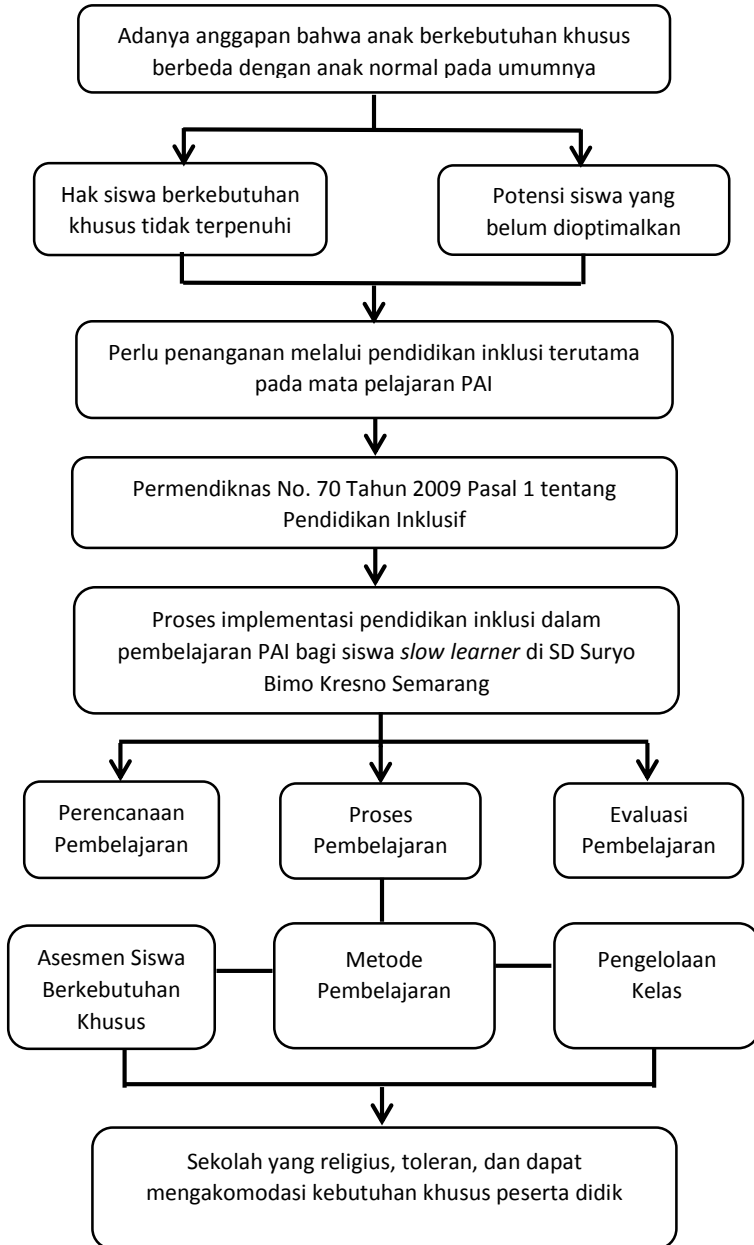
### **C. Kerangka Berpikir**

Deskripsi tentang penerapan pendidikan inklusi pada pembelajaran PAI dapat diringkas dalam bentuk kerangka berpikir sebagai berikut:

---

<sup>33</sup>Lilik Maftuhatin, "Evaluasi Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di Kelas Inklusif di SD Plus Darul 'Ulum Jombang, ..., hlm. 212.

## Bagan 2.1 Kerangka Berpikir



## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### **A. Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif, yaitu pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi di mana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.<sup>1</sup> Dalam hal ini, setiap aktivitas atau kegiatan terkait dengan penerapan pendidikan inklusi dalam pembelajaran PAI perlu dipahami dan dimaknai. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, guru PAI dan peserta didik yang mampu memberikan informasi tentang kajian penelitian.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif. Jenis penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk memberikan deskripsi, penjelasan, dan validasi mengenai fenomena yang tengah diteliti. Dalam menggunakan jenis penelitian deskriptif, masalah yang dirumuskan harus layak untuk diangkat, mengandung

---

<sup>1</sup>Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Sukabumi: CV Jejak, 2018), hlm. 8.

nilai ilmiah dan tidak terlalu luas, serta menggunakan data fakta bukan opini.<sup>2</sup>

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Tempat penelitian ini adalah SD Suryo Bimo Kresno Semarang. Alasan peneliti memilih penelitian di SD Suryo Bimo Kresno Semarang yaitu SD Suryo Bimo Kresno Semarang merupakan salah satu sekolah inklusi yang memberikan pendidikan tidak hanya bagi siswa normal saja tetapi juga siswa berkebutuhan khusus.

Penelitian ini dilakukan selama 6 bulan yaitu mulai bulan Juli sampai Desember 2022.

## **C. Sumber Data**

Dalam pengambilan sumber data, penelitian ini menggunakan dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder.

1. Sumber data primer adalah “sumber data yang dapat memberikan data penelitian secara langsung”.<sup>3</sup> Dalam penelitian ini sumber data primernya yaitu kepala sekolah (1 orang), guru PAI (1 orang), guru kelas (2 orang), peserta didik reguler (1 orang) dan *slow learner* (5 orang) di SD Suryo Bimo Kresno Semarang.
2. Sumber data sekunder adalah “data pendukung yang memiliki fungsi sebagai penguat data utama yang berupa kepustakaan yang

---

<sup>2</sup>Muhammad Ramdhan, *Metode Penelitian*, (Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021), hlm. 7-8.

<sup>3</sup>Saifuddin Azwar, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001), hlm. 91.

diperoleh melalui dokumen yang sudah dalam bentuk jadi”<sup>4</sup>.<sup>4</sup> Dalam penelitian ini sumber data sekundernya yaitu diperoleh melalui tinjauan literatur seperti buku, jurnal ilmiah, tesis dan skripsi. Selain itu terdapat pula data yang berhubungan dengan sejarah dan tujuan berdirinya SD Suryo Bimo Kresno.

#### **D. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian adalah pembatasan mengenai objek penelitian yang diangkat. Dalam penelitian ini difokuskan pada:

1. Proses penerapan pendidikan inklusi dalam pembelajaran PAI bagi siswa *slow learner* di SD Suryo Bimo Kresno Semarang.
2. Faktor pendukung dan penghambat proses penerapan pendidikan inklusi dalam pembelajaran PAI bagi siswa *slow learner* di SD Suryo Bimo Kresno Semarang.
3. Rekomendasi solusi yang dapat dilakukan untuk mengatasi hambatan dalam proses penerapan pendidikan inklusi dalam pembelajaran PAI bagi siswa *slow learner* di SD Suryo Bimo Kresno Semarang.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Data penelitian dikumpulkan sesuai dengan rancangan penelitian yang telah ditentukan. Data tersebut diperoleh

---

<sup>4</sup>Etta dan Sopiha, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian* (Yogyakarta: CV Andi Offset, 2010), hlm. 172.

dengan jalan pengamatan, percobaan atau pengukuran. Data yang dikumpulkan merupakan pernyataan fakta mengenai objek yang diteliti. Fakta disini maksudnya yaitu hasil pengamatan yang tanpa memanipulasi data yang ada. Sebab cara mengumpulkan data adalah penentu hasil yang baik. Jika proses pengumpulan datanya baik, maka hasil yang didapatkan akan sistematis.<sup>5</sup>

Untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data melalui proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur yang nampak dalam suatu gejala penelitian. Unsur-unsur yang nampak itu disebut dengan data atau informasi yang harus diamati dan dicatat secara benar dan lengkap. Teknik ini digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung keadaan lapangan agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas tentang masalah yang diteliti. Dalam hal ini peneliti melakukan observasi non partisipan, dimana peneliti tidak ikut terjun dalam proses pembelajaran hanya mengamati jalannya kegiatan pembelajaran. Melalui teknik ini, peneliti mengumpulkan data menggunakan alat perekam guna mengetahui proses pembelajaran berlangsung

---

<sup>5</sup>Muh. Fitrah dan Luthfiah, *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*, (Sukabumi: CV Jejak, 2017), hlm.30.

berkaitan dengan persoalan yang peneliti teliti dan sumber data yang peneliti jumpai selama observasi berlangsung.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat diperoleh data-data dari narasumber. Penelitian ini menggunakan jenis wawancara terstruktur yang digunakan sebagai teknik pengumpulan data. Teknik wawancara ini digunakan untuk mengetahui bagaimana proses penerapan pendidikan inklusi dalam pembelajaran PAI di SD Suryo Bimo Kresno Semarang. Adapun subjek wawancara dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Kepala SD Suryo Bimo Kresno Semarang tentang kebijakan pendidikan inklusi di SD tersebut.
- 2) Guru mata pelajaran PAI tentang penerapan pendidikan inklusi baik di dalam kelas maupun di luar kelas.
- 3) Guru kelas tentang penerapan pendidikan inklusi baik di dalam kelas maupun di luar kelas.
- 4) Peserta didik *slow learner* SD Suryo Bimo Kresno Semarang tentang keikutsertaan dan persepsi mereka terhadap proses pendidikan inklusi.
- 5) Peserta didik reguler tentang keikutsertaan dan persepsi mereka terhadap proses pendidikan inklusi.

## 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan cara untuk mendapatkan informasi dari berbagai macam sumber, yang sumber itu diperoleh



dari responden yang melakukan kegiatan sehari-hari di tempat tinggalnya.<sup>6</sup> Hasil penelitian dari observasi atau wawancara, akan lebih dapat dipercaya jika didukung oleh data dokumentasi antara lain berupa profil sekolah, hasil belajar siswa. Hasil penelitian juga akan semakin kredibel jika didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada.<sup>7</sup>

## **F. Uji Keabsahan Data**

Dalam menguji keabsahan atau kredibilitas data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi data yang digunakan dalam penelitian ini ada dua macam yaitu:

### **1. Triangulasi sumber**

Triangulasi sumber adalah membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari data wawancara, observasi, kuisioner maupun dokumentasi. Adapun triangulasi data yang dilakukan peneliti di SD Suryo Bimo Kresno Semarang yaitu dengan cara membandingkan data hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru PAI, guru kelas, dan siswa.

### **2. Triangulasi teknik**

Triangulasi teknik dilakukan untuk menguji kredibilitas data dengan mengecek kepada sumber yang sama dengan menggunakan

---

<sup>6</sup>Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015), hlm. 81.

<sup>7</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hlm. 240.

teknik pengumpulan data yang berbeda-beda yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

## **G. Teknik Analisis Data**

Pada penelitian ini analisis data dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Hasil analisis sementara akan selalu dikonfirmasi dengan data baru yang diperoleh dari sumber-sumber lain yang memiliki tingkat kepercayaan lebih akurat baik diperoleh melalui wawancara, observasi maupun dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teori Miles and Huberman yang mencakup tiga tahap yakni reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

1. **Reduksi Data.** Dalam data ini, peneliti memilih dan memisahkan mana yang sesuai dan mana yang tidak sesuai dengan permasalahan. Kemudian data yang tidak sesuai dibuang agar tidak terjadi kerancuan penyajian data. Sehingga dapat memberikan gambaran secara jelas dan dapat mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data yang berkaitan dengan penerapan pendidikan inklusi saat pembelajaran PAI, yang peneliti kumpulkan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.
2. **Penyajian Data.** Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya yaitu menarik kesimpulan berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.
3. **Penarikan Kesimpulan.** Langkah ketiga dalam analisis data dalam penelitian ini adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal sudah didukung oleh bukti yang valid maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel.

## **H. Sistematika Pembahasan**

Sistematika penulisan pada skripsi ini dibagi menjadi lima bab. Setiap bab dibagi lagi menjadi beberapa subbab. Sebagai perincian atau bab perbab yang merupakan suatu gambaran yang mencerminkan isi kandungan judul skripsi. Adapun sistematika penulisan tersebut adalah sebagai berikut:

BAB I berisi tentang pendahuluan, pada bab ini dikemukakan latar belakang masalah, rumusan masalah, dan tujuan penelitian yaitu untuk mendeskripsikan penerapan metode dan untuk mengetahui penerapan pendidikan inklusi.

BAB II berisi tentang pendidikan inklusi di SD, pada bab ini dikemukakan deskripsi teoritik yang meliputi: pengertian implementasi pendidikan inklusi, pembelajaran PAI, dan penjelasan mengenai siswa *slow learner*.

BAB III berisi metodologi penelitian, pada bab ini dikemukakan mengenai jenis dan pendekatan, tempat, waktu, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan sistematika pembahasan.

BAB IV proses penerapan pendidikan inklusi dalam pembelajaran PAI bagi siswa *slow learner*. Pada bab ini akan

dideskripsikan mengenai profil lokasi penelitian sebagai gambaran awal. Kemudian mendeskripsikan permasalahan mengenai apa saja yang terkait dengan proses penerapan pendidikan inklusi dalam pembelajaran PAI bagi siswa *slow learner*, faktor pendukung dan penghambat, serta rekomendasi solusi mengatasi hambatan dalam penerapan pendidikan inklusi dalam pembelajaran PAI.

BAB V Penutup. Pada bagian ini akan disampaikan mengenai kesimpulan dan saran. Serta bagian akhir terdapat daftar pustaka dan lampiran yang terkait dengan penelitian.

**BAB IV**  
**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN IMPLEMENTASI**  
**PENDIDIKAN INKLUSI DALAM PEMBELAJARAN PAI BAGI**  
**SISWA *SLOW LEARNER* DI SD SURYO BIMO KRESNO**  
**SEMARANG**

**A. Gambaran Umum SD Suryo Bimo Kresno Semarang**

1. Sejarah Singkat

SD Suryo Bimo Kresno Purwoyoso Ngaliyan Kota Semarang berdiri pada tahun 2006 yang diprakarsai oleh ibu Rudysmara Mayalaksni. Berdirinya sekolah ini dilatarbelakangi oleh keberadaan putra Ibu Rudysmara Mayalaksni yang berkebutuhan khusus bernama Bimo. Beliau ingin anaknya mendapat pendidikan yang layak dan setara dengan anak pada umumnya. Namun di tengah proses mencari sekolah untuk anaknya, Ibu Rudysmara Mayalaksni mengalami kesulitan menemukan sekolah yang cocok untuk anaknya. Oleh karena itu, beliau berinisiatif untuk membuat tempat pendidikan di rumahnya sendiri yang sesuai dengan kondisi anaknya pada tahun 2005. Kemudian tempat tersebut dinamakan *Bimo Kresno Therapy Center*.

Seiring berjalannya waktu, anak Ibu Rudysmara Mayalaksni yang tergolong anak berkebutuhan khusus tadi, membutuhkan pendidikan yang meningkat pula. Namun beliau merasa kesusahan dalam mencarinya, serta pada waktu itu ada banyak keluhan dari ibu-ibu yang juga merasa di kondisi yang sama. Akhirnya berkat

dukungan dari suaminya dan motivasi dari anak-anak, Ibu Rudysmara Mayalaksni mendirikan sekolah inklusi yang dapat menampung anak berkebutuhan khusus.

Pada tanggal 6 Juli 2006 SD Suryo Bimo Kresno resmi didirikan. Pemberian nama SD Suryo Bimo Kesno diambil dari nama anak beliau yaitu “Bimo”. Jadi nama Suryo Bimo Kresno bisa diartikan sebagai anak yang diharapkan menjadi penerang atau harapan yang baik.

SD Suryo Bimo Kresno Semarang adalah sekolah swasta di bawah naungan pemerintah Kota Semarang cabang Dinas Pendidikan Kecamatan Ngaliyan. SD Suryo Bimo Kresno Semarang beralamat di Jl. Borobudur Barat XII RT 12 RW 13 Kelurahan Purwoyoso, Kecamatan Ngaliyan, Semarang. Berdiri pada tahun 2006 di atas tanah seluas 745 m<sup>2</sup> dengan bangunan 545 m<sup>2</sup>, serta kelas yang dibuat ukuran 4x4 m<sup>2</sup> agar penyampaian pembelajaran dapat optimal dengan kondisi dan karakteristik anak yang berbeda-beda.

Pada tahun 2014, SD Suryo Bimo Kresno mengalami pergantian kepemilikan dari Ibu Rudysmara Mayalaksni ke Bapak H. Ragil Djadadi. Meskipun begitu, bentuk dan penyelenggaraan pendidikan tetaplah sama yaitu memberikan pelayanan pendidikan bagi anak berkebutuhan khusus. Hanya saja ada beberapa perubahan strategi dan sistem baru yang digunakan untuk meningkatkan mutu pendidikan peserta didik.

## 2. Profil Sekolah

Profil SD Suryo Bimo Kresno Semarang adalah sebagai berikut:<sup>8</sup>

Tabel 4.1 Profil Sekolah

| No. | Identitas Sekolah |                               |
|-----|-------------------|-------------------------------|
| 1.  | Nama Sekolah      | SD Suryo Bimo Kresno Semarang |
| 2.  | N.I.S.            | 106860                        |
| 3.  | N.S.S.            | -                             |
| 4.  | Propinsi          | Jawa Tengah                   |
| 5.  | Otonomi           | Kota Semarang                 |
| 6.  | Kecamatan         | Ngaliyan                      |
| 7.  | Desa/Kelurahan    | Purwoyoso                     |
| 8.  | Jalan dan Nomor   | Borobudur Barat Nomor : XII   |
| 9.  | Kode Pos          | 50184                         |

### 3. Struktur Organisasi

Struktur organisasi di SD Suryo Bimo Kresno Semarang adalah sebagai berikut:<sup>9</sup>

Tabel 4.2 Struktur Organisasi

|                |                        |
|----------------|------------------------|
| Kepala Sekolah | Zidni Istiqomah, S.Pd. |
| Ketua Komite   | Ir. Adi Sucipto        |
| Guru Kelas I   | Elok Mutiara R, S.Pd.  |
| Guru Kelas II  | Eva Yuni U, S.Kom.     |
| Guru Kelas III | Viky Septiyani, S.Pd.  |
| Guru Kelas IV  | Lusiana                |
| Guru Kelas V   | Silvia Kusuma Dewi     |
| Guru Kelas VI  | Eka Kurniawati, S.Pd.  |
| Guru Agama     | Zidni Istiqomah, S.Pd. |

### 4. Visi, Misi dan Tujuan

---

<sup>8</sup>Dokumentasi Perangkat Pembelajaran SD Suryo Bimo Kresno Semarang yang dikutip pada tanggal 18 November 2022.

<sup>9</sup>Dokumentasi Perangkat Pembelajaran SD Suryo Bimo Kresno Semarang yang dikutip pada tanggal 18 November 2022.

a. Visi

Visi SD Suryo Bimo Kresno Semarang adalah sebagai berikut:<sup>10</sup>

“Terwujudnya siswa terampil, mandiri dan berakhlak.”

b. Misi

Misi SD Suryo Bimo Kresno Semarang adalah sebagai berikut:<sup>11</sup>

- 1) Menyiapkan generasi yang unggul yang memiliki potensi di bidang IMTAQ.
- 2) Membekali anak dengan skill (keterampilan) untuk bekal masa depan.
- 3) Melatih kemandirian anak agar tidak selalu bergantung pada orang lain.
- 4) Menanamkan pada anak untuk menjadi manusia yang mematuhi perintah dan menjauhi larangan.
- 5) Menanamkan pada anak sebagai makhluk sosial yang memiliki kebersamaan, gotong royong dengan makhluk lainnya.
- 6) Menyiapkan generasi yang berakhlak
- 7) Membangun citra sekolah sebagai mitra terpercaya di masyarakat.

c. Tujuan

---

<sup>10</sup>Dokumentasi Perangkat Pembelajaran SD Suryo Bimo Kresno Semarang yang dikutip pada tanggal 18 November 2022.

<sup>11</sup>Dokumentasi Perangkat Pembelajaran SD Suryo Bimo Kresno Semarang yang dikutip pada tanggal 18 November 2022.



Tujuan SD Suryo Bimo Kresno Semarang adalah sebagai berikut:<sup>12</sup>

- 1) Siswa beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia.
  - 2) Siswa memiliki keterampilan sebagai modal di masa depan.
  - 3) Siswa mandiri dalam berbagai hal.
  - 4) Siswa memiliki iman dan taqwa yang kuat.
  - 5) Siswa memiliki dasar-dasar pengetahuan, kemampuan dan keterampilan untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
  - 6) Siswa kreatif, terampil dan bekerja untuk mengembangkan diri secara terus menerus.
  - 7) Siswa menjadi manusia yang berbudi pekerti luhur.
5. Sarana dan Prasarana

Ruang kelas berjumlah 6 ukuran 4x4 m yang terdiri maksimal 8 peserta didik, adapun sarananya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana

| No. | Jenis Sarana        | Jumlah | Keadaan                |
|-----|---------------------|--------|------------------------|
| 1.  | Meja guru           | 1      | Baik                   |
| 2.  | Kursi guru          | 1      | Baik                   |
| 3.  | Meja peserta didik  | 4      | Baik                   |
| 4.  | Kursi peserta didik | 8      | Baik                   |
| 5.  | Papan tulis         | 1      | Baik                   |
| 6.  | Kipas angin         | 1      | Baik                   |
| 7.  | LCD Proyektor       | 1      | Hanya ada 1 di sekolah |

Selain ruang kelas, sekolah juga melengkapi sarana dan prasarana yang lain yaitu sebagai berikut:

---

<sup>12</sup>Dokumentasi Perangkat Pembelajaran SD Suryo Bimo Kresno Semarang yang dikutip pada tanggal 18 November 2022.

| No. | Prasarana              | Jumlah | Keterangan                          |
|-----|------------------------|--------|-------------------------------------|
| 1.  | Ruang kelas            | 6      | Ukuran 4x4 m <sup>2</sup>           |
| 2.  | Ruang kepala sekolah   | 1      | Baik                                |
| 3.  | Ruang kantor guru      | 1      | Baik                                |
| 4.  | Ruang gudang           | 1      | Baik                                |
| 5.  | Ruang UKS              | 1      | Baik                                |
| 6.  | Kamar mandi            | 4      | Baik (untuk guru dan peserta didik) |
| 7.  | Lapangan upacara       | 1      | Baik                                |
| 8.  | Gazebo                 | 1      | Baik                                |
| 9.  | Tempat parkir          | 1      | Baik                                |
| 10. | Ruang TU/ administrasi | 1      | Baik                                |
| 11. | Pos satpam             | 1      | Baik                                |
| 12. | Ruang Kesenian         | 1      | Baik                                |

#### 6. Peserta Didik *Slow Learner* di SD Suryo Bimo Kresno Semarang

Peserta didik SD Suryo Bimo Kresno Semarang berjumlah 36 siswa, dengan persentase siswa reguler 60% dan siswa berkebutuhan khusus 40%. Adapun perincian peserta didik reguler dan *slow learner* di SD Suryo Bimo Kresno Semarang adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4 Jumlah Peserta Didik

| Kelas  | Jumlah Peserta Didik | Jumlah Peserta Didik <i>Slow Learner</i> | Jumlah Peserta Didik Autis dan ADHD |
|--------|----------------------|--|-------------------------------------|
| I      | 5                    | 1  |                                     |
| II     | 2                    | 1  |                                     |
| III    | 7                    | 2  | 2                                   |
| IV     | 7                    | 3  | 1                                   |
| V      | 8                    | 2  | 1                                   |
| VI     | 7                    | 1  |                                     |
| Jumlah | 36                   | 10                                       | 4                                   |

Dapat diketahui jumlah peserta didik reguler di SD Suryo Bimo Kresno Semarang ada 22 siswa, sedangkan untuk siswa *slow learner*

ada 10 siswa, sedangkan 4 siswa lainnya ada yang dikategorikan autisme dan ADHD.

## **B. Implementasi Pendidikan Inklusi Dalam Pembelajaran PAI Bagi Siswa *Slow Learner* di SD Suryo Bimo Kresno Semarang**

Pendidikan Agama Islam merupakan bagian dari kurikulum pendidikan yang tidak dapat dipisahkan. Pendidikan Agama Islam bertujuan/untuk meningkatkan kepribadian peserta didik dalam beriman dan bertakwa kepada Allah Swt. Demi mewujudkan tujuan tersebut, dalam pelaksanaannya di SD Suryo Bimo Kresno Semarang diperlukan adanya pertimbangan kondisi serta kemampuan masing-masing peserta didik. Guru PAI SD Suryo Bimo Kresno menyusun pembelajaran berdasarkan kurikulum 2013. Penerapan kurikulum tersebut tetap memperhatikan kemampuan dan perkembangan anak, agar peserta didik dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru secara maksimal. Hal tersebut merupakan hasil wawancara dengan Bu Zidni Istiqomah, S.Pd. selaku kepala SD Suryo Bimo Kresno Semarang yaitu sebagai berikut:

“Proses penerapan pendidikan inklusi pada pembelajaran PAI di SD Suryo Bimo Kresno Semarang berpusat pada siswa, dengan memperhatikan perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran dan evaluasi pembelajaran, seperti penggunaan media, metode, asesmen siswa berkebutuhan khusus, pengelolaan kelas dan kurikulum yang diterapkan menyesuaikan kemampuan siswa.”<sup>13</sup>

---

<sup>13</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Zidni Istiqomah, S.Pd. selaku Guru PAI di SD Suryo Bimo Kresno Semarang pada tanggal 18 November 2022 pukul 08.30 s.d 09.15 WIB.

Implementasi pendidikan inklusi dalam pembelajaran PAI bagi siswa *slow learner* di SD Suryo Bimo Kresno Semarang meliputi:

#### 1. Perencanaan Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Zidni Istiqomah yaitu sebagai berikut:

“Sebelum melakukan proses pembelajaran, guru PAI di SD Suryo Bimo Kresno Semarang membuat perencanaan terlebih dahulu. Perencanaan pembelajarannya meliputi penyusunan Program Tahunan (Prota), Program Semesteran (Promes), silabus, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Program tahunan ini dibagi menjadi 2 semester, per semester dijelaskan materi pelajaran, sub pelajaran dan alokasi waktu. Sedangkan program semester ini memuat materi pembelajaran dan Kompetensi Dasar (KD) selama satu semester.”<sup>14</sup>

Perencanaan pembelajaran dilakukan agar dalam proses pembelajaran dapat mencapai tujuan sesuai dengan yang diharapkan. Program perencanaan ini disusun sesuai dengan kurikulum yang digunakan yaitu kurikulum 2013 (K13), namun dalam penerapannya tetap menyesuaikan kemampuan peserta didik. Hal ini sesuai wawancara dengan Ibu Lusiana selaku guru kelas 4 di SD Suryo Bimo Kresno Semarang yaitu sebagai berikut:

“Kurikulum yang digunakan yaitu kurikulum 2013 (K13), namun dalam penerapannya diturunkan gradenya guna menyesuaikan kemampuan peserta didik, seperti contoh soal

---

<sup>14</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Zidni Istiqomah, S.Pd. selaku Guru PAI di SD Suryo Bimo Kresno Semarang pada tanggal 18 November 2022 pukul 08.30 s.d 09.15 WIB.

untuk siswa reguler dengan siswa *slow learner* dibuat berbeda.”<sup>15</sup>

Persiapan lainnya yang diperhatikan adalah menelaah materi yang akan disampaikan. Apakah sudah sesuai dengan alokasi waktu maupun tingkat pemahaman peserta didik terutama yang berkebutuhan khusus.

Perencanaan pembelajaran di SD Suryo Bimo Kresno pada siswa *slow learner* pada dasarnya sama dengan siswa reguler lainnya, karena jumlah siswa *slow learner* lebih sedikit dari siswa reguler sehingga proses pembelajaran dilaksanakan secara klasikal dalam satu kelas. Adapun dalam penyampaian materi, siswa *slow learner* mendapat pelayanan khusus dengan pengulangan materi dan pendampingan.

SD Suryo Bimo Kresno Semarang mengkategorikan siswa tersebut *slow learner* berdasarkan tes psikologi. Hal ini berdasarkan wawancara dengan Ibu Silvia Kusuma Dewi selaku Guru Kelas 5 SD Suryo Bimo Kresno Semarang yaitu sebagai berikut:

“Pengkategorian siswa yang termasuk *slow learner* ini dengan menggunakan asesmen psikolog. Jadi sekolah sudah bekerja sama dengan psikolog luar dan psikolog tersebut yang akan datang ke sekolah untuk melakukan asesmen terhadap anak berkebutuhan khusus di sekolah ini.”<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Lusiana selaku Guru Kelas 4 di SD Suryo Bimo Kresno Semarang pada tanggal 15 Desember 2022 pukul 10.00 s.d 10.30 WIB.

<sup>16</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Silvia Kusuma Dewi selaku Guru Kelas 4 di SD Suryo Bimo Kresno Semarang pada tanggal 15 Desember 2022 pukul 09.00 s.d 09.40 WIB.

Hal ini diperkuat dengan wawancara dengan Ibu Lusiana yaitu sebagai berikut:

“Pengkategorian siswa *slow learner* di SD Suryo Bimo Kresno dapat dilihat dari tes psikologi, biasanya dilakukan sebelum anak masuk sekolah. Jadi sekolah mengadakan kerjasama dengan psikolog dari luar (MoU) yang kemudian psikolog tersebut akan datang ke sekolah dengan sendiri, sehingga setiap tahun ajaran baru kita tidak perlu ke rumah sakit atau mencari psikolog ke luar untuk asesmen setiap siswa yang berkebutuhan khusus.”<sup>17</sup>

Terkait pengkategorian siswa *slow learner*, Ibu Zidni Istiqomah, S.Pd. mengatakan:

“Saya mengkategorikan siswa tersebut *slow learner* dengan melakukan asesmen psikolog, dengan melakukan MoU psikolog. Adapun kategorinya itu biasanya siswa lamban dalam menangkap materi pelajaran yang telah disampaikan guru, tes IQ menunjukkan bahwa anak tersebut mempunyai IQ di bawah rata-rata, agak susah beradaptasi dengan lingkungan, kurang memiliki keberanian dalam berpendapat.”<sup>18</sup>

Dari hasil wawancara dengan guru PAI dapat diketahui siswa yang termasuk *slow learner* biasanya memiliki ciri-ciri:

---

<sup>17</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Lusiana, S.Pd. selaku Guru Kelas 4 di SD Suryo Bimo Kresno Semarang pada tanggal 15 Desember 2022 pukul 10.00 s.d 10.30 WIB.

<sup>18</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Zidni Istiqomah, S.Pd. selaku Guru PAI di SD Suryo Bimo Kresno Semarang pada tanggal 18 November 2022 pukul 08.30 s.d 09.15 WIB.

- a. Siswa lamban dalam menangkap materi pelajaran yang telah disampaikan guru
- b. Tes IQ menunjukkan bahwa anak tersebut mempunyai IQ di bawah rata-rata
- c. Susah beradaptasi dengan lingkungan
- d. Kurang memiliki keberanian dalam berpendapat.

Hasil penelitian tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Retika Nengsi dkk (tahun 2021), perilaku belajar peserta didik slow learner yaitu sebagai berikut:<sup>19</sup>

- a. Intelektual di bawah rata-rata
- b. Lemah dan lambat dalam membaca materi pembelajaran
- c. Cenderung pendiam dan cepat merasa bosan dalam belajar
- d. Sulit berkomunikasi dengan teman dalam pembelajaran
- e. Emosi kurang stabil.

Dari beberapa hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa setiap guru PAI di SD Suryo Bimo Kresno Semarang sudah membuat rencana pembelajaran yang isinya sesuai dengan konsep Kurikulum 2013 yaitu meliputi: tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan penilaian. Kegiatan pembelajaran ini terdiri dari pendahuluan, inti kegiatan, dan penutup yang disertai dengan alokasi waktu (contoh lampiran 3). Perencanaan pembelajaran ini

---

<sup>19</sup>Ratika Nengsi, dkk, “Analisis Perilaku Peserta Didik *Slow Learner* (Studi Kasus di MTsN Makassar)”, *Education and Learning Journal*, (Vol. 2, No. 1, tahun 2021), hlm. 53-54.

berperan sebagai acuan guru dalam melaksanakan pembelajaran agar lebih terarah dan berjalan efisien dan efektif.

## 2. Proses Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran di SD Suryo Bimo Kresno dilakukan di kelas maupun di luar kelas. Sebelum melaksanakan proses pembelajaran, guru PAI sudah menyiapkan rencana pembelajaran terlebih dahulu. Sebelumnya guru PAI juga sudah menelaah materi yang akan disampaikan sehingga dapat menentukan model dan media pembelajaran yang akan digunakan. Pada umumnya materi PAI di SD Suryo Bimo Kresno sama dengan materi di sekolah umum lainnya, hanya saja tujuan pembelajaran dibuat berbeda yaitu dengan menyesuaikan kemampuan siswa.

Pada awal pembelajaran, peserta didik diminta untuk berdo'a dan dilanjut guru PAI memberikan apersepsi dan menjelaskan tujuan pembelajaran. Guru menyampaikan materi PAI secara urut sesuai dengan buku paket PAI dan Budi Pekerti, sehingga peserta didik tidak bingung dan dapat menerima materi dengan mudah. Adapun penyampaian materi PAI di SD Suryo Bimo Kresno sama antara siswa *slow learner* dengan siswa reguler lainnya, hanya saja siswa *slow learner* mendapat perhatian khusus dari guru, berupa penjelasan materi yang dilakukan berulang-ulang dan pelan agar siswa paham.<sup>20</sup>

---

<sup>20</sup>Observasi Pembelajaran PAI di SD Suryo Bimo Kresno pada tanggal 18 November 2022.



Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Zidni Istiqomah, S.Pd. yaitu sebagai berikut:

“Sumber yang digunakan berupa buku paket PAI dan Budi Pekerti. Dari sumber tersebut sudah mencakup ruang lingkup materi PAI yaitu al-Qur’an Hadis, Akidah Akhlak, Syariah, Ibadah, Muamalah dan Tarikh (sejarah).”<sup>21</sup>

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui, ruang lingkup materi PAI yang disampaikan oleh guru PAI di SD Suryo Bimo Kresno meliputi: al-Qur’an Hadis, Akidah, Syariah, Ibadah, Muamalah, Akhlak, dan Tarikh (sejarah). Semua materi tersebut sudah tertuang menjadi satu di buku paket Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang menjadi buku pegangan guru PAI SD Suryo Bimo Kresno.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat diketahui, metode yang diterapkan guru PAI di SD Suryo Bimo Kresno yaitu metode ceramah, metode tanya jawab, metode drill, dan metode audio visual.

a. Metode ceramah

Penerapan metode ceramah tak hanya dilakukan oleh guru PAI, metode ini hampir dilakukan oleh semua guru di SD Suryo Bimo Kresno Semarang. Hal ini dikarenakan metode ceramah

---

<sup>21</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Zidni Istiqomah, S.Pd. selaku Guru PAI di SD Suryo Bimo Kresno Semarang pada tanggal 18 November 2022 pukul 08.30 s.d 09.15 WIB.

merupakan metode yang paling mudah diterapkan dalam pembelajaran di kelas. Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan Ibu Lusiana yaitu sebagai berikut:

“Metode yang digunakan sejauh ini masih ceramah saja. Jadi saya menjelaskan materi di depan kelas dan siswa mendengarkan.”<sup>22</sup>

Metode ceramah ini diterapkan oleh guru yang akan menjelaskan materi terlebih dahulu kepada siswa sebelum akhirnya guru menuliskan poin materi di papan tulis.<sup>23</sup> Dalam penerapan metode ini yang berperan aktif adalah guru, siswa hanya mendengarkan. Apabila ada siswa yang tidak fokus atau berbicara sendiri, maka guru mengulang penjelasan materi. Contohnya seperti saat guru PAI di SD Suryo Bimo Kresno menjelaskan materi, kemudian ada siswa yang mondar mandir dan tidak memperhatikan penjelasan guru, kemudian guru tersebut langsung paham dan menasihati siswa tersebut agar diam lalu mengulang penjelasan materi yang baru saja disampaikan.<sup>24</sup>

Ibu Zidni Istiqomah, S.Pd. mengatakan:

“Metode ceramah ini terkesan monoton dan membosankan, untuk itu guru PAI SD Suryo Bimo Kresno menerapkan

---

<sup>22</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Lusiana selaku Guru Kelas 4 di SD Suryo Bimo Kresno Semarang pada tanggal 15 Desember 2022 pukul 10.00 s.d 10.30 WIB.

<sup>23</sup>Observasi Pembelajaran PAI di SD Suryo Bimo Kresno pada tanggal 18 November 2022.

<sup>24</sup>Observasi Pembelajaran PAI di SD Suryo Bimo Kresno pada tanggal 18 November 2022.

metode ceramah plus yaitu dengan menggabungkan metode ceramah dengan metode lain, seperti metode ceramah digabung dengan metode tanya jawab, jadi setelah guru menyampaikan materi, guru akan memberikan pertanyaan di sela-sela penyampaian materi tersebut.<sup>25</sup>

Kekurangan dari metode ceramah ini adalah terkesan monoton dan membosankan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Masruroh Mahmudah, M.Pd.I (tahun 2016) bahwa guru yang kurang memiliki kemampuan bertutur yang baik, ceramah sering dianggap sebagai metode yang membosankan. Sering terjadi, walaupun secara fisik siswa ada di dalam kelas, namun secara mental siswa sama sekali tidak mengikuti jalannya proses pembelajaran. Adapun kekurangan metode ceramah yang lain yaitu pembelajaran yang didominasi oleh guru sehingga membuat siswa kurang aktif, materi yang dapat dikuasai siswa dari hasil ceramah akan terbatas pada apa yang dikuasai guru, dan sangat sulit untuk mengetahui apakah seluruh siswa sudah mengerti apa yang dijelaskan atau belum.<sup>26</sup>

Untuk mengatasi metode ceramah yang monoton, maka guru PAI SD Suryo Bimo Kresno menerapkan metode ceramah plus yaitu dengan menggabungkan metode ceramah dengan metode lain,

---

<sup>25</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Zidni Istiqomah, S.Pd. selaku Guru PAI di SD Suryo Bimo Kresno pada tanggal 18 November 2022 pukul 08.30 s.d 09.15 WIB.

<sup>26</sup>Masruroh Mahmudah, "Urgensi Di antara Dualisme Metode Pembelajaran Ceramah dalam Kegiatan Belajar Mengajar Untuk Siswa MI/SD", Cakrawala, (Vol. 11, No. 1, tahun 2016), hlm. 123-124.

seperti metode ceramah digabung dengan metode tanya jawab. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zuhdiah dan Nur Afira Eliyanti (tahun 2022) bahwa mengajar yang menyenangkan adalah mengajar yang tidak monoton pada satu metode saja, peserta didik lebih menyukai metode pembelajaran campuran. Untuk itu metode ceramah plus ini sangat cocok diterapkan, karena metode ini merupakan penggabungan dari satu metode ke metode lainnya yang sesuai dengan metode yang diperlukan.<sup>27</sup> Muhibbinsyah menjelaskan beberapa metode campuran untuk pembahasan ceramah plus, diantaranya:<sup>28</sup>

- 1) Metode Ceramah Plus Tanya Jawab dan Tugas (CPTT), metode ini merupakan gabungan dari metode ceramah dengan metode tanya jawab kemudian memberikan tugas.
- 2) Metode Ceramah Plus Diskusi dan Tugas (CPDT), metode ini merupakan gabungan dari metode ceramah dengan metode diskusi dan pemberian tugas.
- 3) Metode Ceramah Plus Demonstrasi dan Latihan (CPDL), metode ini merupakan gabungan antara metode ceramah yang kemudian didemonstrasikan serta latihan keterampilan.

---

<sup>27</sup>Zuhdiah dan Nur Afira Eliyanti, "Implementasi Metode Ceramah Plus pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII SMP Negeri 2 Tinambung", Jurnal Pendidikan dan Konseling, (Vol. 4, No. 5, tahun 2022), hlm. 1787.

<sup>28</sup>Zuhdiah dan Nur Afira Eliyanti, "Implementasi Metode Ceramah Plus pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII SMP Negeri 2 Tinambung",... , hlm. 1785.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Mauizatul Hasanah dan Nurmina, bahwa di samping kekurangan metode ceramah, metode ini juga memiliki kelebihan yaitu:<sup>29</sup>

- 1) Dapat menampung kelas besar, tiap siswa mempunyai kesempatan yang sama untuk mendengarkan, dan karenanya biaya yang diperlukan menjadi relatif lebih murah.
- 2) Konsep yang disajikan secara hirarki akan memberikan fasilitas belajar kepada siswa.
- 3) Guru dapat memberikan tekanan terhadap hal-hal yang penting hingga waktu dan energi dapat digunakan sebaik mungkin.
- 4) Kekurangan atau tidak adanya buku pelajaran dan alat bantu pelajaran, tidak menghambat terlaksananya pelajaran dengan ceramah.

b. Metode tanya jawab

Metode tanya jawab adalah metode dimana guru bertanya dan siswa menjawab. Di SD Suryo Bimo Kresno Semarang, guru PAI biasanya memberi pertanyaan langsung di sela-sela menjelaskan materi. Metode ini merupakan salah satu metode yang digunakan untuk mencari tahu penguasaan materi pada peserta didik. Hasil penelitian ini sesuai penelitian yang dilakukan oleh M.Yusuf Ahmad dkk (tahun 2017) bahwa keuntungan penggunaan metode tanya jawab adalah: (1) Suasana menjadi lebih aktif; (2) Anak mendapat

---

<sup>29</sup>Mauizatul Hasanah dan Nurmina, "Implementasi Penggunaan Metode Ceramah dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial", Jurnal Pendidikan dan Keguruan, (Vol. 1, No. 1, tahun 2023), hlm. 37.

kesempatan baik secara individu maupun kelompok untuk menanyakan hal-hal yang belum dimengerti; (3) Guru dapat mengetahui bagaimana penguasaan anak terhadap materi yang sedang disampaikan, bagaimana anak sudah mengerti dan bagaimana anak belum menguasai; dan (4) Mendorong anak untuk berani mengajukan pendapatnya.<sup>30</sup>

Penerapan metode tanya jawab di SD Suryo Bimo Kresno Semarang yaitu saat guru PAI menjelaskan materi sahabat Rasulullah SAW yaitu Abu Bakar as-Shiddiq, kemudian di tengah-tengah penjelasan materi, guru memberi pertanyaan kepada siswa “Apa arti gelar as-Shiddiq pada Abu Bakar?”. Salah satu siswa mengacungkan jari dan langsung menjawab “as-Shiddiq artinya benar”. Setelah ada siswa yang menjawab benar maka itu menandakan bahwa siswa telah memahami apa yang sudah dijelaskan oleh guru dan guru melanjutkan lagi penjelasan materi selanjutnya.<sup>31</sup>

#### c. Metode drill

Metode drill adalah metode yang digunakan guru dengan membiasakan memberi soal-soal latihan kepada peserta didik. Guru PAI SD Suryo Bimo Kresno menerapkan metode ini agar guru dapat mengetahui tingkat pemahaman peserta didik terhadap materi yang

---

<sup>30</sup>M.Yusuf Ahmad, dkk, “Hubungan Metode Tanya Jawab dengan Minat Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam”, *Jurnal Al-Thariqah*, (Vol. 2, No. 1, tahun 2017), hlm. 93.

<sup>31</sup>Observasi Pembelajaran PAI di SD Suryo Bimo Kresno pada tanggal 18 November 2022.

telah dijelaskan. Dengan metode drill, biasanya guru memberi soal latihan yang diambil dari buku paket PAI dan Budi Pekerti atau guru PAI membuat soal sendiri yang sesuai indikator materi. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Zidni Istiqomah, S.Pd. yaitu sebagai berikut:

“Sumber yang digunakan dalam pembelajaran PAI di SD Suryo Bimo Kresno Semarang berupa buku paket PAI dan Budi Pekerti.”<sup>32</sup>

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Imelda Aprilia dkk (tahun 2020) yaitu metode drill atau metode penugasan biasanya digunakan dengan tujuan agar siswa memiliki hasil belajar yang lebih bagus, karena siswa melaksanakan latihan-latihan mengerjakan soal selama di sekolah maupun di rumah, sehingga pengalaman siswa dalam mempelajari sesuatu dapat tercapai. Metode ini dapat mengembangkan kemandirian siswa dan dapat memperdalam, memperkaya atau memperluas pandangan tentang apa yang dipelajarinya, serta siswa memiliki rasa tanggungjawab atas apa yang telah diberikan kepadanya.<sup>33</sup>

Pemberian soal-soal latihan ini diberikan setelah guru menjelaskan materi. Jika siswa belum selesai mengerjakan maka

---

<sup>32</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Zidni Istiqomah, S.Pd. selaku Guru PAI di SD Suryo Bimo Kresno Semarang pada tanggal 18 November 2022 pukul 08.30 s.d 09.15 WIB.

<sup>33</sup>Imelda Aprilia, dkk, “Implementasi Metode Pembelajaran Bervariasi pada Materi SKI di Madrasah Ibtidaiyyah”, Jurnal Ilmiah PGMI, (Vol. 6, No.1, tahun 2020), hlm. 64.

bisa dilanjutkan di rumah dengan didampingi orang tua.<sup>34</sup> Dari hasil wawancara dengan Putri Handayani, salah satu siswa reguler di SD Suryo Bimo Kresno Semarang yaitu sebagai berikut:

“Dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah, terkadang siswa *slow learner* dapat mengerjakan sendiri, tetapi kebanyakan mereka ada yang dibantu oleh guru saat belum paham materi ataupun saat mengerjakan soal latihan.”<sup>35</sup>

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara dengan salah satu siswa *slow learner* yaitu sebagai berikut:

“Kalau saya kesulitan mengerjakan soal biasanya guru sama teman-teman membantu, menjelaskan maksud soalnya dan menjelaskan ulang materi yang berkaitan.”<sup>36</sup>

Jadi dalam mengerjakan soal-soal tersebut di kelas, siswa *slow learner* memperoleh bimbingan atau pendampingan khusus dari guru.

#### d. Metode audio visual

Metode audio visual adalah jenis media yang melibatkan penglihatan dan pendengaran dalam suatu proses kegiatan. Saat proses pembelajaran PAI, terkadang guru menerapkan metode audio

---

<sup>34</sup>Observasi Pembelajaran PAI di SD Suryo Bimo Kresno pada tanggal 18 November 2022.

<sup>35</sup>Hasil wawancara dengan Putri Handayani selaku siswa reguler kelas 3 di SD Suryo Bimo Kresno Semarang pada tanggal 18 November 2022 pukul 11.20 s.d 11.45 WIB.

<sup>36</sup>Hasil wawancara dengan Dafa Masliki Prihatama selaku siswa *slow learner* kelas 4 di SD Suryo Bimo Kresno Semarang pada tanggal 18 November 2022 pukul 11.00 s.d 11.20 WIB.



visual agar siswa tidak bosan. Hal ini dilakukan untuk mengimbangi metode ceramah agar tidak terlihat membosankan.

Dapat dilihat dari hasil wawancara dengan Ibu Zidni Istiqomah, S.Pd. selaku Guru PAI di SD Suryo Bimo Kresno Semarang yaitu sebagai berikut:

“Metode lain yang digunakan dalam pembelajaran PAI di SD Suryo Bimo Kresno Semarang yaitu metode audio visual dengan melibatkan media audio visual seperti penayangan rekaman video atau film lewat LCD proyektor.”<sup>37</sup>

Jadi guru PAI di SD Suryo Bimo Kresno menggunakan media audio visual berupa rekaman video yang ditampilkan dengan alat bantu LCD proyektor. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Eni Salafiatin dan Shobirin Mukhtar (tahun 2022) yaitu proses pembelajaran menggunakan media audio visual pada mata pelajaran PAI materi Rasul Allah Idolaku kelas V SDN Medini 1 gajah Demak dapat berjalan dengan baik dan efektif, karena didukung dengan menggunakan media LCD Proyektor dan laptop melalui slide *Power Point*. Harapannya untuk meningkatkan minat belajar siswa sebaiknya Guru PAI dapat menguasai kelas dengan baik, salah satunya dengan aktif menggunakan media pembelajaran berbasis IT dalam hal ini media audio visual dalam kegiatan belajar mengajar.<sup>38</sup>

---

<sup>37</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Zidni Istiqomah, S.Pd. selaku Guru PAI di SD Suryo Bimo Kresno Semarang pada tanggal 18 November 2022 pukul 08.30 s.d 09.15 WIB

<sup>38</sup>Eni Salafiatin dan Shobirin Mukhtar, “Implementasi Media Audio Visual pada Mata Pelajaran PAI Materi Rasul Allah Idolaku guna

Penerapan metode audio visual di SD Suryo Bimo Kresno yaitu saat membahas materi tentang kisah sahabat Rasulullah yaitu Abu Bakar dan Umar bin Khattab, setelah guru menjelaskan poin penting materi tersebut, kemudian guru menampilkan video kisah Abu Bakar dan Umar bin Khattab dan siswa disuruh untuk memperhatikan.<sup>39</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat diketahui, media yang digunakan dalam pembelajaran PAI di SD Suryo Bimo Kresno sama antara siswa *slow learner* dengan siswa reguler, namun ada pelayanan khusus bagi siswa *slow learner* jika mereka belum paham dengan materi yang disampaikan, maka guru akan mengulang penjelasan materi. Adapun penerapan medianya meliputi: media yang bersifat materi dan media yang bersifat non materi.

- 1) Media yang bersifat materi merupakan media yang berupa benda mati yang dapat mendukung proses kegiatan belajar mengajar. Media ini juga disebut dengan media peraga, seperti ruang kelas, papan tulis, dan lain-lain. Di SD Suryo Bimo Kresno menggunakan media cetak sebagai penunjang jalannya proses pembelajaran yaitu berupa buku paket PAI dan Budi Pekerti, selain itu guru PAI juga menggunakan media gambar seperti

---

Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik”, *Action Research Journal*, (Vol. 1 No. 4, tahun 2022), hlm. 277.

<sup>39</sup>Observasi Pembelajaran PAI di SD Suryo Bimo Kresno pada tanggal 18 November 2022.

kertas yang sudah di print dan ada gambar kaligrafi Nabi Muhammad SAW. Media ini dibagi setelah menjelaskan materi tentang Nabi Muhammad SAW dan sahabatnya. Agar siswa *slow learner* tidak bosan, gambar yang diberikan juga bisa diwarnai setelah pembelajaran selesai hingga kemudian gambar yang sudah selesai diwarnai dapat dikumpulkan ke guru PAI.<sup>40</sup> Selain media cetak, guru PAI juga menggunakan media elektronik berupa LCD Proyektor. Penggunaan media ini biasanya untuk menampilkan film atau rekaman video. Seperti saat menjelaskan materi kisah Nabi Muhammad SAW dan sahabatnya.

- 2) Media bersifat non materi merupakan media yang bersifat abstrak dan hanya bisa diwujudkan dengan tingkah laku seorang pendidik kepada anak didiknya. Dalam hal ini, guru PAI menggunakan keteladanan guna pembelajaran dapat diimplementasikan di kehidupan sehari-hari peserta didik. seperti saat menjelaskan kisah sahabat Abu Bakar as-Shiddiq yang mempunyai sifat sabar, jujur dan adil, maka guru mencontohkan bagaimana kita dapat bersikap baik tersebut misalnya jangan berbohong kepada teman dan guru, sabar jika ada teman yang mengejek.<sup>41</sup>

---

<sup>40</sup>Observasi Pembelajaran PAI di SD Suryo Bimo Kresno pada tanggal 18 November 2022.

<sup>41</sup>Observasi Pembelajaran PAI di SD Suryo Bimo Kresno pada tanggal 18 November 2022.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maira Fadillah (tahun 2020) terkait bentuk-bentuk media pembelajaran berupa:<sup>42</sup>

- a) Bahan-bahan, catatan bacaan, contohnya seperti buku, komik, koran, majalah.
- b) Alat-alat audio visual, yang meliputi:
  - 1) Media pembelajaran tanpa proyeksi, misalnya papan tulis, papan tempel, papan panel, bagan diagram, grafik, karton, komik, gambar.
  - 2) Media pembelajaran 3D seperti benda asli dan benda tajam, misalnya boneka, diorama, patung.
  - 3) Media yang menggunakan teknik atau masinal, misalnya film strep, film , radio, televisi, laboratorium elektro.
  - 4) Sumber-sumber masyarakat, termasuk dalam kategori ini adalah obyek-obyek, peninggalan sejarah, dokumentasi, bahan-bahan bekas.
  - 5) Contoh-contoh kelakuan yang dicontohkan oleh guru meliputi semua contoh yang dipertunjukkan guru kepada siswa waktu mengajar meliputi gerakan tangan, kaki, badan dan mimik wajah.

Salah satu hal yang harus diperhatikan oleh guru yaitu memahami kondisi siswa, sebab jika guru tidak melihat keadaan

---

<sup>42</sup>Maira Fadillah, “Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa dengan Pemanfaatan Media Audio-Visual di Kelas Rendah”, Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran, (Vol. 1, No, 1, tahun 2020), hlm. 4-5.

peserta didik maka guru bisa salah dalam menerapkan model pembelajaran yang sesuai kemampuan peserta didik.

Hal lain yang menunjang pembelajaran PAI di SD Suryo Bimo Kresno yaitu pembelajaran yang tidak hanya dilakukan di dalam kelas, namun juga di luar kelas seperti saat mengaji *Iqra'* atau BTQ (Baca Tulis al-Qur'an) ini dilakukan di gazebo dengan dibantu oleh guru kelas. Ibu Lusiana mengatakan:

“Kegiatan yang menunjang siswa *slow learner* dalam proses pembelajaran yaitu adanya kegiatan ekstrakurikuler. Ada ekstra pramuka pada Hari Jum'at pagi, Hari Jum'at siangya diisi ngaji BTQ, Hari Senin ekstra menari, kemudian Hari Kamis ekstra menggambar dan mewarnai.”<sup>43</sup>

Pembelajaran di luar kelas dilakukan agar peserta didik tidak jenuh saat pembelajaran berlangsung.<sup>44</sup> Proses pembelajaran yang diterapkan pada siswa *slow learner* menggunakan pendekatan individu dengan memahami kelebihan dan kekurangan masing-masing siswa. Hal ini senada dengan hasil wawancara dengan Ibu Silvia Kusuma Dewi yaitu sebagai berikut:

“Proses pembelajarannya sama antara siswa *slow learner* dengan siswa reguler, Cuma pendekatannya yang berbeda. Kalau siswa *slow learner* itu menggunakan pendekatan individual atau masing-masing karena penerapan kurikulum 2013 yang menuntut siswa untuk aktif di kelas, namun karena

---

<sup>43</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Lusiana selaku Guru Kelas 4 di SD Suryo Bimo Kresno Semarang pada tanggal 15 Desember 2022 pukul 10.00 s.d 10.30 WIB.

<sup>44</sup>Observasi Pembelajaran PAI di SD Suryo Bimo Kresno pada tanggal 18 November 2022.

adanya siswa *slow learner* yang mempunyai kekurangan masing-masing.”<sup>45</sup>

Pengawasan terhadap guru saat pelaksanaan penerapan pendidikan inklusi dalam pembelajaran PAI di SD Suryo Bimo Kresno, kepala sekolah melakukan supervisi yaitu suatu layanan dari atasan kepada bawahan dengan memberikan pengarahan guna mengembangkan kinerja menjadi lebih baik, yang muaranya kepada peningkatan mutu lulusan peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Zidni Istiqomah, S.Pd. yaitu sebagai berikut:

“Saya melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan penerapan pendidikan inklusi dalam proses pembelajaran yaitu dengan melakukan supervisi. Adapun teknik supervisi yang sering saya lakukan di SD Suryo Bimo Kresno terhadap guru PAI adalah supervisi individual.”<sup>46</sup>

Jadi teknik supervisi yang sering dilakukan oleh kepala SD Suryo Bimo Kresno Semarang terhadap guru PAI adalah supervisi individual yaitu dengan melakukan kunjungan kelas untuk mengobservasi guru mengajar agar dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan yang sekiranya perlu diperbaiki.

---

<sup>45</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Silvia Kusuma Dewi selaku Guru Kelas 5 di SD Suryo Bimo Kresno Semarang pada tanggal 15 November 2022 pukul 09.00 s.d 09.40 WIB.

<sup>46</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Zidni Istiqomah, S.Pd. selaku Kepala Sekolah di SD Suryo Bimo Kresno Semarang pada tanggal 18 November 2022 pukul 08.00 s.d 08.30 WIB.

Penyelenggaraan pendidikan inklusi di SD Suryo Bimo Kresno tidak luput dari keterlibatan tenaga profesional yang membantu pelayanan apa yang dibutuhkan peserta didik. Tenaga profesional tersebut berupa MoU Psikolog atau surat kerja sama dengan Psikolog. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Zidni Istiqomah, S.Pd. yaitu sebagai berikut:

“Jadi setiap awal tahun pembelajaran baru ada psikolog yang langsung datang ke sekolah, karena kami dari pihak sekolah sudah mengadakan kontrak kerja sama dengan psikolog tersebut. Kita tidak perlu mencari atau pergi ke tempat psikiater untuk asesmen kebutuhan siswa berkebutuhan khusus. Biasanya psikolog ini mengadakan Tes IQ di sekolah, sehingga dapat diketahui siswa tersebut *slow learner*, autis atau ADHD. Dengan adanya asesmen psikolog maka guru dapat memilih dan menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan siswa.”<sup>47</sup>

Kurikulum yang diterapkan di SD Suryo Bimo Kresno adalah Kurikulum 2013 (K13) dan tidak terdapat modifikasi kurikulum, namun dalam penerapan langsung di kelas menyesuaikan dengan kemampuan siswa. Ibu Zidni Istiqomah, S.Pd. mengatakan:

“Program perencanaan yang sudah dibuat sesuai dengan kurikulum yang digunakan di SD Suryo Bimo Kresno yaitu kurikulum 2013 (K13), namun dalam penerapannya diturunkan gradenya guna menyesuaikan kemampuan peserta didik.”<sup>48</sup>

---

<sup>47</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Zidni Istiqomah, S.Pd. selaku Kepala Sekolah di SD Suryo Bimo Kresno Semarang pada tanggal 18 November 2022 pukul 08.00 s.d 08.30 WIB.

<sup>48</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Zidni Istiqomah, S.Pd. selaku Guru PAI di SD Suryo Bimo Kresno Semarang pada tanggal 18 November 2022 pukul 08.30 s.d 09.15 WIB.

Sehingga yang ditekankan dalam proses pembelajaran adalah bagaimana guru dapat memilih model pembelajaran yang tepat dengan menggunakan kurikulum 2013 agar siswa *slow learner* tetap dapat mengikuti pembelajaran dengan baik bersama dengan siswa reguler lainnya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Zidni Istiqomah, S.Pd. selaku Guru PAI di SD Suryo Bimo Kresno Semarang yaitu sebagai berikut:

“Pada aspek pengelolaan kelas, guru PAI di SD Suryo Bimo Kresno memilih menerapkan sistem pengelolaan kelas reguler penuh dan kelas reguler dengan dibantu guru kelas.”<sup>49</sup>

Sistem pengelolaan kelas reguler penuh ini melaksanakan kegiatan pembelajaran dimana siswa *slow learner* digabung dengan siswa reguler dalam satu kelas. Hal ini dimaksudkan agar siswa *slow learner* dapat menyesuaikan kondisi kelas yang diikuti oleh siswa reguler lainnya, sehingga dapat diketahui bahwa mereka tidak memiliki permasalahan yang spesifik yang dapat mengganggu proses belajar mengajar berlangsung. Sedangkan penerapan pengelolaan kelas reguler dibantu guru kelas diikuti oleh siswa *slow learner* dan siswa reguler, hanya saja siswa *slow learner* lebih mendapat perhatian khusus dari guru kelas seperti kegiatan belajarnya yang dipisahkan dengan siswa reguler jika siswa tersebut

---

<sup>49</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Zidni Istiqomah, S.Pd. selaku Guru PAI di SD Suryo Bimo Kresno Semarang pada tanggal 18 November 2022 pukul 08.30 s.d 09.15 WIB.



benar-benar tidak dapat menyesuaikan diri di kelas, karena daya tangkap terhadap pelajaran lambat.

### 3. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan guna mengetahui sejauh mana keberhasilan guru dalam memberikan materi dan sejauh mana peserta didik menyerap materi yang telah disampaikan oleh guru. Evaluasi yang baik harus didasarkan pada tujuan yang telah ditetapkan oleh guru dan telah dimaksimalkan pencapaiannya oleh guru dan peserta didik selama proses belajar mengajar berlangsung.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Tatang Hidayat dan Abas Asyafah (tahun 2019) terkait evaluasi pembelajaran PAI ditinjau dari segi jenisnya yaitu evaluasi perencanaan, evaluasi pengembangan, evaluasi monitoring, evaluasi efisiensi, dan evaluasi program komprehensif. Perencanaan yang telah dibuat mesti dievaluasi, jika ditemukan beberapa yang tidak selaras berdasarkan pengalaman di lapangan, maka lakukan pengembangan. Dengan begitu, perencanaan pembelajaran PAI akan terus berkembang, tidak menggunakan yang itu-itu saja setiap tahunnya. Kemudian monitoring yang dilakukan pendidik PAI mesti dievaluasi juga untuk mengetahui efektivitasnya. Sementara itu, dampak dari pembelajaran PAI mesti dievaluasi untuk mengetahui sejauh mana pembelajaran PAI bisa memberikan perubahan terhadap peserta didik. kemudian, aspek efisiensi dan ekonomis dilakukan evaluasi supaya diketahui sejauh mana efisiensi pembelajaran PAI di

lapangan. Setelah jenis evaluasi dilakukan semua, maka akan ditemukan evaluasi pembelajaran yang komprehensif.

Ditinjau dari segi teknik, teknik evaluasi pembelajaran PAI terdiri dari teknik tes dan non tes. Teknik tes bisa dilakukan untuk mengetahui pemahaman peserta didik dalam memahami pembelajaran yang telah dilakukan. Waktunya bisa setiap pertemuan, tengah semester, ataupun akhir semester. Bentuknya bisa dalam bentuk tes tulisan, tes lisan, dan tes praktek. Adapun untuk teknik non tes bisa berupa pengamalan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.<sup>50</sup>

Bentuk evaluasi pada siswa *slow learner* di SD Suryo Bimo Kresno biasanya dilakukan dengan tanya jawab secara lisan untuk mengetahui kemampuannya. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Ibu Zidni Istiqomah, S.Pd. yaitu sebagai berikut:

“Evaluasi biasanya dilakukan dengan tanya jawab di kelas sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa atau melakukan Ujian Tengah Semester dan Ujian Akhir. Dengan adanya evaluasi, guru akan mengetahui materi mana yang siswa belum paham, sehingga guru dapat menjelaskan kembali materi tersebut.”<sup>51</sup>

---

<sup>50</sup>Tatang Hidayat dan Abas Asyafah, “Konsep Dasar Evaluasi dan Implikasinya dalam Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah”, *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, (Vol. 10, No. 1, tahun 2019), hlm. 175-176.

<sup>51</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Zidni Istiqomah, S.Pd. selaku Guru PAI di SD Suryo Bimo Kresno Semarang pada tanggal 18 November 2022 pukul 08.30 s.d 09.15 WIB.

Bentuk evaluasi yang berupa tanya jawab ini diterapkan karena siswa *slow learner* yang kurang mampu dalam memahami soal. Namun guru PAI SD Suryo Bimo Kresno tetap memberikan soal tertulis saat Ujian Tengah Semester atau Ujian Akhir, dimana dalam menjawabnya siswa *slow learner* tetap didampingi oleh guru PAI atau guru kelas. Guru PAI juga memberikan modifikasi waktu atau tambahan waktu untuk siswa *slow learner* saat mengerjakan latihan soal di kelas, ulangan harian, maupun ujian akhir hingga mereka selesai mengerjakannya. Jika siswa reguler sudah selesai mengerjakan, maka guru akan meminta siswa reguler untuk membaca atau mengerjakan bagian selanjutnya. Selama proses penambahan waktu, guru PAI tidak diam saja, beliau juga tak henti mengingatkan agar siswa *slow learner* segera menyelesaikan tugasnya, dan memberikan bantuan jika siswa *slow learner* mengalami kesulitan dalam mengerjakan soal.<sup>52</sup>

Guru PAI melakukan komunikasi dengan orang tua untuk mengetahui lebih lanjut seberapa kemampuan peserta didik sehingga guru dapat mengambil model pembelajaran yang efektif untuk diterapkan agar peserta didik dapat memahami materi yang disampaikan secara maksimal. Biasanya orang tua datang ke sekolah untuk menanyakan kondisi anaknya ke guru PAI, bagaimana perkembangan belajar dari si anak, kemudian guru menyampaikan kepada orang tua bahwa mereka juga harus ikut andil dalam proses

---

<sup>52</sup>Observasi Pembelajaran PAI di SD Suryo Bimo Kresno pada tanggal 18 November 2022.

belajar anak mereka di luar sekolah seperti dengan memberikan teladan tentang ibadah dalam kehidupan sehari-hari, memberikan kesempatan anak untuk belajar TPQ untuk mendukung kemampuan mengajinya.<sup>53</sup> Sedangkan rapor kenaikan kelas ini dapat dilihat melalui rapor psikologi yang berupa uraian perkembangan siswa seperti perkembangan pembentukan perilaku dan sosialisasi, pengembangan emosi/perasaan, dan kemandirian. (contoh lampiran 2)

### C. Faktor Pendukung dan Penghambat Proses Penerapan Pendidikan Inklusi Dalam Pembelajaran PAI Bagi Siswa *Slow Learner* di SD Suryo Bimo Kresno Semarang

Berikut merupakan analisis SWOT terkait faktor pendukung dan penghambat penerapan pendidikan inklusi di SD Suryo Bimo Kresno Semarang:

Tabel 4.5 Analisis SWOT Faktor Pendukung dan Penghambat

| <b><i>Strengths (kekuatan)</i></b>   | <b><i>Weaknesses (kelemahan)</i></b>  |
|--|---|
| <ul style="list-style-type: none"> <li>- Motivasi pendidik</li> <li>- Supervisi atau pengawasan saat proses pembelajaran</li> <li>- Pemilihan metode dan media pembelajaran yang sesuai</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kurangnya tenaga pendidik</li> <li>- Kurangnya kepercayaan diri peserta didik</li> <li>- Sarana prasarana belum memadai</li> </ul> |
| <b><i>Opportunities (peluang)</i></b>  | <b><i>Threats (tantangan)</i></b>   |
| <ul style="list-style-type: none"> <li>- Dukungan dari masyarakat</li> <li>- Kontrak kerjasama dengan psikolog (MoU)</li> </ul>  | <ul style="list-style-type: none"> <li>- Kurangnya pelatihan/sosialisasi guru tentang pendidikan inklusi</li> </ul>   |

---

<sup>53</sup>Observasi di SD Suryo Bimo Kresno pada tanggal 15 Desember 2022.

Dalam setiap proses kegiatan pasti ada hambatan/kendala yang menyebabkan kegiatan tersebut tidak berjalan lancar sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Yang menjadi poin pentingnya adalah dengan mengetahui hambatan tersebut, maka dapat membuat suatu pembelajaran sehingga akan ditemukan solusinya. Begitu juga saat menerapkan pendidikan inklusi dalam pembelajaran PAI bagi siswa *slow learner* di SD Suryo Bimo Kresno Semarang. Selain hambatan, ada juga faktor yang mendukung implementasi pendidikan inklusi di sekolah secara umum. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Jayadi dan Asep Supena (tahun 2023) terkait faktor pendukung penerapan pendidikan inklusi yaitu adanya kerjasama antara kepala sekolah, guru, dinas pendidikan, dan masyarakat untuk mendukung berjalannya program pendidikan inklusi, aspek pengajar yang kompeten, kurikulum yang berdiferensiasi sesuai dengan kapasitas siswa ABK, kesadaran dan pemahaman teman sebaya dan orang tua tentang kehadiran siswa ABK di sekolah, sarana prasarana yang memadai.<sup>54</sup>

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, ada beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam menerapkan pendidikan inklusi di SD Suryo Bimo Kresno Semarang. Faktor yang mendukung penerapan pendidikan inklusi dibagi menjadi 2, ada faktor internal (*Strengths*) dan faktor eksternal (*Opportunities*). Faktor internal (faktor dari dalam

---

<sup>54</sup>Jayadi dan Asep Supena, "Implementasi Pendidikan Inklusi di SDN K1 Kabupaten Karawang", Aksara: *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, (Vol. 9, No. 1, tahun 2023), hlm. 727.

sekolah yang mendukung) antara lain: Motivasi pendidik, Supervisi atau pengawasan saat proses pembelajaran, Pemilihan metode dan media pembelajaran yang sesuai. Sedangkan faktor eksternal (faktor dari luar yang mendukung) yaitu Adanya dukungan dari masyarakat dan Kontrak kerjasama dengan psikolog (MoU).

Adanya dukungan atau partisipasi dari masyarakat menjadi faktor eksternal yang mendukung terselenggaranya pendidikan inklusi di SD Suryo Bimo Kresno Semarang. Sehingga anak-anak mereka termasuk yang berkebutuhan khusus dapat belajar bersama dengan anak-anak lainnya. Hal ini dapat dilihat ketika orang tua mengantarkan anaknya untuk sekolah dan menjemputnya ketika jam pelajaran sudah selesai. Bahkan ada juga orang tua yang sampai menunggu anaknya belajar di dalam kelas jika anaknya benar-benar susah diatur dan tidak mau ditinggal orang tua.

Faktor eksternal pendukung lainnya yaitu adanya supervisi atau pengawasan saat proses pembelajaran. Supervisi ini berupa pengawasan terhadap guru saat pelaksanaan penerapan pendidikan inklusi dalam pembelajaran PAI di SD Suryo Bimo Kresno yang dilakukan oleh kepala sekolah. Jadi teknik supervisi yang sering dilakukan oleh kepala SD Suryo Bimo Kresno Semarang terhadap guru PAI adalah supervisi individual yaitu dengan melakukan kunjungan kelas untuk mengobservasi guru mengajar agar dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan yang sekiranya perlu diperbaiki sehingga dapat mengembangkan kinerja menjadi lebih baik, yang muaranya kepada peningkatan mutu lulusan peserta didik.

Pemilihan metode dan media pembelajaran yang sesuai juga menjadi faktor pendukung penerapan pendidikan inklusi. Dapat dilihat dari macam-macam metode dan media yang diterapkan dalam proses pembelajaran, dipilih dengan memperhatikan kemampuan siswa, sehingga siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik dan dapat menangkap materi secara maksimal.

Faktor eksternal pendukung penerapan pendidikan inklusi di SD Suryo Bimo Kresno yaitu adanya MoU Psikolog atau surat kerja sama dengan Psikolog untuk melakukan asesmen psikolog. Jadi setiap awal tahun ajaran baru ada psikolog yang langsung datang ke sekolah, karena kami dari pihak sekolah sudah mengadakan kontrak kerja sama dengan psikolog tersebut. Kita tidak perlu mencari atau pergi ke tempat psikiater untuk asesmen kebutuhan siswa yang berkebutuhan khusus. Biasanya psikolog ini mengadakan Tes IQ di sekolah, sehingga dapat diketahui siswa tersebut *slow learner*, autis atau ADHD. Dengan adanya asesmen psikolog maka guru dapat mengetahui kekurangan dari setiap siswa, sehingga dapat memilih dan menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan siswa.

Adapun faktor yang menghambat penerapan pendidikan inklusi menyebabkan guru harus lebih ekstra dalam mengajar siswa *slow learner*. Faktor penghambat terdiri dari faktor internal/*weaknesses* (dari dalam) dan faktor eksternal/*threats* (faktor dari luar). Faktor internal yang menghambat antara lain: Kurangnya tenaga pendidik, Kurangnya kepercayaan diri peserta didik, dan Sarana prasarana yang belum

memadai. Faktor eksternalnya yaitu Kurangnya pelatihan/sosialisasi guru tentang pendidikan inklusi.

Kurangnya tenaga pendidik menyebabkan kurangnya pengawasan terhadap siswa *slow learner* dimana mereka memang sangat membutuhkan pelayanan khusus tidak seperti siswa reguler lainnya. Kurangnya tenaga pendidik juga mengakibatkan setiap guru harus saling membantu dalam melayani siswa *slow learner* yang biasanya sedikit susah diatur dan suka semaunya sendiri saat proses pembelajaran berlangsung, bahkan terkadang ada yang sampai keluar kelas. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nissa Tarnoto bahwa permasalahan utama yang banyak dikeluhkan guru dalam pelaksanaan sekolah inklusi adalah kurangnya Guru Pendamping Kelas (GPK) sebesar 27,39%, kurangnya kompetensi guru dalam menangani ABK sebanyak 19,64%, guru kesulitan dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) sebanyak (17,86%), kurangnya pemahaman guru tentang ABK dan Sekolah Inklusi sebanyak (16,67%).<sup>55</sup>

Hambatan lain datang dari siswa *slow learner* sendiri, dimana mereka terkadang ada yang kurang percaya diri. Hal ini menyebabkan mereka susah untuk diajak belajar bersama-sama dengan siswa reguler di kelas. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Oriza Sarah Safitri dan Hella Jusra (tahun 2021) yaitu snak lamban belajar

---

<sup>55</sup>Nissa Tarnoto, “Permasalahan-Permasalahan yang Dihadapi Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusi pada Tingkat SD”, *Jurnal Humanitas*, (Vol. 13, No. 1, tanpa tahun), hlm. 55.



dengan indikasi keyakinan pada keterampilan mereka sendiri, seperti ketika mereka tidak yakin dapat berkomunikasi di depan sekelompok orang, memiliki kepercayaan diri yang rendah. Pada saat diminta untuk memberikan penjelasan materi di kelas, mereka tidak memiliki kepercayaan akan dirinya. Mereka tampak diam dan hanya memperhatikan saat penjelasan materi berlangsung.<sup>56</sup>

Kondisi seperti ini biasanya si anak akan ditemani orang tua selama di sekolah, kemudian guru membantu untuk menenangkan dan meningkatkan kepercayaan si anak agar mau belajar lagi dengan teman-temannya.<sup>57</sup> Keadaan siswa *slow learner* ini membuat guru PAI harus lebih ekstra dalam menyampaikan dan memperkecil materi yang diberikan di kelas sehingga otomatis membutuhkan waktu yang lebih lama untuk mencapai tujuan dari setiap materi.

Kenyamanan dan keberhasilan dalam proses belajar anak juga di dipengaruhi oleh sarana dan prasarana yang lengkap. Dapat diketahui dari hasil observasi, masih kurangnya sarana yang membantu proses pembelajaran di SD Suryo Bimo Kresno Semarang, seperti LCD proyektor yang hanya mempunyai satu dan harus bergantian jika ingin menggunakannya di kelas. Sehingga kondisi ini menyebabkan guru harus lebih pandai lagi mencari media pembelajaran lain yang efektif untuk diterapkan saat proses pembelajaran. Hasil penelitian ini sesuai

---

<sup>56</sup>Oriza Sarah Safitri dan Hella Jusra, “Analisis Kesulitan Belajar dan *Self Confidence* Anak Berkebutuhan Khusus tipe *Slow Learner* dalam Pembelajaran Matematika”, *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, (Vol. 6, No. 2, tahun 2021), hlm. 75.

<sup>57</sup>Observasi di SD Suryo Bimo Kresno pada tanggal 15 Desember 2022.

dengan penelitian yang dilakukan oleh Ina Agustin (tahun 2019) yaitu beberapa masalah sarana prasana di SD Negeri Se-Kecamatan Soko yang menyelenggarakan pendidikan inklusi adalah belum tersedianya ruang sumber bagi ABK, tidak sesuainya sarana prasarana yang dimiliki oleh sekolah dengan kebutuhan ABK misalnya media pembelajaran dan alat peraga yang sesuai dengan kebutuhan anak berkebutuhan khusus.<sup>58</sup>

Guru PAI di SD Suryo Bimo Kresno Semarang memang sudah memenuhi 4 standar kompetensi guru yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Namun bukan berarti guru PAI tidak membutuhkan berbagai bentuk pelatihan untuk guru terkait pendidikan inklusi dan pembelajaran bagi siswa berkebutuhan khusus termasuk siswa *slow learner* agar dapat meningkatkan pemahaman tentang anak berkebutuhan khusus. Secara dari perkembangan zaman, akan ada problem yang lebih kompleks dan butuh penanganan yang sesuai. Kurangnya pelatihan bagi guru PAI di SD Suryo Bimo Kresno ini menyebabkan penanganan dan pelayanan untuk siswa *slow learner* yang belum meluas dan hanya mengandalkan metode lama.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Notogoro Sabdo Gusti (tahun 2021) terkait kurangnya pelatihan bagi guru yang mengajar di sekolah inklusi yaitu permasalahan di setiap

---

<sup>58</sup>Ina Agustin, “Permasalahan dalam Penyelenggaraan Pendidikan Inklusi di SDN Se-Kecamatan Soko Kabupaten Tuban”, *Elementary School Education Journal*, (Vol. 3, No. 2, tahun 2019), hlm. 23.

sekolah inklusi biasanya terbilang sama yaitu pihak pemerintah daerah menuntut setiap sekolah untuk menyelenggarakan pendidikan inklusi, tetapi semua itu tidak sejalan dengan kompetensi yang dimiliki guru. Seharusnya pihak pemerintah harus mengambil andil yang besar guna memberikan dukungan bagi sekolah dalam menyelenggarakan pendidikan inklusi. Maka dari itu, pelatihan bagi guru dalam meningkatkan keterampilan dalam mengajar di sekolah inklusi sangat diperlukan terlebih lagi guru tanpa latar belakang pendidikan khusus untuk siswa difabel.<sup>59</sup> Dalam penelitian lain yang dilakukan oleh Musyafira dan Hendriani (tahun 2021), disebutkan bahwa pelatihan pada guru pendidikan inklusi disarankan diberikan pada masa magang sehingga guru tidak memiliki pengetahuan dan pengalaman yang minim.<sup>60</sup>

#### **D. Rekomendasi Solusi Untuk Mengatasi Hambatan Dalam Proses Penerapan Pendidikan Inklusi Dalam Pembelajaran PAI Bagi Siswa *Slow Learner* Di SD Suryo Bimo Kresno Semarang**

Adanya beberapa hambatan dalam proses penerapan pendidikan inklusi dalam pembelajaran PAI di SD Suryo Bimo Kresno Semarang

---

<sup>59</sup>Notogoro Sabdo Gusti, “Implementasi Pendidikan Inklusi dalam *Setting* Sekolah Menengah Atas di Kota Mataram Provinsi Nusa Tenggara Barat, *Jurnal Kependidikan*, (Vol. 7, No. 3, tahun 2021), hlm. 538.

<sup>60</sup>Ilena Dwika Musyafira dan Wiwin Hendriani, “Sikap Guru dalam Mendukung Keberhasilan Pendidikan Inklusi”, *Jurnal Kependidikan*, (Vol. 7, no. 1, tahun 2021), hlm. 77.

harus diimbangi dengan solusi yang tepat. Adapun rekomendasi solusi yang perlu diterapkan yaitu:

1. Diadakannya pelatihan tentang sekolah inklusi untuk meningkatkan kemampuan guru dalam memahami anak berkebutuhan khusus.
2. Menguatkan kepercayaan diri siswa berkebutuhan khusus terutama siswa *slow learner* agar lebih semangat belajar bersama dengan siswa reguler lainnya.
3. Penanaman nilai-nilai agama Islam yang lebih ditekankan dengan implementasi di kehidupan sehari-hari, tidak hanya saat pembelajaran di dalam kelas namun saat di sekolah maupun di rumah.
4. Meningkatkan kerjasama antara semua pihak, yaitu para guru PAI, guru kelas, keluarga, kepala sekolah dan masyarakat.
5. Guru PAI harus lebih kreatif memilih model pembelajaran yang efisien dan cocok diterapkan untuk siswa *slow learner* agar tidak bosan selama proses pembelajaran dan dapat menangkap materi yang disampaikan dengan mudah.
6. Pihak sekolah hendaknya ikut andil dalam menunjang kelengkapan sarana dan prasarana di sekolah agar dapat digunakan oleh guru dan peserta didik untuk kegiatan belajar mengajar.

Dengan adanya rekomendasi tersebut, maka diharapkan proses pembelajaran dapat berjalan lancar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

## **E. Pembahasan**

### **1. Ringkasan Temuan**

Implementasi pendidikan inklusi dalam pembelajaran PAI bagi siswa slow learner di SD Suryo Bimo Kresno Semarang tidak terlepas dari perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dengan menyusun Prota, Promes, silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Saat proses pembelajaran, guru PAI memilih metode pembelajaran dan media pembelajaran yang mengacu pada kurikulum 2013 (K13). Untuk mengetahui apakah siswa sudah memahami materi atau belum, guru PAI mengadakan evaluasi secara lisan dengan melakukan tanya jawab dan memberi soal tertulis saat ujian dengan menurunkan grade soalnya guna menyesuaikan kemampuan peserta didik. Penerapan pendidikan inklusi di sekolah ini didukung oleh motivasi pendidik, supervisi atau pengawasan saat proses pembelajaran, pemilihan metode dan media pembelajaran yang sesuai, serta dukungan dari masyarakat dan kontrak kerjasama dengan psikolog (MoU). Faktor penghambatnya antara lain: kurangnya tenaga pendidik, kurangnya kepercayaan siswa slow learner dalam mengikuti proses pembelajaran, sarana atau media pembelajaran yang masih belum lengkap, dan kurangnya pelatihan terhadap guru PAI tentang pendidikan inklusi. Rekomendasi solusi untuk mengatasi hambatan tersebut adalah diadakannya pelatihan terkait sekolah inklusi, menguatkan kepercayaan siswa, penanaman nilai-nilai agama Islam, pemenuhan sarana prasarana dan guru PAI yang harus lebih kreatif dalam memilih model pembelajaran.

## **2. Kritik dan Argumen**

Metode yang digunakan oleh Guru PAI dalam proses pembelajaran antara lain: metode ceramah, metode tanya jawab, metode drill, dan metode audio visual. Terkait metode ceramah, Masruroh Mahmudah (tahun 2016) mengatakan bahwa guru yang kurang memiliki kemampuan bertutur yang baik, ceramah sering dianggap sebagai metode yang membosankan. Sering terjadi, walaupun secara fisik siswa ada di dalam kelas, namun secara mental siswa sama sekali tidak mengikuti jalannya proses pembelajaran.<sup>61</sup> Untuk mengimbangnya, maka metode ini sebaiknya digabung dengan metode lain atau biasanya disebut dengan metode ceramah plus yaitu menggabungkan metode ceramah dengan metode tanya jawab. Sehingga setelah guru menjelaskan materi dengan metode ceramah, guru akan langsung mengetahui seberapa tingkat pemahaman siswa terhadap penjelasan materi yang telah disampaikan melalui pertanyaan atau soal yang diberikan langsung. Sedangkan untuk metode audio visual berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Eni Salafiatin dan Shobirin Mukhtar (tahun 2022) yaitu proses pembelajaran menggunakan media audio visual pada mata pelajaran PAI materi Rasul Allah Idolaku kelas V SDN Medini 1 gajah Demak dapat berjalan dengan baik dan efektif, karena didukung dengan menggunakan media LCD Proyektor dan laptop melalui slide *Power*

---

<sup>61</sup>Masruroh Mahmudah, “Urgensi Di antara Dualisme Metode Pembelajaran Ceramah dalam Kegiatan Belajar Mengajar Untuk Siswa MI/SD”, ..., hlm. 123-124.

*Point.* Harapannya untuk meningkatkan minat belajar siswa sebaiknya Guru PAI dapat menguasai kelas dengan baik, salah satunya dengan aktif menggunakan media pembelajaran berbasis IT dalam hal ini media audio visual dalam kegiatan belajar mengajar.<sup>62</sup> Dalam penerapannya di SD Suryo Bimo Kresno sudah baik, namun perlu ditambah fasilitas medianya berupa LCD proyektor agar guru dapat menerapkan metode audio visual tanpa harus antri saat akan menggunakan LCD proyektor.

Jayadi dan Asep Supena (tahun 2023) mengatakan terkait faktor pendukung penerapan pendidikan inklusi secara umum yaitu adanya kerjasama antara kepala sekolah, guru, dinas pendidikan, dan masyarakat untuk mendukung berjalannya program pendidikan inklusi, aspek pengajar yang kompeten, kurikulum yang berdiferensiasi sesuai dengan kapasitas siswa ABK, kesadaran dan pemahaman teman sebaya dan orang tua tentang kehadiran siswa ABK di sekolah, sarana prasarana yang memadai.<sup>63</sup> Hal ini juga sesuai dengan faktor pendukung implementasi pendidikan inklusi di SD Suryo Bimo Kresno diantaranya: motivasi pendidik, supervisi atau pengawasan saat proses pembelajaran, pemilihan metode dan media pembelajaran yang sesuai, serta dukungan dari masyarakat

---

<sup>62</sup>Eni Salafiatin dan Shobirin Mukhtar, "Implementasi Media Audio Visual pada Mata Pelajaran PAI Materi Rasul Allah Idolaku guna Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik", ..., hlm. 277.

<sup>63</sup>Jayadi dan Asep Supena, "Implementasi Pendidikan Inklusi di SDN K1 Kabupaten Karawang", Aksara: *Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, ...,hlm. 727.

dan kontrak kerjasama dengan psikolog (MoU). Aspek lain yang masih kurang seperti: sarana prasarana, pelatihan guru, dan percaya diri peserta didik menjadi faktor penghambat yang perlu dibenahi/dilengkapi agar proses pembelajaran dapat berjalan sesuai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan.

Terkait kurangnya pelatihan bagi guru yang mengajar di sekolah inklusi, Notogoro Sabdo Gusti (tahun 2021) mengatakan permasalahan di setiap sekolah inklusi biasanya terbilang sama yaitu pihak pemerintah daerah menuntut setiap sekolah untuk menyelenggarakan pendidikan inklusi, tetapi semua itu tidak sejalan dengan kompetensi yang dimiliki guru. Seharusnya pihak pemerintah harus mengambil andil yang besar guna memberikan dukungan bagi sekolah dalam menyelenggarakan pendidikan inklusi. Maka dari itu, pelatihan bagi guru dalam meningkatkan keterampilan dalam mengajar di sekolah inklusi sangat diperlukan terlebih lagi guru tanpa latar belakang pendidikan khusus untuk siswa difabel.<sup>64</sup> Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan pada guru pendidikan inklusi disarankan diberikan pada masa magang sehingga guru tidak memiliki pengetahuan dan pengalaman yang minim.

---

<sup>64</sup>Notogoro Sabdo Gusti, "Implementasi Pendidikan Inklusi dalam Setting Sekolah Menengah Atas di Kota Mataram Provinsi Nusa Tenggara Barat, ..., hlm. 538.



## **F. Keterbatasan Penelitian**

Berdasarkan pada penelitian yang sudah dilakukan, ada beberapa keterbatasan yang dialami dan dapat menjadi beberapa faktor yang harus lebih diperhatikan oleh peneliti-peneliti yang akan datang untuk menyempurnakan penelitiannya karena penelitian ini tentu memiliki kekurangan dan masih butuh perbaikan. Beberapa keterbatasan dalam penelitian ini antara lain:

1. Keterbatasan peneliti dalam pemahaman terkait pendidikan inklusi, sehingga belum dapat memaparkan secara maksimal masalah yang ada.
2. Keterbatasan peneliti dalam melakukan wawancara, sehingga informasi yang diberikan oleh partisipan kurang mendalam.
3. Keterbatasan peneliti dalam beradaptasi dengan anak berkebutuhan khusus, sehingga belum bisa sepenuhnya menggali faktor penghambat penerapan pendidikan inklusi dari perspektif siswa.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan data hasil penelitian Implementasi Pendidikan Inklusi dalam Pembelajaran PAI bagi Siswa *Slow Learner* di SD Suryo Bimo Kresno Semarang dapat ditarik kesimpulan sesuai rumusan masalah. Adapun kesimpulan dari hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Implementasi pendidikan inklusi dalam pembelajaran PAI bagi siswa *slow learner* di SD Suryo Bimo Kresno Semarang meliputi perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Dalam perencanaan pembelajaran, guru PAI menyusun Program Tahunan (Prota), Program Semesteran (Promes), silabus, dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebelum melakukan proses pembelajaran di kelas. Adapun saat proses pembelajaran, guru PAI memilih metode pembelajaran, media pembelajaran, bagaimana dalam mengatur pengelolaan kelas, dan penerapan kurikulum yang tepat. Sedangkan evaluasi pembelajaran ini biasanya dilakukan secara lisan dengan melakukan tanya jawab untuk mengetahui kemampuan siswa *slow learner*, namun tetap memberi soal tertulis saat Ujian Tengah Semester dan Ujian Akhir.
2. Faktor yang mendukung proses penerapan pendidikan inklusi dalam pembelajaran PAI bagi siswa *slow learner* di SD Suryo Bimo Kresno Semarang antara lain: Motivasi pendidik, Supervisi atau pengawasan saat proses pembelajaran, Pemilihan metode dan media

pembelajaran yang sesuai, Adanya dukungan dari masyarakat dan Kontrak kerjasama dengan psikolog (MoU). Sedangkan faktor yang menghambat kurangnya tenaga pendidik, kurangnya kepercayaan siswa *slow learner* dalam mengikuti proses pembelajaran, sarana atau media pembelajaran yang masih belum lengkap, dan kurangnya pelatihan terhadap guru PAI tentang pendidikan inklusi.

3. Rekomendasi solusi dari adanya hambatan tersebut adalah pemerintah seharusnya mengadakan pelatihan bagi guru PAI, guru PAI harus lebih ekstra dalam menguatkan kepercayaan siswa *slow learner*, penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam, lebih efektif dalam memilih model pembelajaran, meningkatkan kerjasama antara semua pihak, dan pemenuhan sarana prasarana untuk kegiatan belajar mengajar.

## **B. Saran**

Berdasarkan permasalahan yang dibahas di dalam skripsi ini, terkait penerapan pendidikan inklusi dalam pembelajaran PAI bagi siswa *slow learner*, guru PAI seharusnya lebih menekankan ide model pembelajaran yang akan diterapkan dalam proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan jika model pembelajaran yang digunakan tetap sama dan tidak ada inovasi baru, maka peserta didik terutama siswa *slow learner* yang memiliki kategori lamban dalam menangkap materi, ia akan bosan dan tidak mendengarkan penyampaian guru. Adapun untuk pihak sekolah juga seharusnya menunjang proses pembelajaran dengan melengkapi fasilitas di sekolah agar dapat digunakan oleh guru untuk mengajar.



## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Agustin, Ina, “Permasalahan dalam Penyelenggaraan Pendidikan Inklusi di SDN Se-Kecamatan Soko Kabupaten Tuban”, *Elementary School Education Journal*, (Vol. 3, No. 2, tahun 2019), hlm. 23.
- Ahmad, M.Yusuf, dkk, “Hubungan Metode Tanya Jawab dengan Minat Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam”, *Jurnal Al-Thariqah*, Vol. 2, No. 1, (2017): 93.
- Akrim, A dan Emilda Sulasmi, “The Inclusive Education: An Islamic Education Perspective, *Psychology And Education Journal*, Vol. 58(4), (2021): 794.
- Alfiani, Arina dan Sulaiman, “Hak-Hak Kaum Difabel dalam Al-Qur’an (Meneladani Kisah Pada QS. ‘Abasa (80)1-10)”, *Jurnal Studi Islam*, Vol. 7, No. 2, (2022): 170.
- Anggito, Albi dan Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Sukabumi: CV Jejak, 2018.
- Anjarsari, Anggun Dyah, dkk, “Penyelenggaraan Pendidikan Inklusi pada Jenjang SD, SMP, dan SMA di Kabupaten Sidoarjo”, *Jurnal Pendidikan Inklusi FIP Universitas Negeri Malang*, Vol. 1 No. 2, (2018): 92.
- Aprilia, Imelda, dkk, “Implementasi Metode Pembelajaran Bervariasi pada Materi SKI di Madrasah Ibtidaiyyah”, *Jurnal Ilmiah PGMI*, Vol. 6, No.1, (2020): 64.
- Azwar, Saifuddin, *Metodologi Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2001.
- Budiyanto, *Pengantar Pendidikan Inklusif Berbasis Budaya Lokal*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2017.
- Etta dan Sopiah, *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis dalam Penelitian*, Yogyakarta: CV Andi Offset, 2010.
- Fadhillah, Septy Nur, *Pendidikan Inklusi Sekolah Dasar*, Sukabumi: CV Jejak, 2021.

- Fadillah, Maira, “Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa dengan Pemanfaatan Media Audio-Visual di Kelas Rendah”, *Jurnal Penelitian, Pendidikan dan Pengajaran*, Vol. 1, No. 1, (2020): 4-5.
- Firdaus, Yayuk dan Madechan, “Studi Deskriptif Peran Guru Pendidik Khusus dalam Implementasi Program Kebutuhan Khusus bagi Peserta Didik Berkebutuhan Khusus di SDN Wonokusumo 1 Surabaya.”, *Jurnal Pendidikan Khusus Universitas Negeri Surabaya*, (2016): 2.
- Fitrah, Muh. dan Luthfiyah, *Metodologi Penelitian; Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*, Sukabumi: CV Jejak, 2017.
- Gusti, Notogoro Sabdo, “Implementasi Pendidikan Inklusi dalam Setting Sekolah Menengah Atas di Kota Mataram Provinsi Nusa Tenggara Barat, *Jurnal Kependidikan*, Vol. 7, No. 3, (2021): 538.
- Hasanah, Mauizatul dan Nurmina, “Implementasi Penggunaan Metode Ceramah dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial”, *Jurnal Pendidikan dan Keguruan*, Vol. 1, No. 1, (2023): 37.
- Hawi, Akmal, *Kompetensi Guru PAI*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013.
- Hidayat, Tatang dan Abas Asyafah, “Konsep Dasar Evaluasi dan Implikasinya dalam Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah”, *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 10, No. 1, (2019): 175-176.
- Hunter, Yvonne-Johnson, “What Does Teachers’ Perception Have To Do With Inclusive Education: A Bahamian Context”, *International Journal of Special Education*, Vol. 29, No. 1, (2014): 146.
- Irdamurni, *Pendidikan Inklusif, Solusi dalam Mendidik Anak Berkebutuhan Khusus*, Jakarta: Kencana, 2020.
- Irvan, Muchamad dan Muhammad Nurrohman Jauhari, “Implementasi Pendidikan Inklusif Sebagai Perubahan Paradigma Pendidikan di Indonesia”, *Jurnal FKIP Unipa Surabaya*, no. 26, (2018).

- Isroani, Farida, "Pembelajaran Pendidikan Agama Islam bagi Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusi", *Quality* 7, no. 1, (2019): 55.
- Iswati, Chusnul Rohaningsih, "Pembelajaran PAI Melalui Pendekatan Humanistik pada Anak Berkebutuhan Khusus di Sekolah Inklusi", *Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 8, No. 2, (2021): 83.
- Jayadi dan Asep Supena, "Implementasi Pendidikan Inklusi di SDN K1 Kabupaten Karawang", *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, Vol. 9, No. 1, (2023): 727.
- Kusmiati, "Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Pendidikan Inklusi di SMP Negeri 13 Surabaya", *Skripsi*, (Surabaya: UIN Sunan Ampel, 2022), hlm. 18.
- Lindner, Katharina-Theresa and Susanne Schwab, "Differentiation and individualisation in inclusive education: a systematic review and narrative synthesis", *International Journal of Inclusive Education*, (2020): 2.
- Lufri, dkk., *Metodologi Pembelajaran: Strategi, Pendekatan, Model, Metode Pembelajaran*, Purwokerto: CV IRDH, 2020.
- Maftuhatin, Lilik, "Evaluasi Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus (ABK) di Kelas Inklusif di SD Plus Darul 'Ulum Jombang", *Jurnal Studi Islam* 5, No. 2, (2014): 209-210.
- Mahmudah, Masruroh, "Urgensi Di antara Dualisme Metode Pembelajaran Ceramah dalam Kegiatan Belajar Mengajar Untuk Siswa MI/SD", *Cakrawala*, Vol. 11, No. 1, (2016): 123-124.
- Majid, Abdul, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004.
- Marlina, *Asesmen Kesulitan Belajar*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2019.
- Muchith, M. Saekan, *Karakteristik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Meneropong Pola Pembelajaran pada Jenjang Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs) dan*

*Madrasah Aliyah (MA)*, Kudus: Yayasan Tasamuh Indonesia Mengabdi (Ytime), 2019.

Mutmainah, “Motivasi Belajar Siswa Slow Learner (Studi Kasus di Sekolah Dasar Negeri 4 Buana sakti Lampung)”, *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Vol. 3, No. 1, (2017): 7.

Nengsi, Ratika, dkk, “Analisis Perilaku Peserta Didik *Slow Learner* (Studi Kasus di MTsN Makassar)”, *Education and Learning Journal*, Vol. 2, No. 1, (2021): 53-54.

Nurhayati dan Aprianti Waidoba, “Pola Interaksi Antara Guru dan Murid (Telaah QS. ‘Abasa Ayat 1-4)”, *Jurnal Pendants*, Vol. 1, No. 2, (2019).

Octavia, Shilphy A., *Model-Model Pembelajaran*, Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2020.

Rahmat, *Evaluasi Pembelajaran Agama Islam*, Yogyakarta: Bening Pustaka, 2019.

Ramdhan, Muhammad, *Metode Penelitian*, Surabaya: Cipta Media Nusantara, 2021.

Rasmitadila, *Penyelenggaraan Pendidikan Inklusif*, Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2020.

Rusmono, *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning Itu Perlu: Untuk Meningkatkan Profesionalitas Guru*, Bogor: Ghalia Indonesia, 2012.

Safitri, Oriza Sarah dan Hella Jusra, “Analisis Kesulitan Belajar dan *Self Confidence* Anak Berkebutuhan Khusus tipe *Slow Learner* dalam Pembelajaran Matematika”, *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, Vol. 6, No. 2, (2021): 75.

Salafiatin, Eni dan Shobirin Mukhtar, “Implementasi Media Audio Visual pada Mata Pelajaran PAI Materi Rasul Allah Idolaku guna Meningkatkan Minat Belajar Peserta Didik”, *Action Research Journal*, Vol. 1 No. 4, (2022): 277.

Siswatini, Wiwin, “Inovasi Strategi Pembelajaran Inklusi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Karakter Siswa



- di SMK Negeri 2 Malang”, *Tesis* (Malang: Program Pascasarjana Universitas Islam Malang, 2021), hlm. 36.
- Setiawan, Eko, “Pendidikan Inklusif: Upaya Mewujudkan Kesetaraan dan Non Diskriminatif di Bidang Pendidikan bagi Anak dengan Disabilitas (AdD)”, *Jurnal Sosio Informa Universitas Padjadjaran Bandung*, Vol. 5, No. 03, (2019): 189.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2018.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2015.
- Tarnoto, Nissa, “Permasalahan-Permasalahan yang Dihadapi Sekolah Penyelenggara Pendidikan Inklusi pada Tingkat SD”, *Jurnal Humanitas*, Vol. 13, No. 1.
- Umam, Chotibul, *Inovasi Pendidikan Islam: Strategi dan Metode Pembelajaran PAI di Sekolah Umum*, Riau: Dotplus Publisher, 2020.
- Vasudevan, A, “Slow Learners - Causes, Problems and educational Programmes”, *International Journal of Applied Research*, Vol. 3, No. 12, (2017), 309.
- Zuhdiah dan Nur Afira Eliyanti, “Implementasi Metode Ceramah Plus pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII SMP Negeri 2 Tinambung”, *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Vol. 4, No. 5, (2022): 1787.

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

### Lampiran 1. PEDOMAN PENGUMPULAN DATA

#### 1.1. DOKUMENTASI

Data-data yang diperoleh melalui dokumentasi di SD Suryo Bimo Kresno Semarang antara lain:

a. Profil SD Suryo Bimo Kresno Semarang

| No. | Identitas Sekolah                       |   |
|-----|---|---|
| 1.  | Nama Sekolah                            | SD Suryo Bimo Kresno Semarang                 |
| 2.  | N.I.S.                                  | 106860  |
| 3.  | N.S.S.                                  | -   |
| 4.  | Propinsi                                | Jawa Tengah                                   |
| 5.  | Otonomi                                 | Kota Semarang                                 |
| 6.  | Kecamatan                               | Ngaliyan                                      |
| 7.  | Desa/Kelurahan                          | Purwoyoso                                     |
| 8.  | Jalan dan Nomor                         | Borobudur Barat Nomor : XII                   |
| 9.  | Kode Pos                                | 50184   |
| 10. | Telepon                                 | Kode Wilayah : No. : 7604874<br>024           |
| 11. | Faksimile                               | Kode Wilayah : - Nomor : -                    |
| 12. | Daerah                                  | Perkotaan                                     |
| 13. | Status Sekolah                          | Swasta  |
| 14. | Kelompok Sekolah                        | Terbuka                                       |
| 15. | Akreditasi                              | C   |
| 16. | Surat Keputusan/SK                      | Nomor : TGL : 23-8-07<br>420/5578             |
| 17. | Penerbit SK<br>(Ditandatangani<br>oleh) | Kadin. Pendidikan Kota Semarang               |
| 18. | Tahun Berdiri                           | Tahun : 2006                                  |
| 19. | Tahun Perubahan                         | -   |
| 20. | Kegiatan Belajar<br>Mengajar            | Pagi dan siang                                |
| 21. | Bangunan Sekolah                        | Milik sendiri                                 |
| 22. | Luas Bangunan                           | L : 22 m <sup>2</sup> P : 24,7 m <sup>2</sup> |
| 23. | Lokasi Sekolah                          | Perumahan                                     |

|     |                          |                |
|-----|--------------------------|----------------|
| 24. | Jarak ke Pusat Kecamatan | 4,0 km         |
| 25. | Jarak ke Pusat Kecamatan | 15 km          |
| 26. | Terletak pada Lintasan   | Kabupaten/Kota |
| 27. | Jumlah Keanggotaan Rayon | -              |
| 28. | Organisasi Penyelenggara | Organisasi     |

b. Struktur organisasi sekolah

|                            |  |
|----------------------------|--|
| Kepala Sekolah             | Zidni Istiqomah, S.Pd.                         |
| Ketua Komite               | Ir. Adi Sucipto                                |
| Tata Usaha                 | C. Rahmania, IR.                               |
| Guru Kelas I               | Elok Mutiara R, S.Pd.                          |
| Guru Kelas II              | Eva Yuni U, S.Kom.                             |
| Guru Kelas III             | Viky Septiyani, S.Pd.                          |
| Guru Kelas IV              | Lusiana  |
| Guru Kelas V               | Silvia Kusuma Dewi                             |
| Guru Kelas VI              | Eka Kurniawati, S.Pd.                          |
| Guru Agama                 | Zidni Istiqomah, S.Pd.<br>Ari Yuniarsih, S.Pd. |
| Guru Olahraga              | M. Ilham N                                     |
| Guru Bahasa Inggris        | Alfina Dewi F.                                 |
| Guru Extra                 | Viky Septiyani, S.Pd.                          |
| Operator Pendataan Sekolah | Anita Fitriana                                 |
| Penjaga Sekolah            | Eko Sukamto                                    |
| Satpam                     | Saryono  |
| Juru Masak                 | Sangadiyah                                     |

c. Kegiatan Belajar Mengajar PAI

d. Prestasi belajar siswa atau rapor psikolog

## **1.2. OBSERVASI**

Dalam penelitian ini, observasi dilakukan untuk memperoleh data tentang:

- a. Kondisi fisik SD Suryo Bimo Kresno Semarang
- b. Perencanaan pembelajaran PAI pada siswa *slow learner* (RPP, Silabus, Program Semester, Program Tahunan)
- c. Proses pembelajaran PAI (model pembelajaran, kurikulum yang diterapkan, pengelolaan kelas)
- d. Evaluasi pembelajaran PAI pada siswa *slow learner*
- e. Problematika/hambatan yang dihadapi guru dalam proses pembelajaran PAI pada siswa *slow learner*
- f. Solusi yang diterapkan guru PAI dalam mengatasi problematika tersebut

## **1.3. WAWANCARA**

### **1.3.1. PEDOMAN WAWANCARA KEPALA SEKOLAH SD SURYO BIMO KRESNO SEMARANG**

Nama : Zidni Istiqomah, S.Pd.

Jabatan : Kepala Sekolah

Lulusan : PGSD

Hari/Tanggal : 18 November 2022

Waktu : 08.00 s.d 08.30

1. Bagaimana kebijakan kepala sekolah terkait penerapan pendidikan inklusi di SD Suryo Bimo Kresno Semarang?  
Terkait kebijakan sebenarnya dulu ini kan bukan sekolah inklusi, tetapi sekolah ini dulunya merupakan tempat

pendidikan yang menerima anak berkebutuhan khusus yang kemudian tempat tersebut dinamakan *Bimo Kresno Therapy Center*. Seiring berjalannya waktu, ada banyak keluhan dari ibu-ibu yang juga merasa di kondisi yang sama, dimana mereka membutuhkan sekolah untuk pendidikan anaknya yang berkebutuhan khusus. Akhirnya berkat dukungan dari suaminya dan motivasi dari anak-anak, ibu Rudysmara Mayalaksni mendirikan sekolah inklusi yang kini bernama SD Suryo Bimo Kresno Semarang.

2. Apa saja perencanaan yang sudah dibuat oleh kepala sekolah dalam penerapan pendidikan inklusi di SD Suryo Bimo Kresno Semarang?

Perencanaan yang saya buat dalam penerapan pendidikan inklusi di sekolah ini yaitu identifikasi kebutuhan anak dengan melakukan asesmen psikolog. Asesmen psikolog ini berupa MoU Psikolog atau surat kerja sama dengan Psikolog. Jadi setiap awal tahun ajaran baru ada psikolog yang langsung datang ke sekolah, karena kami dari pihak sekolah sudah mengadakan kontrak kerja sama dengan psikolog tersebut. Kita tidak perlu mencari atau pergi ke tempat psikiater untuk asesmen kebutuhan siswa yang berkebutuhan khusus. Biasanya psikolog ini mengadakan Tes IQ di sekolah, sehingga dapat diketahui siswa tersebut slow learner, autis atau ADHD. Dengan adanya asesmen psikolog maka guru dapat mengetahui kekurangan dari setiap siswa, sehingga

dapat memilih dan menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan siswa. Selain asesmen psikolog, saya sebagai kepala sekolah juga merencanakan program kerja sekolah, seperti merumuskan, menetapkan dan mengembangkan visi, misi dan tujuan sekolah; menyusun struktur organisasi sekolah, menyusun kurikulum dan program pembelajaran yang akan diterapkan; manajemen pendidik dan tenaga kependidikan; serta manajemen sarana dan prasarana sekolah.

3. Apa saja kegiatan evaluasi yang sudah dilakukan dalam penerapan pendidikan inklusi di sekolah tersebut?

Kegiatan evaluasi yang diterapkan yaitu melakukan tindak lanjut dengan memberi soal latihan untuk evaluasi siswa terhadap materi pelajaran yang telah disampaikan guru atau bisa dilihat dengan adanya rapor psikologi yang isinya berupa uraian perkembangan siswa yaitu perkembangan pembentukan perilaku dan sosialisasi, pengembangan emosi/perasaan, kemandirian siswa.

4. Apa saja faktor penghambat dalam memaksimalkan penerapan pendidikan inklusi di sekolah tersebut?

Faktor penghambat dalam melakukan penerapan pendidikan inklusi di SD Suryo Bimo Kresno antara lain: kurangnya kepercayaan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dan kurangnya pelatihan guru yang diadakan dari pemerintah

5. Apakah Ibu selalu melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan penerapan pendidikan inklusi dalam proses pembelajaran di kelas?

Iya, saya melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan penerapan pendidikan inklusi dalam proses pembelajaran yaitu dengan melakukan supervisi. Adapun teknik supervisi yang sering saya lakukan di SD Suryo Bimo Kresno terhadap guru PAI adalah supervisi individual yaitu dengan melakukan kunjungan kelas untuk mengobservasi guru mengajar agar dapat mengetahui kelebihan dan kekurangan yang sekiranya perlu diperbaiki.

6. Bagaimanakah latar belakang pendidikan tenaga pendidik (guru) khususnya guru PAI di sekolah penyelenggara program pendidikan inklusi?

Latar belakang pendidikan guru yang mengajar disini mayoritas lulusan PGSD.

7. Bagaimanakah dukungan atau partisipasi masyarakat (orang tua, tokoh masyarakat dan masyarakat lainnya) terkait penyelenggaraan pendidikan inklusi di sekolah tersebut?

Masyarakat sangat mendukung adanya sekolah ini, sehingga anak-anak mereka dapat belajar bersama dengan anak-anak lainnya. Hal ini dapat dilihat ketika orang tua mengantarkan anaknya untuk sekolah dan menjemputnya ketika jam pelajaran sudah selesai. Bahkan ada juga orang tua yang sampai menunggui anaknya belajar di dalam kelas jika

anaknya benar-benar susah diatur dan tidak mau ditinggal orang tua.

8. Apakah ada tenaga profesional lainnya (seperti: dokter, psikolog, terapis, perawat, dll) yang terlibat dalam penyelenggaraan pendidikan inklusi ini?

Ada, dengan melakukan MoU atau surat kerjasama dengan psikolog. Jadi setiap awal tahun pembelajaran baru ada psikolog yang langsung datang ke sekolah, karena kami dari pihak sekolah sudah mengadakan kontrak kerja sama dengan psikolog tersebut. Kita tidak perlu mencari atau pergi ke tempat psikiater untuk asesmen kebutuhan siswa yang berkebutuhan khusus. Biasanya psikolog ini mengadakan Tes IQ di sekolah, sehingga dapat diketahui siswa tersebut *slow learner*, autis atau ADHD. Dengan adanya asesmen psikolog maka guru dapat memilih dan menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan siswa.”

### **1.3.2. PEDOMAN WAWANCARA GURU PAI SD SURYO BIMO KRESNO SEMARANG**

Nama : Zidni Istiqomah, S.Pd.

Jabatan : Guru PAI

Lulusan : PGSD

Hari/Tanggal : 18 November 2022

Waktu : 08.30 s.d 09.15

1. Bagaimana proses penerapan pendidikan inklusi dalam pembelajaran PAI bagi siswa *slow learner*?



Proses penerapannya berpusat pada siswa, dengan memperhatikan perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran dan evaluasi pembelajaran, seperti penggunaan media, metode, asesmen siswa berkebutuhan khusus, pengelolaan kelas dan kurikulum yang diterapkan menyesuaikan kemampuan siswa.

2. Apakah Bapak/Ibu guru pernah mengikuti pelatihan atau sosialisasi terkait pelaksanaan program pendidikan inklusi?

Selama ini belum ada pelatihan atau sosialisasi yang dari pemerintah, jadi ya kita mengajar dengan mengandalkan pengalaman yang didapat dari guru-guru senior. Misalnya jika guru-guru belum paham dalam menangani siswa yang susah membaca atau susah dalam mengontrol diri, maka dapat bertanya atau konsultasi dengan guru senior atau guru yang lebih paham.

3. Berdasarkan apa saja Bapak/Ibu guru mengkategorikan siswa tersebut *slow learner*?

Jadi disini saya dapat mengkategorikan siswa tersebut *slow learner* dengan melakukan asesmen psikolog, dengan melakukan MoU psikolog seperti yang sudah saya jelaskan di atas. Lalu adapun kategorinya itu biasanya siswa lamban dalam menangkap materi pelajaran yang telah disampaikan guru, tes IQ menunjukkan bahwa anak tersebut mempunyai IQ di bawah rata-rata, agak susah beradaptasi dengan lingkungan, kurang memiliki keberanian dan berpendapat.

4. Berapa % persentase siswa *slow learner* di SD Suryo Bimo Kresno Semarang? (Berapa jumlahnya)

Jumlah keseluruhan siswa di SD Suryo Bimo Kresno Semarang ada 36 siswa. Kalo persentasenya, untuk siswa reguler 60% dan siswa berkebutuhan khusus 40%, jadi yang siswa reguler itu ada sekitar 22 anak, sedangkan yang siswa *slow learner* ada sekitar 10 anak. Untuk yang 4 anak lainnya ini dikategorikan autis dan ADHD.

5. Apa penyebab siswa *slow learner* atau anak lambat belajar di sekolah tersebut?

Penyebab siswa tersebut *slow learner* yaitu dari segi faktor internalnya seperti dari proses kehamilan ibu, makanan yang dimakan saat hamil itu juga menjadi faktor, usia kehamilan yang belum cukup namun sudah melahirkan duluan. Kemudian dari segi faktor eksternal seperti faktor internal antara lain: kurangnya perhatian orang tua, pemilihan model pembelajaran yang kurang tepat, kurangnya fasilitas dalam belajar.

6. Apakah Bapak/Ibu menyusun program tahunan dan semesteran?

Iya, disini kami membuat program tahunan (prota) dan program semester (promes). Jadi sebelum melakukan proses pembelajaran, saya membuat perencanaan terlebih dahulu. Tujuannya ya agar dalam proses pembelajaran dapat mencapai tujuan sesuai dengan yang diharapkan. Selain

menyusun Program Tahunan (Prota) dan Program Semesteran (Promes), saya juga menyusun silabus, dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Program tahunan ini dibagi menjadi 2 semester, per semester dijelaskan materi pelajaran, sub pelajaran dan alokasi waktu. Sedangkan program semester ini memuat materi pembelajaran dan Kompetensi Dasar (KD) selama satu semester.

7. Apakah Bapak/Ibu guru membuat RPP dan silabus mapel PAI yang sesuai dengan kebutuhan siswa *slow learner*?

Sebelum melakukan pembelajaran saya sudah membuat rencana pembelajaran yang isinya sesuai dengan konsep Kurikulum 2013 dan disesuaikan juga dengan kemampuan dan kebutuhan siswa *slow learner*. Adapun isinya itu meliputi: tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan penilaian. Kegiatan pembelajaran ini terdiri dari pendahuluan, inti kegiatan, dan penutup yang disertai dengan alokasi waktu. RPP ini memang sudah saya susun sesuai dengan kemampuan siswa *slow learner*, seperti penggunaan beberapa alternatif media yang berupa ilustrasi gambar atau penayangan film, sehingga dengan penggunaan media ini dapat membuat siswa terutama siswa *slow learner* yang notabene memiliki karakteristik lamban paham materi dan mudah bosan saat guru menjelaskan materi, ia akan senang dan mudah paham karena ada gambaran materi yang dapat dilihat, tidak hanya didengarkan. Perencanaan pembelajaran ini benar-benar

sangat berperan sebagai acuan guru dalam melaksanakan pembelajaran agar lebih terarah dan berjalan efisien dan efektif.

8. Bagaimanakah Bapak/Ibu guru merencanakan pengelolaan kelas dalam setting pendidikan inklusi?

Untuk aspek pengelolaan kelas saya memilih menerapkan sistem pengelolaan kelas reguler penuh dan kelas reguler dibantu guru kelas. Sistem pengelolaan kelas reguler penuh ini melaksanakan kegiatan pembelajaran dimana siswa *slow learner* digabung dengan siswa reguler dalam satu kelas. Hal ini dimaksudkan agar siswa *slow learner* dapat menyesuaikan kondisi kelas yang diikuti oleh siswa reguler lainnya, sehingga dapat diketahui bahwa mereka tidak memiliki permasalahan yang spesifik yang dapat mengganggu proses belajar mengajar berlangsung. Sedangkan penerapan pengelolaan kelas reguler dibantu guru kelas diikuti oleh siswa *slow learner* dan siswa reguler, hanya saja siswa *slow learner* lebih mendapat perhatian khusus dari guru kelas seperti kegiatan belajarnya yang dipisahkan dengan siswa reguler jika siswa tersebut benar-benar tidak dapat menyesuaikan diri di kelas, karena tidak nyaman dan kurang percaya diri.

9. Kurikulum apa yang Bapak/Ibu gunakan dalam proses pembelajaran?

Di sekolah ini kami menggunakan kurikulum 2013 (K13), dengan penerapannya tetap menyesuaikan kemampuan siswa.

10. Menurut Bapak/Ibu guru, bagaimanakah ketersediaan sarana prasarana di sekolah tersebut? Apakah sudah mencukupi kebutuhan peserta didik berkebutuhan khusus?

Belum, untuk sarana dan prasarana di sekolah ini memang masih kurang. Jadi ya menggunakan seadanya saja. Disini untuk sarannya sudah ada LCD proyektor dan digunakan seminggu sekali secara bersama-sama, karena jika digunakan di dalam kelas dinilai kurang efektif karena untuk siswa berkebutuhan khusus lainnya ada yang hiperaktif nanti takutnya malah dirusak. Jadi penggunaannya dilakukan penggabungan semua kelas kemudian ditayangkan sebuah ilustrasi gambar atau film, tujuan dilakukan penggabungan kelas ini agar semua guru dapat mengawasi siswa lebih dekat dan pembelajaran menjadi lebih kondusif.

11. Apa metode dan media pembelajaran yang Bapak/Ibu guru gunakan dalam proses pembelajaran PAI agar sesuai dengan kemampuan peserta didik berkebutuhan khusus?

Metode pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran PAI seperti metode ceramah, jadi guru menjelaskan materi di depan kemudian siswa mendengarkan penyampaian materi. Namun metode ini terkesan monoton

dan membosankan, untuk itu guru PAI SD Suryo Bimo Kresno menerapkan metode ceramah plus yaitu dengan menggabungkan metode ceramah dengan metode lain, seperti metode ceramah digabung dengan metode tanya jawab, jadi setelah guru menyampaikan materi, kemudian guru memberikan pertanyaan di sela sela penyampaian materi tersebut. Metode yang lain yaitu metode drill dengan memberi soal-soal latihan kepada siswa dan metode audio visual dengan melibatkan media audio visual seperti penayangan rekaman video atau film lewat LCD proyektor. Sumber yang digunakan berupa buku paket PAI dan Budi Pekerti. Dari sumber tersebut sudah mencakup ruang lingkup materi PAI yaitu al-Qur'an Hadis, Akidah Akhlak, Syariah, Ibadah, Muamalah dan Tarikh (sejarah). Kemudian untuk media yang digunakan yaitu papan tulis, kertas gambar atau biasanya juga menggunakan video yang ditampilkan dengan LCD Proyektor.

12. Apakah ada perbedaan interaksi saat proses pembelajaran berlangsung antara siswa reguler, siswa *slow learner*, maupun siswa berkebutuhan khusus lainnya?

Ada, siswa *slow learner* atau siswa berkebutuhan khusus mendapat pelayanan yang lebih karena mereka memang mempunyai karakteristik susah menangkap materi pembelajaran yang disampaikan. Siswa *slow learner* akan lebih diperhatikan oleh guru saat penyampaian materi

pelajaran seperti pemberian contoh soal latihan yang akan diturunkan tingkat kesulitannya dengan menyesuaikan kemampuan siswa.

13. Bagaimanakah cara Bapak/Ibu guru dalam memberikan motivasi dan dorongan kepada peserta didik *slow learner* maupun peserta didik pada umumnya?

Dengan mendukung apa saja yang dilakukan anak selama itu masih baik, jika sudah melenceng maka guru wajib memperingatkan dengan cara menasihatinya.

14. Bagaimanakah Bapak/Ibu guru dalam melakukan evaluasi dan penilaian yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik berkebutuhan khusus?

Evaluasi biasanya dilakukan dengan tanya jawab di kelas sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa atau melakukan Ujian Tengah Semester dan Ujian Akhir. Dengan adanya evaluasi guru akan mengetahui materi mana yang siswa belum paham, sehingga guru dapat menjelaskan kembali materi tersebut.

15. Apa saja faktor penghambat dan pendukung penerapan pendidikan inklusi dalam pembelajaran PAI di sekolah tersebut?

Kurangnya kepercayaan anak dalam belajar, sehingga anak menjadi pasif, kemudian yang mendukung itu adanya dukungan dari masyarakat sehingga sekolah ini tetap dapat melaksanakan KBM sebagaimana mestinya.

### 1.3.3. PEDOMAN WAWANCARA GURU KELAS SD SURYO BIMO KRESNO SEMARANG

Nama : Silvia Kusuma Dewi  
Jabatan : Guru Kelas 5  
Lulusan : PGSD  
Hari/Tanggal : 15 Desember 2022  
Waktu : 09.00 s.d 09.40

1. Bagaimana proses penerapan pendidikan inklusi di SD Suryo Bimo Kresno Semarang terutama bagi siswa *slow learner*?

Dari aspek pembelajarannya itu sesuai dengan kurikulum 2013 karena ini merupakan sekolah inklusi, beda lagi kalau SLB itu menggunakan kurikulum yang dimodifikasi, jadi pembelajarannya tetap mengejar materi sama seperti SD biasa, tapi untuk penerapannya disesuaikan dengan siswa berkebutuhan khusus termasuk *slow learner*. Adapun untuk RPP kita menyusun RPP seperti pada umumnya meskipun sebenarnya ada juga RPP yang khusus untuk ABK, namun kita tidak menyusun RPP seperti itu karena sekolah ini bukan SLB, kalo SLB itu yang megang sudah ke taraf provinsi sedangkan SD inklusi itu seperti SD normal pada umumnya.

2. Bagaimana proses pembelajaran yang diterapkan pada siswa *slow learner*?

Jadi proses pembelajarannya itu sama antara siswa *slow learner* dengan siswa reguler, cuma pendekatannya yang berbeda. Kalau *slow learner* itu memakai pendekatan individu atau masing-masing karena penerapan kurikulum



2013 yang menuntut siswa untuk aktif di kelas namun karena adanya siswa *slow learner* yang mempunyai kekurangan masing-masing seperti ada yang belum bisa menulis huruf, dengan adanya kondisi seperti ini maka guru juga harus ikut aktif dalam melakukan pendekatan terhadap siswa agar siswa tersebut paham. Kemudian dalam proses pembelajaran guru juga harus paham terhadap kondisi individu siswa sehingga guru akan membagi siswa berdasarkan pemahamannya, kan ya tidak mungkin kalau siswa *slow learner* dikasih contoh materi perkalian.

3. Apakah ada hambatan/kesulitan dalam proses penerapannya? Kesulitannya itu adanya kecemburuan terhadap siswa lain jika guru mendampingi siswa satu, karena mereka semua juga butuh didampingi di waktu yang sama, sedangkan guru lebih mendahulukan siswa *slow learner* yang paling rendah. Kemudian waktu yang kurang jika guru harus mendampingi siswa satu per satu.
4. Apa saja metode dan media yang digunakan saat proses pembelajaran bagi siswa *slow learner*?

Untuk metode yang digunakan seperti metode ceramah, metode praktik atau unjuk rasa, metode tanya jawab, kalo metode kelompok ini jarang digunakan karena dianggap kurang efektif. Kemudian untuk media yang digunakan dalam proses pembelajaran itu ada organ pernapasan, menampilkan

cuplikan video menggunakan LCD proyektor, membuat alat peraga pernapasan dengan balon.

5. Bagaimana pengelolaan kelas saat proses pembelajaran berlangsung bagi siswa *slow learner*?

Untuk siswa *slow learner* sebenarnya diam kalo di kelas, namun jika ada siswa hiperaktif yang membuat gaduh maka akan memancing siswa *slow learner* ikut gaduh, dalam hal ini pengelolaan kelas yang diterapkan ya guru akan menasihati siswa tersebut untuk diam dan tetap memperhatikan pelajaran. Jadi ya memang solusinya benar-benar harus didampingi secara individual.

6. Bagaimana bentuk evaluasi dan penilaian terhadap hasil belajar siswa?

Bentuk evaluasinya itu biasanya dengan memberikan ulangan harian, praktik atau keterampilan. Tetapi untuk ulangan harian ini sebenarnya dinilai kurang relevan karena setiap anak mempunyai kekurangan yang berbeda dan butuh pendampingan khusus oleh guru dalam menjawab soal. Misalnya seperti siswa yang kurang cakap membaca maka akan dibantu guru membacakan soal, sedangkan siswa yang sudah bisa membaca maka ia akan lebih mudah dalam menjawab soal dibanding dengan siswa yang masih kurang pandai dalam membaca. Jadi sebenarnya nilainya itu seperti dianggap tidak nilai murni dari siswanya sendiri karena kan tadi dibantu oleh guru. Sedangkan untuk yang praktik

misalnya seperti olahraga itu siswa diminta untuk praktik lari, meskipun siswanya hanya berjalan yang penting siswa tersebut bergerak itu sudah dinilai bagus. Kalau untuk penilaian itu biasanya pakai raport nanti di akhir semester, dan KKM sekolah 60.

7. Berdasarkan apa guru mengkategorikan siswa tersebut *slow learner*?

Pengkategorian ini dengan menggunakan asesmen psikolog. Jadi sekolah sudah bekerja sama dengan psikolog luar dan psikolog tersebut yang akan datang ke sekolah untuk melakukan asesmen terhadap anak berkebutuhan khusus di sekolah ini.

8. Adakah kegiatan lain yang menunjang/membantu siswa *slow learner* dalam proses pembelajaran?

Kegiatan lain yang menunjang siswa *slow learner* dalam proses pembelajaran itu ada ekstra seperti hari Senin itu ada ekstra menari/menyanyi, Hari Selasa dan Rabu biasanya digunakan untuk remedial seperti siswa yang belum bisa membaca dan menulis maka dia akan mengikuti program remedial ini, dan hari Kamis ada ekstra menggambar dan mewarnai. Kegiatan ekstra ini dilakukan di akhir jam pelajaran, sebelum pulang. Jadi di SD inklusi ini sebenarnya lebih menunjang ke bakat siswa.

#### **1.3.4. PEDOMAN WAWANCARA GURU KELAS SD SURYO BIMO KRESNO SEMARANG**

Nama : Lusiana  
Jabatan : Guru Kelas 4  
Lulusan : Pendidikan Agama Islam  
Hari/Tanggal : 15 Desember 2022  
Waktu : 10.00 s.d 10.30

1. Bagaimana penerapan pendidikan inklusi pada proses pembelajaran di SD Suryo Bimo Kresno Semarang terutama bagi siswa *slow learner*?

Penerapan pendidikan inklusi pada proses pembelajaran di sekolah ini yaitu dengan melakukan pendekatan individual, dikarenakan kondisi setiap anak yang memiliki kekurangan berbeda-beda. Adapun untuk program perencanaan, seperti RPP dan silabus ini dibuat sesuai dengan kurikulum yang kita gunakan yaitu kurikulum 2013 (K13), namun dalam penerapannya diturunkan gradenya guna menyesuaikan kemampuan peserta didik, seperti contoh soal untuk siswa reguler dengan siswa *slow learner* itu berbeda. Persiapan lainnya yang diperhatikan adalah menelaah materi yang akan disampaikan. Apakah sudah sesuai dengan alokasi waktu maupun tingkat pemahaman peserta didik terutama yang berkebutuhan khusus. Media yang saya gunakan untuk menunjang pembelajaran sehingga dapat membantu siswa dalam memahami materi pelajaran, seperti media gambar.

2. Prinsip-prinsip pembelajaran seperti apa yang diterapkan pada siswa *slow learner*?

Menurut saya poin penting dalam prinsip pembelajaran untuk siswa *slow learner* itu yang penting siswa tau materinya dulu,

saya tidak memaksakan siswa untuk paham. Untuk perbedaan saat proses pembelajaran itu kita harus mampu mengondisikan kelas saat rame, jadi ya tetap memakai pendekatan individual. Jadi dengan pendekatan tersebut, kita tau siswa satu ini *slow learner*, siswa yang lainnya ada yang belum cakap membaca atau menghitung jadi tau kekurangan masing-masing siswa, maka disini saya akan menurunkan passing grade materinya sesuai dengan kemampuannya.

3. Apakah ada hambatan/kesulitan dalam proses penerapannya? Kesulitan dalam proses pembelajaran itu ketika siswa rame, jadi saya sedikit kesusahan dalam mengondisikan kelas dengan pendekatan individual yang berbeda sesuai kondisi siswa, ada juga hambatan dari sarana atau media pembelajaran yang masih kurang. Disini adanya alat peraga dan LCD proyektor, namun pemakaian LCD proyektor ini kurang efektif karena suasana kelas yang kadang gaduh dan susah untuk mengondisikan per siswa.
  
4. Apa saja metode dan media yang digunakan saat proses pembelajaran bagi siswa *slow learner*? Metode yang digunakan sejauh ini masih ceramah saja. Jadi saya menjelaskan materi di depan kelas dan siswa mendengarkan. Kemudian metode ini diimbangi dengan media alat peraga. Dulu pernah nyoba yang metode kelompok, namun tidak efektif dan pembelajaran menjadi

tidak maksimal, karena siswa *slow learner* yang kurang bisa mengontrol diri sehingga kebanyakan mereka malah ngobrol saat pembelajaran berlangsung.

5. Bagaimana pengelolaan kelas saat proses pembelajaran berlangsung bagi siswa *slow learner*?

Dalam pengelolaan kelas, jika ada siswa yang rame, saya lebih menasihati. Jadi tidak hanya siswa *slow learner*, siswa berkebutuhan khusus yang lain pun susah untuk dikondisikan saat proses pembelajaran, terkadang mereka ada yang bertengkar, ngobrol sendiri, bahkan ada yang sampai keluar kelas, itu solusinya ya dinasihati agar mereka paham. Kemudian jika siswa sudah terlihat mulai bosan, maka saya beri selingan permainan atau *ice breaking*.

6. Bagaimana bentuk evaluasi dan penilaian terhadap hasil belajar siswa?

Bentuk evaluasi yang saya lakukan itu dengan memberikan ulangan per bab dan remidi, kemudian saya evaluasi sendiri, dari situ saya dapat mengetahui kekurangan/ketidakhahaman siswa terhadap materi yang mana. Adapun untuk penilaian akhir juga ada raport nilai seperti di sekolah pada umumnya.

7. Berdasarkan apa guru mengkategorikan siswa tersebut *slow learner*?

Pengkategorian siswa tersebut *slow learner* dapat dilihat dari tes psikologi, biasanya dilakukan sebelum anak masuk sekolah. Jadi sekolah mengadakan kerjasama dengan

psikolog dari luar (MoU) yang kemudian psikolog tersebut akan datang ke sekolah dengan sendiri, sehingga setiap tahun ajaran baru kita tidak perlu ke rumah sakit atau mencari psikolog ke luar untuk asesmen setiap siswa yang berkebutuhan khusus.

8. Adakah kegiatan lain yang menunjang/membantu siswa *slow learner* dalam proses pembelajaran?

Kegiatan lain yang menunjang siswa *slow learner* dalam proses pembelajaran yaitu adanya kegiatan ekstrakurikuler. Ada ekstra pramuka pada Jumat pagi, Jumat siangnya diisi ngaji BTQ, hari Senin ekstra menari, kemudian hari Kamis ekstra menggambar dan mewarnai.

### **1.3.5. PEDOMAN WAWANCARA SISWA REGULER SD SURYO BIMO KRESNO SEMARANG**

Nama : Putri Handayani  
Jabatan : Siswa Kelas 3  
Hari/Tanggal : 18 November 2022  
Waktu : 11.20 s.d 11.45

1. Apakah kamu dapat memahami materi pelajaran PAI yang dijelaskan oleh guru di kelas?

Iya, saya paham, tetapi terkadang materi yang disampaikan susah, jadi nanti kalo belum paham guru akan mengulangnya lagi.

2. Apakah kamu senang bermain dengan teman-temanmu yang lainnya (termasuk anak berkebutuhan khusus) di sekolah?

Iya, kami semua belajar dan bermain bersama, tapi kadang ada yang menjengkelkan. Kadang dari mereka ada yang kurang bisa mengontrol diri, dan membuat keributan.

3. Apakah kamu mau membantu anak berkebutuhan khusus yang lamban dalam memahami materi PAI maupun kesulitan dalam mengerjakan tugas-tugas?

Mau, kalo ada siswa berkebutuhan khusus yang belum paham materi kadang saya membantu sebesarnya. Kadang juga guru yang menjelaskannya lagi.

4. Apakah kamu senang/tidak senang jika guru mengistimewakan anak berkebutuhan khusus di kelas?

Senang, soalnya kita kan juga harus peduli dan mengerti dengan kondisi mereka yang lamban belajar, jadi wajar jika guru akan memberikan pelayanan khusus terhadap mereka.

5. Apakah hubungan pertemananmu dengan anak berkebutuhan khusus sangat baik?

Hubungan pertemanan kami sangat baik, kami belajar dan kalo jam istirahat kami bermain bersama dengan mereka.

6. Apakah menurutmu anak berkebutuhan khusus dapat mengerjakan tugas-tugas sekolah dengan mandiri?

Kadang mereka dapat mengerjakan sendiri, tetapi kebanyakan mereka ada yang dibantu oleh guru saat belum paham materi ataupun saat mengerjakan soal latihan.

7. Apakah kamu mengalami kesulitan dalam membantu anak berkebutuhan khusus mengerjakan tugas-tugasnya?



Terkadang kesulitan, jika mereka susah untuk dinasihati. Tetapi di lain waktu mereka juga diam dan mendengarkan penjelasan saat ada orang yang membantunya mengerjakan tugas-tugasnya.

8. Apakah menurutmu anak berkebutuhan khusus menghambat proses pembelajaran di kelas?

Tidak menghambat sama sekali, biasanya kalau guru menjelaskan ulang materi yang belum mereka pahami, kita tetap akan mendengarkannya atau kami membaca materi setelahnya atau kami diminta untuk mengerjakan soal-soal latihan.

9. Apakah menurutmu anak berkebutuhan khusus berhak untuk mendapatkan perlakuan yang sama dari guru seperti anak lainnya?

Iya, mereka berhak untuk mendapatkan perlakuan yang sama karena mereka juga sama seperti kita yang butuh pendidikan.

### **1.3.6. PEDOMAN WAWANCARA SISWA *SLOW LEARNER* SD SURYO BIMO KRESNO SEMARANG**

Nama : Dafa Masliki Prihatama  
Jabatan : Siswa Kelas 4  
Hari/Tanggal : 18 November 2022  
Waktu : 11.00 s.d 11.20

1. Apakah kamu senang sekolah di sini?

Iya, saya senang sekali sekolah disini karena banyak teman.

2. Apakah kamu memiliki teman yang banyak di sekolah?

3. Iya, saya punya banyak teman di sekolah ini, jadi bisa main dan belajar sama teman-teman yang lain.
4. Apakah kamu senang bermain dengan teman-temanmu dan berteman baik dengan mereka di sekolah?  
Senang sekali, bisa main sama teman-teman yang lain. Bisa main bola bareng.
5. Apakah kamu dapat mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru kelas?  
Bisa mengerjakan soal, tapi terkadang soalnya sulit.
6. Apakah kamu kesulitan dalam memahami materi PAI di kelas?  
Terkadang ada materi yang mudah, dan terkadang ada juga materi yang susah.
7. Kalau kamu kesulitan dalam memahami materi maupun mengerjakan tugas-tugas, apakah guru atau temanmu yang lainnya membantu?  
Kalau kesulitan mengerjakan soal biasanya guru sama teman-teman membantu, menjelaskan maksud soalnya dan menjelaskan ulang materi yang berkaitan.
8. Apakah kamu senang kalau gurumu memberikan perhatian khusus kepadamu?  
Senang kalau guru memberi perhatian atau membantu saat kita kesusahan memahami soal.
9. Apakah orang-orang di lingkungan sekolahmu (guru, teman, dll) menerimamu dengan baik?

Iya, mereka menerima dengan baik. Mereka merasa senang saat kita belajar sungguh-sungguh di sekolah.

10. Apakah kamu diantar orang tuamu ke sekolah?

Iya, terkadang diantar sama pakde, terkadang juga ke sekolah jalan kaki.

11. Apakah gurumu pernah memarahimu saat di sekolah?

Pernah, jika saya berantem guru akan marah dan bilang kalau gak boleh berantem dan nyuruh buat minta maaf.

12. Apakah gurumu mengulang materi pelajaran PAI jika kamu belum memahaminya?

Iya, jika ada salah satu siswa yang belum paham, maka guru akan mengulang untuk menyampaikan materi agar siswanya paham.

13. Apakah kamu senang dengan cara gurumu mengajar di kelas?

Senang, tapi kadang bosan saat memperhatikan pelajaran di kelas. Enak main di luar kelas, jadi gak bosan.

### **1.3.7. PEDOMAN WAWANCARA SISWA *SLOW LEARNER* SD**

#### **SURYO BIMO KRESNO SEMARANG**

Nama : Sania Rif'atin  
Jabatan : Siswa Kelas 3  
Hari/Tanggal : 22 Juni 2023  
Waktu : 08.15 s.d 08.30

1. Apakah kamu senang sekolah di sini?

Iya, saya senang sekali sekolah disini.

2. Apakah kamu memiliki teman yang banyak di sekolah?

Saya punya beberapa teman di sini, namun saya lebih sering bermain dengan teman dekat saya.

3. Apakah kamu senang bermain dengan teman-temanmu dan berteman baik dengan mereka di sekolah?

Iya senang, bisa main dan belajar sama teman-teman yang lain.

4. Apakah kamu dapat mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru kelas?

Bisa mengerjakan, meskipun terkadang susah.

5. Apakah kamu kesulitan dalam memahami materi PAI di kelas?

Terkadang ada materi yang mudah, dan terkadang ada juga materi yang susah.

6. Kalau kamu kesulitan dalam memahami materi maupun mengerjakan tugas-tugas, apakah guru atau temanmu yang lainnya membantu?

Kalau kesulitan mengerjakan soal biasanya minta tolong sama guru maupun teman-teman yang paham untuk menjelaskan maksud soalnya.

7. Apakah kamu senang kalau gurumu memberikan perhatian khusus kepadamu?

Saya sangat senang, karena dapat lebih dekat dengan guru, sehingga dapat meminta bantuan jika belum paham dengan materi.

8. Apakah orang-orang di lingkungan sekolahmu (guru, teman, dll) menerimamu dengan baik?  
Iya, mereka menerima dengan baik. Mereka merasa senang saat kita belajar sungguh-sungguh di sekolah.
9. Apakah kamu diantar orang tuamu ke sekolah?  
Tidak, saya jalan kaki saat berangkat dan pulang sekolah, karena rumah saya dekat dengan sekolah.
10. Apakah gurumu pernah memarahimu saat di sekolah?  
Tidak pernah, terkadang guru hanya menasihati jika saya tidak memperhatikan pelajaran.
11. Apakah gurumu mengulang materi pelajaran PAI jika kamu belum memahaminya?  
Iya, jika ada salah satu siswa yang belum paham, maka guru akan mengulang untuk menyampaikan materi agar siswanya paham.
12. Apakah kamu senang dengan cara gurumu mengajar di kelas?  
Senang, karena mengajarnya dengan melakukan pendekatan individual, sehingga jika ada yang tidak paham maka guru akan mengajari satu per satu sesuai kemampuannya.

**1.3.8. PEDOMAN WAWANCARA SISWA *SLOW LEARNER* SD  
SURYO BIMO KRESNO SEMARANG**

Nama : Damayanti  
Jabatan : Siswa Kelas 3  
Hari/Tanggal : 22 Juni 2023  
Waktu : 08.30 s.d 08.45

1. Apakah kamu senang sekolah di sini?

Iya, saya sangat senang sekolah disini.

2. Apakah kamu memiliki teman yang banyak di sekolah?

Saya punya banyak teman disini, mereka baik-baik.

3. Apakah kamu senang bermain dengan teman-temanmu dan berteman baik dengan mereka di sekolah?

Iya senang, karena mereka sering membantu mengerjakan tugas saat saya tidak paham dengan soalnya.

4. Apakah kamu dapat mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru kelas?

Bisa mengerjakan, meskipun terkadang susah. Namun saya berusaha mengerjakan semampunya.

5. Apakah kamu kesulitan dalam memahami materi PAI di kelas?

Tidak, menurut saya materi PAI lumayan mudah.

6. Kalau kamu kesulitan dalam memahami materi maupun mengerjakan tugas-tugas, apakah guru atau temanmu yang lainnya membantu?

Iya, kita saling membantu jika salah satu di antara kita ada yang tidak paham maksud soal yang diberikan guru, kemudian menjelaskan ulang materi yang berkaitan dengan soal tersebut.

7. Apakah kamu senang kalau gurumu memberikan perhatian khusus kepadamu?

Saya sangat senang, karena mendapat perhatian khusus dari guru akan memudahkan saya jika belum paham materi maupun tugas-tugas yang diberikan.

8. Apakah orang-orang di lingkungan sekolahmu (guru, teman, dll) menerimamu dengan baik?

Iya, mereka menerima dengan baik. Mereka merasa senang saat kita belajar sungguh-sungguh di sekolah.

9. Apakah kamu diantar orang tuamu ke sekolah?

Iya, saya diantar orang tua saat pergi ke sekolah karena rumah saya lumayan jauh dari sekolah.

10. Apakah gurumu pernah memarahimu saat di sekolah?

Terkadang guru hanya menasihati jika saya tidak memperhatikan pelajaran, bukan memarahi.

11. Apakah gurumu mengulang materi pelajaran PAI jika kamu belum memahaminya?

Iya, jika ada salah satu siswa yang belum paham, maka guru akan mengulang untuk menyampaikan materi yang belum dipahami siswa.

12. Apakah kamu senang dengan cara gurumu mengajar di kelas?

Iya senang, karena guru di sini santai saat mengajar di kelas.

### **1.3.9. PEDOMAN WAWANCARA SISWA *SLOW LEARNER* SD**

#### **SURYO BIMO KRESNO SEMARANG**

Nama : Aditya Rendi Prasetya  
Jabatan : Siswa Kelas 4  
Hari/Tanggal : 22 Juni 2023  
Waktu : 08.50 s.d 09.00

1. Apakah kamu senang sekolah di sini?

Iya, saya senang sekolah disini karena banyak temannya.

2. Apakah kamu memiliki teman yang banyak di sekolah?

Saya punya banyak teman disini, mereka baik dan senang jika diajak main.

3. Apakah kamu senang bermain dengan teman-temanmu dan berteman baik dengan mereka di sekolah?

Iya senang, mereka asyik diajak bermain saat jam istirahat dan membantu saya saat tidak paham dengan materi yang telah dijelaskan.

4. Apakah kamu dapat mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru kelas?

Bisa mengerjakan, namun terkadang soal yang diberikan sedikit sulit jadi minta bantuan kepada guru atau teman.

5. Apakah kamu kesulitan dalam memahami materi PAI di kelas?

Kadang materinya lumayan mudah, namun terkadang juga ada yang susah.

6. Kalau kamu kesulitan dalam memahami materi maupun mengerjakan tugas-tugas, apakah guru atau temanmu yang lainnya membantu?

Iya, terkadang ada guru yang membantu mengerjakan soal yang tidak saya pahami.

7. Apakah kamu senang kalau gurumu memberikan perhatian khusus kepadamu?



Sangat senang, karena dapat memudahkan saya saat proses pembelajaran berlangsung.

8. Apakah orang-orang di lingkungan sekolahmu (guru, teman, dll) menerimamu dengan baik?

Iya, mereka menerima saya dengan baik.

9. Apakah kamu diantar orang tuamu ke sekolah?

Saya diantar kakak saat pergi ke sekolah karena rumah saya lumayan jauh dari sekolah dan orang tua saya yang mulai berangkat kerja setiap pagi jadi saya diantar oleh kakak..

10. Apakah gurumu pernah memarahimu saat di sekolah?

Tidak pernah, terkadang guru hanya menasihati jika saya tidak memperhatikan pelajaran.

11. Apakah gurumu mengulang materi pelajaran PAI jika kamu belum memahaminya?

Iya, jika ada salah satu siswa yang belum paham, maka guru akan mengulang untuk menyampaikan materi yang belum dipahami siswa.

12. Apakah kamu senang dengan cara gurumu mengajar di kelas?

Iya senang, tetapi terkadang membosankan karena model pembelajaran yang jarang ganti.

### **1.3.10. PEDOMAN WAWANCARA SISWA *SLOW LEARNER* SD**

#### **SURYO BIMO KRESNO SEMARANG**

Nama : Alifa Zahra Fitriani  
Jabatan : Siswa Kelas 4  
Hari/Tanggal : 22 Juni 2023  
Waktu : 09.00 s.d 09.15

1. Apakah kamu senang sekolah di sini?

Iya, saya sangat senang sekolah disini, karena teman-teman dan gurunya baik.

2. Apakah kamu memiliki teman yang banyak di sekolah?

Saya punya banyak teman di sekolah, kita sering saling bantu jika salah satu dari kita membutuhkan bantuan seperti belum paham materi atau kesulitan saat mengerjakan tugas.

3. Apakah kamu senang bermain dengan teman-temanmu dan berteman baik dengan mereka di sekolah?

Iya senang, saya sangat berteman baik dengan teman-teman saya.

4. Apakah kamu dapat mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru kelas?

Bisa, namun jika saya tidak paham soalnya maka saya meminta bantuan kepada teman yang lain atau guru untuk menjelaskan kembali soalnya.

5. Apakah kamu kesulitan dalam memahami materi PAI di kelas?

Kadang materinya lumayan mudah, namun terkadang ada yang sulit.

6. Kalau kamu kesulitan dalam memahami materi maupun mengerjakan tugas-tugas, apakah guru atau temanmu yang lainnya membantu?

Iya, mereka sangat membantu dalam menjelaskan kembali materi maupun soal-soal tugas yang belum saya pahami.

7. Apakah kamu senang kalau gurumu memberikan perhatian khusus kepadamu?

Sangat senang, karena dapat memudahkan saya saat proses pembelajaran berlangsung.

8. Apakah orang-orang di lingkungan sekolahmu (guru, teman, dll) menerimamu dengan baik?

Iya, mereka menerima saya dengan sangat baik.

9. Apakah kamu diantar orang tuamu ke sekolah?

Saya berangkat jalan kaki dengan teman-teman saya yang rumahnya lumayan dekat dengan sekolah.

10. Apakah gurumu pernah memarahimu saat di sekolah?

Tidak pernah, terkadang guru hanya menasihati jika saya tidak memperhatikan pelajaran.

11. Apakah gurumu mengulang materi pelajaran PAI jika kamu belum memahaminya?

Iya, jika ada salah satu siswa yang belum paham, maka guru akan mengulang untuk menyampaikan materi yang belum dipahami siswa.

12. Apakah kamu senang dengan cara gurumu mengajar di kelas?

Iya senang karena mereka mengajarnya santai dan sabar jika ada siswa yang belum paham.

## Lampiran 2. RAPOR PSIKOLOG

### LAPORAN HASIL EVALUASI PERKEMBANGAN PSIKOLOGIS SISWA SD SURYO BIMO KRESNO SEMARANG TAHUN PELAJARAN 2021/2022

Nama siswa : Dafa Masliki Prihatama  
NISN : 0051854387  
NIS : 086  
Kelas : IV (empat)  
Semester : 2 (dua)

#### URAIAN PERKEMBANGAN SISWA

##### **A. Perkembangan Pembentukan Perilaku dan Sosialisasi**

- Perkembangan perilaku siswa disekolah baik, sosialisasi siswa dengan teman berkembang baik. Kepatuhan siswa disekolah dengan guru berkembang baik.
- Motivasi belajar siswa disekolah perlu ditingkatkan lagi, untuk menunjang konsentrasi dan motivasi belajar siswa perlu banyak latihan-latihan soal.
- Konsentrasi siswa terkadang masih mudah teralih
- Pada saat proses KBM berlangsung siswa sdh mulai berusaha untuk aktif dan komunikatif.

##### **B. Pengembangan Emosi/Perasaan**

- Pengungkapan rasa dan kontrol emosi siswa stabil dan terarah

##### **C. Kemandirian**

- Dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru di kelas siswa dapat menyelesaikan dengan mandiri.

Semarang, 4 Juli 2022

|            |                        |                    |
|------------|------------------------|--------------------|
|            | Mengetahui,            |                    |
| Wali Murid | Kepala Sekolah         | Psikolog           |
| .....      | Zidni Istiqomah, S.Pd. | Nurul Aeni, S.Psi. |

**LAPORAN**  
**EVALUASI PERKEMBANGAN PSIKOLOGIS SISWA**  
**SD SURYO BIMO KRESNO SEMARANG**  
**TAHUN PELAJARAN 2021/2022**

**Nama** : Muhammad Andika Nuril Huda  
**NISN** : 0045130837  
**NIS** : 098  
**Kelas** : IV (empat)  
**Semester** : II (dua)

**URAIAN PERKEMBANGAN SISWA**

|   |
|---|
| <p><b>A. Perkembangan Pembentukan perilaku dan Sosialisasi</b></p> <ul style="list-style-type: none"><li>➤ Perkembangan perilaku siswa dan sosialisasi siswa disekolah dengan teman berkembang baik, siswa lebih bisa bersikap dewasa dan cenderung mengalah</li><li>➤ Motivasi belajar siswa berkembang baik, rasa ingin tau siswa cukup tinggi.</li><li>➤ Kemampuan pemahaman materi pelajaran siswa perlu banyak latihan soal.</li><li>➤ Pada saat proses belajar mengajar siswa cukup aktif dan komunikatif</li></ul> |
| <p><b>B. Pengembangan Emosi/Perasaan</b></p> <ul style="list-style-type: none"><li>➤ Pengungkapan rasa dan kontrol emosi siswa stabil dan terarah</li></ul>   |
| <p><b>C. Kemandirian</b></p> <ul style="list-style-type: none"><li>➤ Mandiri dalam mengerjakan tugas dari guru, namun pada materi pelajaran tertentu siswa perlu bimbingan secara individu</li></ul>  |

Semarang, 4 Juli 2022

|            |                        |                    |
|------------|------------------------|--------------------|
|            | Mengetahui,            |                    |
| Wali Murid | Kepala Sekolah         | Psikolog           |
| .....      | Zidni Istiqomah, S.Pd. | Nurul Aeni, S.Psi. |

**Lampiran 3.**

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

**Satuan Pendidikan** : SD SURYOBIMO KRESNO  
**Mata Pelajaran** : Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti  
**Kelas / Semester** : II (Dua) / 1  
**Tema / Topik 7** : Berani  
**Sub Tema** : Sikap Berani Nabi Saleh a.s.  
**Alokasi Waktu** : 1 x 4 JP  
**Tgl Pelaksanaan** : .....

### TUJUAN PEMBELAJARAN

Peserta didik mampu:

- ❖ Meyakini kebenaran kisah Nabi Saleh a.s.
- ❖ Menyebutkan sikap terpuji dari kisah keteladanan Nabi Saleh a.s.
- ❖ Menjelaskan sikap berani dari kisah keteladanan Nabi Saleh a.s.
- ❖ Menceritakan sikap terpuji dari kisah keteladanan Nabi Saleh a.s.
- ❖ Menceritakan kisah singkat keteladanan Nabi Saleh a.s.

### KEGIATAN PEMBELAJARAN

| Kegiatan           | Deskripsi Kegiatan   | Alokasi Waktu |
|--------------------|--|---------------|
| <b>Pendahuluan</b> | 1) Pembelajaran dimulai dengan guru mengucapkan salam dan berdoa bersama.<br>2) Menyapa peserta didik dengan memperkenalkan diri kepada peserta didik.<br><i>Communication</i><br>3) Menyampaikan tujuan pembelajaran.<br><i>Communication</i><br>4) Beberapa alternatif media/alat peraga/alat bantu bisa berupa ilustrasi gambar atau tayangan visual (film) yang relevan dapat digunakan dalam proses pembelajaran.<br>5) Beberapa alternatif model/strategi/metode pembelajaran yang digunakan di antaranya (1) ceramah interaktif (2) diskusi dalam bentuk the educational-diagnose meeting artinya peserta didik berbincang mengenai | 10 menit      |

| Kegiatan       | Deskripsi Kegiatan   | Alokasi Waktu |
|----------------|--|---------------|
|                | <p>pelajaran di kelas dengan maksud saling mengoreksi pemahaman mereka atas pelajaran/materi yang diterimanya agar masing-masing memperoleh pemahaman yang benar, dan dilengkapi dengan lembar pengamatan dalam pelaksanaan diskusi.</p> <p><b><i>Integritas</i></b></p>   |               |
| <b>Inti</b>    | <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Peserta didik menyimak penjelasan guru tentang kisah keteladanan Nabi Saleh a.s terkait nabi yang pemberani.</li> <li>2) Peserta didik diberi kesempatan untuk menanya tentang hal yang telah disimaknya. Apabila mengalami kesulitan guru memberikan bimbingan dan panduan (stimulus) agar peserta didik mencari tahu dengan cara menanya. <b><i>Communication</i></b></li> <li>3) Selanjutnya secara individu maupun berkelompok diadakan diskusi untuk menanggapi dan menjawab beberapa pertanyaan. <b><i>Collaboration</i></b></li> <li>4) Proses mendapatkan tanggapan dan jawaban atau pelaksanaan diskusi difasilitasi oleh guru sehingga berjalan dengan baik.</li> <li>5) Peserta didik membuat contoh sikap berani dalam kehidupan nyata sehari-hari (kontekstual). <b><i>Mandiri</i></b></li> <li>6) Pada rubrik “Ayo Kerjakan” peserta didik secara individu/berpasangan dengan teman sebangku/kelompok menyebutkan contoh/pengalaman sikap berani dalam kehidupan sehari-hari. <b><i>Collaboration</i></b></li> </ol> | 95 menit      |
| <b>Penutup</b> | <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Bersama-sama siswa membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama sehari</li> <li><b><i>Integritas</i></b></li> <li>❖ Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi)</li> <li>❖ Melakukan penilaian hasil belajar</li> </ul>   | 15 menit      |

| Kegiatan | Deskripsi Kegiatan   | Alokasi Waktu |
|----------|--|---------------|
|          | ❖ Membaca do'a sesudah belajar dengan benar (disiplin) <i>Religius</i> |               |

**PENILAIAN**

**Penilaian Sikap** : Observasi selama kegiatan berlangsung

**Penilaian Pengetahuan**

**Penilaian Keterampilan**

Mengetahui,  
Kepala Sekolah

Semarang, .....2022  
Guru Mapel PAI & Budi Pekerti

(Zidni Istiqomah, S.Pd )

( Zidni Istiqomah, S.Pd.)



## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

**Satuan Pendidikan** : SD SURYOBIMO KRESNO  
**Mata Pelajaran** : Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti  
**Kelas / Semester** : II (Dua) / 1  
**Tema / Topik 7** : Berani  
**Sub Tema** : Berani Bertanya  
**Alokasi Waktu** : 1 x 4 JP  
**Tgl Pelaksanaan** : .....

### TUJUAN PEMBELAJARAN

Peserta didik mampu:

- ❖ Meyakini hadis yang terkait dengan anjuran menuntut ilmu.
- ❖ Menunjukkan sikap berani bertanya.
- ❖ Menyebutkan hukum menuntut ilmu.
- ❖

### KEGIATAN PEMBELAJARAN

| Kegiatan           | Deskripsi Kegiatan  | Alokasi Waktu |
|--------------------|---|---------------|
| <b>Pendahuluan</b> | 1) Pembelajaran dimulai dengan guru mengucapkan salam dan berdoa bersama.<br><i>Religius</i><br>2) Memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, posisi dan tempat duduk disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran.<br>3) Menyapa peserta didik dengan ramah.<br><i>Communication</i><br>4) Menyampaikan tujuan pembelajaran.<br>5) Beberapa alternatif model/strategi/metode pembelajaran yang digunakan di antaranya (1) ceramah interaktif (menceritakan dan menjelaskan kisah melalui gambar atau tayangan visual/film yang bersifat kontekstual kekinian), (2) diskusi dalam bentuk the educational-diagnosis meeting artinya peserta didik berbincang mengenai pelajaran di kelas dengan maksud saling mengoreksi pemahaman mereka atas pelajaran/materi yang diterimanya agar | 10 menit      |

| Kegiatan       | Deskripsi Kegiatan   | Alokasi Waktu |
|----------------|--|---------------|
|                | masing-masing memperoleh pemahaman yang benar, dan dilengkapi dengan lembar pengamatan dalam pelaksanaan diskusi.  |               |
| <b>Inti</b>    | <ol style="list-style-type: none"> <li>1) Peserta didik menyimak penjelasan guru berkaitan dengan kewajiban menuntut ilmu bagi setiap muslim laki-laki dan perempuan. Juga keuntungan orang-orang yang berilmu.</li> <li>2) Peserta didik diberi kesempatan untuk menanyakan hal-hal yang telah disismaknya, apabila mengalami kesulitan guru memberikan bimbingan dan panduan (stimulus) agar peserta didik mencari tahu dengan cara menanya. <i>Communication</i></li> <li>3) Pada rubrik “Ayo Menyanyi” peserta menyanyikan lagu tentang menuntut ilmu dibimbing oleh guru. <i>Creativity and Innovation</i></li> <li>4) Pada rubrik “Sikapku”, peserta didik menyatakan diri mencintai ilmu dan belajar selama hayat masih di kandung badan</li> <li>5) Pada rubrik “Ayo Kerjakan” peserta didik diajak mengamati gambar suasana kelas yang siswanya dibiasakan aktif bertanya. Lalu tanyakan apa saja manfaat kelas yang siswanya aktif bertanya. <i>Critical Thinking and Problem Solving</i></li> <li>6) Pada rubrik “Insyallah Aku Bisa” guru membimbing peserta didik untuk memberikan tanda (√) pada rubrik ‘ya’ atau ‘tidak’. <i>Mandiri</i></li> </ol> | 95 menit      |
| <b>Penutup</b> | <ul style="list-style-type: none"> <li>❖ Bersama-sama siswa membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama sehari <i>Integritas</i></li> <li>❖ Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi)</li> <li>❖ Melakukan penilaian hasil belajar</li> </ul>   | 15 menit      |

| Kegiatan | Deskripsi Kegiatan   | Alokasi Waktu |
|----------|--|---------------|
|          | ❖ Membaca do'a sesudah belajar dengan benar (disiplin) <i>Religius</i> |               |

**PENILAIAN**

**Penilaian Sikap** : Observasi selama kegiatan berlangsung

**Penilaian Pengetahuan**

**Penilaian Keterampilan**

Mengetahui,  
Kepala Sekolah

Semarang, ..... 2022  
Guru Mapel PAI & Budi Pekerti

(Zidni Istiqomah, S.Pd)

( Zidni Istiqomah, S.Pd.)

## Lampiran 4.

# Silabus

**Mata Pelajaran** : Pendidikan Agama Islam & Budi Pekerti  
**Satuan Pendidikan** : SD SURYO BIMO KRESNO  
**Kelas / Semester** : II/Ganjil  
**Tahun Pelajaran** : 2019/2020  
**Alokasi waktu** : 4 jam x 19 minggu - semester 1

### A. Kelas II

Alokasi waktu 4 jam pelajaran/minggu

| Kompetensi dasar   | Materi Pembelajaran   | Nilai Karakter   | IPK  | Kegiatan Pembelajaran  | Alokasi Waktu | Sumber Belajar  | Penilaian  |
|--|---|--|--|--|---------------|---|--|
| 1.15 Meyakini kebenaran kisah Nabi Muhammad saw.   | <b>Nabi Muhammad SAW Teladanku</b><br>• Sikap Jujur Nabi Muhammad saw.<br>• Keuntungan Bersikap Jujur | • Peduli<br>• Jujur berkaraya<br>• Tanggung jawab<br>• Toleran<br>• Kerjasama<br>• Proaktif<br>• Kreatif | 1.15.1 Meyakini kebenaran kisah Nabi Muhammad saw.                         | • Menyimak kisah keteladanan Nabi Muhammad saw secara klasikal maupun individual.<br>• Mengamati gambar contoh keteladanan Nabi Muhammad saw baik secara klasikal atau individual.<br>• Melalui motivasi dari guru mengajukan pertanyaan | 8 JP          | • Alkitab<br>• Standar Isi Kurikulum Pendidikan Agama Kristena dan Budi Pekerti<br>• Buku Siswa | • Lisan<br>• Tertulis<br>• Penguasaan Portofolio<br>• Unjuk Kerja<br>• Proyek<br>• Praktik<br>• Produk |
| 2.15 Menunjukkan sikap jujur dan kasih sayang sebagai implementasi dari pemahaman kisah keteladanan Nabi |   |  | 2.15.1 Menunjukkan sikap jujur.  |  |               |   |  |
|  |   |  | 3.15.1 Menyebutkan sikap terpuji dari kisah keteladanan Nabi Muhammad saw. |  |               |   |  |

| Kompetensi dasar   | Materi Pembelajaran | Nilai Karakter | IPK  | Kegiatan Pembelajaran  | Alokasi Waktu | Sumber Belajar   | Penilaian |
|--|---------------------|----------------|--|--|---------------|--|-----------|
| <p>Muhammad saw.</p> <p>3.15 Memahami kisah keteladanan Nabi Muhammad saw.</p> <p>4.15 Menceritakan kisah keteladanan Nabi Muhammad saw.</p> |                     |                | <p>kisah keteladanan Nabi Muhammad saw.</p> <p>4.15.1 Menceritakan sikap terpuji dari kisah keteladanan Nabi Muhammad saw.</p> <p>4.15.2 Menceritakan kisah singkat keteladanan Nabi Muhammad saw.</p> | <p>tentang keteladanan Nabi Muhammad saw.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengajukan pertanyaan terkait dengan keteladanan Nabi Muhammad saw.</li> <li>• Secara berkelompok mendiskusikan perilaku terpuji yang terdapat pada kisah keteladanan nabi Muhammad saw.</li> <li>• Secara berpasangan mendiskusikan isi gambar tentang keteladanan Nabi Muhammad saw baik secara klasikal maupun kelompok</li> <li>• Membuat rumusan hasil diskusi kelompok tentang</li> </ul> |               | <p>Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas IV kurikulum 2013 Revisi 2018</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Buku Petunjuk Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas IV</li> </ul> |           |

| Kompetensi dasar | Materi Pembelajaran  | Nilai Karakter   | IPK   | Kegiatan Pembelajaran   | Alokasi Waktu | Sumber Belajar  | Penilaian   |
|------------------|----------------------|--|---|---|---------------|---|---|
|                  |                      |  |   | keteladanan Nabi Muhammad saw secara individual atau kelompok <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menghubungkan kisah keteladanan Nabi Muhammad saw dengan sikap jujur dalam kehidupan sehari-hari</li> <li>• Menyampaikan hasil diskusi tentang keteladanan Nabi Muhammad saw secara kelompok</li> <li>• Menanggapi hasil presentasi (melengkapi, mengonfirmasi, menyanggah)</li> <li>• Membuat kesimpulan dibantu dan dibimbing guru.</li> </ul> |               | kurikulum 2013 Revisi 2018 <ul style="list-style-type: none"> <li>• Konkordansi Alkitab</li> <li>• Internet,</li> <li>• Sumber lain yang relevan</li> </ul> |   |
| 1.2              | Terbiasa membaca Al- | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Asyik bisa membaca</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Peduli</li> <li>• Jujur berkaraya</li> </ul> | 1.2.1 Terbiasa membaca Al-Qur'an  | 16 JP         | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Alkitab</li> <li>• Standar Isi</li> </ul>  | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Lisan</li> <li>• Tertulis</li> </ul> |

| Kompetensi dasar   | Materi Pembelajaran | Nilai Karakter  | IPK   | Kegiatan Pembelajaran  | Alokasi Waktu | Sumber Belajar  | Penilaian  |
|--|---------------------|---|---|--|---------------|---|--|
| <p>1.1 <i>Qur'an</i> dengan tartil. Terbiasa membaca basmalah setiap memulai belajar AlQur'an</p> <p>2.2. Menunjukkan sikap berlingung diri kepada Allah Swt. Dan saling menasehati sebagai implementasi</p> | ca Al-qur'an        | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Tanggung jawab</li> <li>• Toleran</li> <li>• Kerjasama</li> <li>• Proaktif</li> <li>• Kreatif</li> </ul> | <p>1.1.1 Terbiasa membaca basmalah setiap memulai beraktivitas</p> <p>2.2.1 Menunjukkan sikap berlingung diri kepada Allah Swt.</p> <p>2.1.1 Menunjukkan perilaku percaya diri</p> <p>3.2.1 Menyebutkan arti Q.S. an-Nas.</p> <p>3.2.2 Menyebutkan jumlah ayat Q.S. an-Nas.</p> <p>3.2.3 Menyebutkan tempat turunnya Q.S. an-Nas.</p> <p>3.2.4 Menjelaskan isi pokok Q.S. an-Nas</p> <p>3.1.1 Menyebutkan huruf hijaiyyah yang bisa</p> | <p>klasikal atau individual</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyimak pesan-pesan yang terkandung di dalam Q.S. an-Nas dan Q.S. al-'Asr secara klasikal atau individual</li> <li>• Melalui motivasi dari guru mengajukan pertanyaan tentang pelafalan, hafalan dan pesan Q.S. an-Nas dan Q.S. al-'Asr</li> <li>• Mengajukan pertanyaan, misalnya siapakah yang sudah mengetahui lafal Q.S. an-Nas dan Q.S. al-'Asr?</li> <li>• Mendiskusikan pesan-pesan yang terkandung di dalam Q.S. an-Nas dan Q.S.al-</li> </ul> |               | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kurikulum Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti</li> <li>• Buku Siswa Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Kelas IV kurikulum 2013 Revisi 2018</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Penguasaan</li> <li>• Portofolio</li> <li>• Unjuk Kerja</li> <li>• Proyek</li> <li>• Praktik</li> <li>• Produk</li> </ul> |

| Kompetensi dasar   | Materi Pembelajaran | Nilai Karakter | IPK     | Kegiatan Pembelajaran   | Alokasi Waktu  | Sumber Belajar   | Penilaian |
|--|---------------------|----------------|---------|---|--|--|-----------|
| 2.1. Menunjukkan perilaku percaya diri sebagai implementasi dari pemahaman huruf hijaiyyah bersambung. |                     |                | 3.1.2   | disambung dari depan.<br>Menyebutkan huruf hijaiyyah yang bisa disambung dari tengah. | asr secara berkelompok<br>• Secara berpasangan mendiskusikan tentang keterkaitan Q.S. an-Nas dan Q.S. al-'Asr dengan kehidupan sehari-hari | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Buku Petunjuk Guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Kelas IV kurikulum 2013 Revisi 2018</li> <li>• Konkordansi Alkitab</li> <li>• Internet,</li> <li>• Sumber lain yang</li> </ul> |           |
|  |                     |                | 3.1.3   | Menyebutkan huruf hijaiyyah yang bisa disambung di belakang..                         |  |  |           |
|  |                     |                | 4.2.1.1 | Menunjukkan pelafalan Q.S. an-Nas ayat 1-3.   | • Membuat rumusan hasil diskusi kelompok tentang pesan-pesan yang terkandung di dalam Q.S. an-Nas dan Q.S. al-'Asr                         |  |           |
|  |                     |                | 4.2.1.2 | Menunjukkan pelafalan Q.S. an-Nas ayat 4-6.   |  |  |           |
|  |                     |                | 4.2.1.3 | Menunjukkan pelafalan Q.S. an-Nas ayat 1-6..  | • Menghubungkan tentang pesan-pesan yang terkandung di dalam Q.S. an-Nas dan Q.S. al-'Asr dengan kehidupan sehari-hari                     |  |           |
|  |                     |                | 4.2.2.1 | Menunjukkan hafalan Q.S. an-Nas ayat 1-3.   |  |  |           |
|  |                     |                | 4.2.2.2 | Menunjukkan hafalan Q.S. an-Nas ayat 4-6.   |  |  |           |
|  |                     |                | 4.2.2.3 | Menunjukkan hafalan Q.S. an-Nas ayat 1-6.   |  |  |           |
| 3.2. Memahami pesan-pesan pokok  |                     |                |         |   |  |  |           |



| Kompetensi dasar | Materi Pembelajaran   | Nilai Karakter | IPK  | Kegiatan Pembelajaran   | Alokasi Waktu | Sumber Belajar | Penilaian |
|------------------|---|----------------|--|---|---------------|----------------|-----------|
| 3.1              | Q.S. an-Nas dan Q.S. al-‘Asr. Mengetahui huruf hijaiyyah bersambung sesuai dengan makharijul huruf. |                | 4.1.1 Melafalkan huruf hijaiyyah bersambung.<br>4.1.2 Melafalkan huruf hijaiyyah bersambung dalam satu kalimat | <ul style="list-style-type: none"> <li>Menirukan pelafalan Q.S. an-Nas dan Q.S. al-‘Asr secara klasikal, kelompok maupun individual</li> <li>Menampilkan pelafalan Q.S. an-Nas dan Q.S. al-‘Asr secara berulang-ulang baik secara individual atau berkelompok</li> <li>Menghafal bacaan Q.S. an-Nas dan Q.S. al-‘Asr ayat per ayat sesuai makharijul huruf secaraberulang-ulang baik secara klasikal, kelompok maupun individual</li> <li>Menampilkan hafalan Q.S. an-Nas dan Q.S. al-‘Asr baik secara</li> </ul> |               | relevan        |           |
| 4.2.1            | Melafalkan Q.S. an-Nas dan al-‘Asr dengan benar dan jelas.  |                |  |   |               |                |           |
| 4.2.2            | Menghafal Q.S. an-Nas   |                |  |   |               |                |           |

| Kompetensi dasar   | Materi Pembelajaran | Nilai Karakter | IPK | Kegiatan Pembelajaran   | Alokasi Waktu | Sumber Belajar | Penilaian |
|--|---------------------|----------------|-----|---|---------------|----------------|-----------|
| 4.1 dan al-‘Asr dengan benar dan jelas. Melafalkan huruf hijaiyyah bersambung sesuai dengan makhar ijul huruf. |                     |                |     | individu maupun perwakilan kelas atau kelompok <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyampaikan hasil diskusi tentang pesan-pesan yang terkandung di dalam Q.S. an-Nas dan Q.S. al-‘Asr secara kelompok atau individual</li> <li>• Menanggapi hasil presentasi (melengkapi, mengonfirmasi, menyanggah)</li> <li>• Membuat kesimpulan dibantu dan dibimbing guru</li> <li>• Mencermati pelafalan huruf hijaiyyah bersambung</li> <li>• Mengamati gambar/tayangan yang berkaitan dengan pelafalan</li> </ul> |               |                |           |

| Kompetensi dasar | Materi Pembelajaran | Nilai Karakter | IPK | Kegiatan Pembelajaran   | Alokasi Waktu | Sumber Belajar | Penilaian |
|------------------|---------------------|----------------|-----|---|---------------|----------------|-----------|
|                  |                     |                |     | <p>huruf hijaiyyah bersambung</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Melalui motivasi dari guru mengajukan pertanyaan tentang huruf hijaiyyah bersambung</li> <li>• Melafalkan secara berulang-ulang sampai kadar pelafalannya baik. pelafalan huruf dilakukan siswa secara klasikal, kelompok, maupun individual</li> <li>• Melafalkan huruf hijaiyyah bersambung sesuai makharijul huruf dengan berulangulang, baik secara individual maupun berkelompok</li> </ul> |               |                |           |

| Kompetensi dasar | Materi Pembelajaran | Nilai Karakter | IPK | Kegiatan Pembelajaran  | Alokasi Waktu | Sumber Belajar | Penilaian |
|------------------|---------------------|----------------|-----|--|---------------|----------------|-----------|
|                  |                     |                |     | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mendemonstrasikan pelafalan huruf hijaiyyah berharakat secara individual dengan bimbingan pendidik</li> <li>• Membuat rumusan tentang klasifikasi pelafalan huruf hijaiyyah bersambung</li> <li>• Mengidentifikasi huruf hijaiyyah dari tingkat yang paling mudah dan sukar</li> <li>• Menirukan pelafalan huruf per huruf sesuai makharijul huruf secara klasikal, kelompok maupun individual</li> <li>• Menyampaikan hasil diskusi tentang pelafalan huruf hijaiyyah</li> </ul> |               |                |           |



| Kompetensi dasar | Materi Pembelajaran   | Nilai Karakter | IPK   | Kegiatan Pembelajaran   | Alokasi Waktu | Sumber Belajar   | Penilaian |
|------------------|---|----------------|---|---|---------------|--|-----------|
| 4.5              | hati, damai, dan bersyukur sebagai implementasi dari pemahaman makna al-Asmaul al-Husna: al-Quddus, as-Salam, dan al-Khaliq. Memahami makna al-Asmaul al-Husna: Al-Quddus |                | <p>4.5.1 Swt. dengan benar. Melafalkan al-Asmaul al-Husna al-Khaliq.</p> <p>4.5.2 Mendemonstrasikan pelafalan al-Asmaul al-Husna al-Khaliq.</p> | <p>pertanyaan tentang Allah Swt. itu alQuddus, as-Salam, dan al-Khaliq</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengajukan pertanyaan, misalnya siapakah yang yang menciptakan alam semesta ini?</li> <li>• Mendiskusikan isi gambar tentang Allah Swt. al-Quddus, as-Salam, dan al-Khaliq baik secara klasikal maupun kelompok</li> <li>• Membuat rumusan hasil diskusi kelompok tentang Allah Swt. itu al-Quddus, as-Salam, dan al-Khaliq</li> <li>• Mengidentifikasi bukti penciptaan</li> </ul> |               | <p>a Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas IV kurikulum 2013 Revisi 2018</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Buku Petunjuk Guru Pendidikan Agama</li> </ul> |           |

| Kompetensi dasar  | Materi Pembelajaran | Nilai Karakter | IPK | Kegiatan Pembelajaran   | Alokasi Waktu | Sumber Belajar  | Penilaian |
|---|---------------------|----------------|-----|---|---------------|---|-----------|
| 4.5<br>AsSalam, dan Al-Khaliq. Melafalkan al-Asmaul al-Husna: al-Quddus, as-Salam, al-Khaliq. |                     |                |     | <p>Allah Swt. itu al-Quddus, as-Salam, dan al-Khaliq</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menirukan pelafalan dan arti Asmaul Husna: al-Quddus, as-Salam, dan al-Khaliq secara klasikal, kelompok, maupun individual</li> <li>• Menampilkan pelafalan Asmaul Husna: al-Quddus, as-Salam, dan al-Khaliq secara berulang kali baik secara individual atau berkelompok</li> <li>• Menyampaikan hasil diskusi tentang al-Quddus, as-Salam, dan al-Khaliq nya Allah</li> </ul> |               | <p>ma Islam dan Budi Pekerti Kelas IV kurikulum 2013 Revisi 2018</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Konkordansi Alkitab</li> <li>• Internet,</li> <li>• Sumber lain yang relevan</li> </ul> |           |

| Kompetensi dasar | Materi Pembelajaran  | Nilai Karakter          | IPK   | Kegiatan Pembelajaran   | Alokasi Waktu   | Sumber Belajar | Penilaian  |   |
|------------------|--|-------------------------|---|---|---|----------------|--|---|
|                  |  |                         |   | <p>Swi. secara kelompok</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Menyimpulkan hasil diskusi kelompok tentang al-Quddus, as-Salam, dan al-Khaliq nya Allah Swi. secara individual atau kelompok</li> <li>Menanggapi hasil presentasi (melengkapi, mengonfirmasi, menyanggah)</li> <li>Membuat kesimpulan dibantu dan dibimbing guru</li> </ul> |   |                |  |   |
| 1.8              | Meyakini bahwa sikap kerja sama dan saling tolong menolong | <b>Perilaku Terpuji</b> | <ul style="list-style-type: none"> <li>Peduli</li> <li>Jujur berkar ya</li> <li>Tanggung jawab</li> <li>Tolera n</li> </ul> | <p>3.8.1 Meyakini bahwa sikap saling tolong menolong sebagai cerminan dari iman</p> <p>2.8.1 Menunjukkan sikap tolong menolong</p>  | <ul style="list-style-type: none"> <li>Menyimak penjelasan pentingnya memiliki perilaku kerja sama dan tolong menolong secara klasikal atau individual</li> </ul> | 8 JP           | <ul style="list-style-type: none"> <li>Alkitab</li> <li>Stan dar Isi Kuri kulum Pendidika</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>Lisan</li> <li>Tertulis</li> <li>Pengangan folio</li> <li>Unjuk Kerja</li> </ul> |



| Kompetensi dasar  | Materi Pembelajaran | Nilai Karakter   | IPK  | Kegiatan Pembelajaran   | Alokasi Waktu | Sumber Belajar  | Penilaian   |
|---|---------------------|--|--|---|---------------|---|---|
| <p>2.8. Mengembangkan sikap sebagai cerminan dari iman.</p> <p>3.8. Menunjukkan sikap kerja sama dan tolong-menolong.</p> <p>4.8. Memahami sikap kerja sama dan saling tolong-menolong.</p> <p>4.8. Mencionahkan sikap kerja sama dan</p> |                     | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kerjasama</li> <li>• Proaktif</li> <li>• Kreatif</li> </ul> | <p>3.8.1 Menyebutkan arti tolong menolong.</p> <p>3.8.2 Menjelaskan manfaat tolong menolong</p> <p>4.8.1 Menunjukkan contoh sikap tolong menolong.</p> <p>4.8.2 Mendemonstrasikan sikap tolong menolong.</p> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengamati gambar/tayangan contoh kerja sama dan tolong menolong secara klasikal atau individu</li> <li>• Mendiskusikan isi gambar tentang kerja sama dalam kehidupan sehari-hari</li> <li>• Mendiskusikan isi gambar tentang tolong menolong kehidupan sehari-hari</li> <li>• Membuat rumusan hasil diskusi kelompok tentang perilaku kerja sama dan tolong menolong</li> <li>• Mengidentifikasi dalam berbagai kegiatan tentang perilaku kerja</li> </ul> |               | <p>n Agama Kristen dan Budi Pekerti</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Buku Siswa Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Kelas IV kurikulum 2013 Revisi</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Proyek</li> <li>• Praktik</li> <li>• Produk</li> </ul> |

| Kompetensi dasar        | Materi Pembelajaran | Nilai Karakter | IPK | Kegiatan Pembelajaran  | Alokasi Waktu | Sumber Belajar   | Penilaian |
|-------------------------|---------------------|----------------|-----|--|---------------|--|-----------|
| saling tolong-menolong. |                     |                |     | <p>sama dan tolong menolong</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menyampaikan hasil diskusi tentang perilaku kerja sama dan tolong menolong secara kelompok</li> <li>• Menyimpulkan hasil diskusi kelompok tentang perilaku kerja sama dan tolong menolong secara individual atau kelompok</li> <li>• Mencontohkan dengan cara bermain peran/simulasi perilaku kerja sama dan tolong menolong secara individual maupun kelompok</li> <li>• Menanggapi hasil presentasi (melengkapi,</li> </ul> |               | <ul style="list-style-type: none"> <li>• si 2018</li> <li>• Buku Petunjuk Guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Kelas IV kurikulum 2013 Revisi 2018</li> <li>• Konkord</li> </ul> |           |

| Kompetensi dasar   | Materi Pembelajaran           | Nilai Karakter   | IPK  | Kegiatan Pembelajaran   | Alokasi Waktu | Sumber Belajar   | Penilaian   |
|--|-------------------------------|--|--|---|---------------|--|---|
|  |                               |  |  | <p>mengonfirmasi, menyanggah)</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>Membuat kesimpulan dibantu dan dibimbing guru</li> </ul>   |               | <ul style="list-style-type: none"> <li>ansi Alkitab</li> <li>Internet,</li> <li>Sumber lain yang relevan</li> </ul>                |   |
| <p>1.4 Meyakini hadis yang terkait dengan perilaku hidup bersih dan sehat.</p> <p>1.6 Terbiasa berdoa sebelum dan sesudah makan.</p> <p>2.4 Menunjukkan perilaku hidup bersih dan sehat sebagai implementasi</p> | <b>Hidup Bersih dan Sehat</b> | <ul style="list-style-type: none"> <li>Peduli</li> <li>Jujur berkaraya</li> <li>Tanggung jawab</li> <li>Toleran</li> <li>Kerjasama</li> <li>Proaktif</li> <li>Kreatif</li> </ul> | <p>1.4.1 Meyakini hadis yang terkait dengan perilaku hidup bersih.</p> <p>1.4.2 Meyakini hadis yang terkait dengan perilaku hidup sehat.</p> <p>1.6.1 Terbiasa berdoa sebelum makan.</p> <p>1.6.2 Terbiasa berdoa sesudah makan.</p> <p>2.4.1 Menunjukkan perilaku hidup bersih.</p> | <ul style="list-style-type: none"> <li>Mengamati gambar/tayangan contoh perilaku bersih, sehat dan peduli lingkungan secara klasikal atau individual</li> <li>Menyimak penjelasan tentang perilaku bersih, sehat dan peduli lingkungan</li> <li>Melalui motivasi dari guru mengajukan pertanyaan tentang bersih,</li> </ul> | 12 JP         | <ul style="list-style-type: none"> <li>Alkitab</li> <li>Standar Isi Kurikulum Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>Lisan</li> <li>Tertulis</li> <li>Pengisian Portofolio</li> <li>Unjuk Kerja</li> <li>Proyek</li> <li>Praktik</li> <li>Produk</li> </ul> |

| Kompetensi dasar  | Materi Pembelajaran | Nilai Karakter | IPK  | Kegiatan Pembelajaran   | Alokasi Waktu | Sumber Belajar   | Penilaian |
|---|---------------------|----------------|--|---|---------------|--|-----------|
| <p>si dari pemahaman hadis yang terkait dengan perilaku hidup bersih dan sehat.</p> <p>2.6 Menunjukkan perilaku sehat sebagai implementasi dari pemahaman makna doa sebelum dan sesudah makan.</p> <p>3.4 Memahami hadis yang terkait dengan perilaku hidup bersih dan sehat.</p> |                     |                | <p>2.4.2 Menunjukkan perilaku hidup sehat.</p> <p>2.6.1 Menunjukkan perilaku sehat</p> <p>3.4.1 Menyebutkan arti bersih dan sehat.</p> <p>3.4.2 Menjelaskan cara hidup bersih dan sehat.</p> <p>3.6.1 Mengartikan doa sebelum makan.</p> <p>3.6.2 Mengartikan doa sesudah makan.</p> <p>4.4.1 Menunjukkan perilaku peduli lingkungan yang bersih dan sehat.</p> <p>4.4.2 Menunjukkan perilaku menjaga lingkungan yang bersih dan sehat.</p> <p>4.6.1 Melafalkan doa sebelum makan.</p> | <p>sehat dan peduli lingkungan</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengajukan pertanyaan, misalnya sebutkan kegiatan yang menunjukkan perilaku bersih dan sehat, dan peduli lingkungan!</li> <li>• Mendiskusikan perilaku bersih, sehat dan peduli lingkungan baik secara klasikal maupun kelompok.</li> <li>• Membuat rumusan hasil diskusi tentang bersih, sehat dan peduli lingkungan</li> <li>• Mengidentifikasi bersih, sehat dan peduli lingkungan.</li> </ul> |               | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Buku Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas IV kurikulum 2013 Revisi 2018</li> <li>• Buku Petunjuk Guru</li> </ul> |           |

| Kompetensi dasar   | Materi Pembelajaran | Nilai Karakter | IPK                                 | Kegiatan Pembelajaran  | Alokasi Waktu | Sumber Belajar   | Penilaian |
|--|---------------------|----------------|-------------------------------------|--|---------------|--|-----------|
| 3.6 Memahami makna doa sebelum dan sesudah makan.  |                     |                | 4.6.2 Melafalkan doa sesudah makan. | <ul style="list-style-type: none"> <li>Menyampaikan hasil diskusi tentang bersih, sehat dan peduli lingkungan secara kelompok</li> <li>Menyimpulkan hasil diskusi kelompok tentang perilaku bersih, sehat dan peduli lingkungan secara individual atau kelompok</li> <li>Menanggapi hasil presentasi (melengkapi, mengonfirmasi, menyanggah)</li> <li>Membuat kesimpulan dibantu dan dibimbing guru</li> <li>Mencermati pelafalan doa sebelum dan sesudah makan secara klasikal atau individual</li> </ul> |               | <ul style="list-style-type: none"> <li>Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas IV kurikulum 2013 Revisi 2018</li> <li>Konkordansi Alkitab</li> <li>Internet,</li> <li>Sumber lain</li> </ul> |           |
| 4.4 Menunjukkan contoh perilaku hidup bersih dan sehat sebagai implementasi dari pemahaman makna hadis tentang kebersihan dan kesehatan. |                     |                |                                     |  |               |  |           |
| 4.6 Melafalkan doa sebelum dan sesudah makan.  |                     |                |                                     |  |               |  |           |

| Kompetensi dasar | Materi Pembelajaran | Nilai Karakter | IPK | Kegiatan Pembelajaran  | Alokasi Waktu | Sumber Belajar | Penilaian |
|------------------|---------------------|----------------|-----|--|---------------|----------------|-----------|
|                  |                     |                |     | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengamati gambar/tayangan yang berkaitan dengan pelafalan doa sebelum dan sesudah makan</li> <li>• Melalui motivasi dari guru mengajukan pertanyaan tentang doa sebelum dan sesudah makan</li> <li>• Mengajukan pertanyaan, apakah kamu selalu berdoa ketika memulai belajar? coba lafalkan doa sebelum dan sesudah makan!</li> <li>• Secara berkelompok mendiskusikan isi gambar tentang berdoa sebelum dan sesudah makan secara klasikal</li> </ul> |               | yang relevan   |           |

| Kompetensi dasar | Materi Pembelajaran | Nilai Karakter | IPK | Kegiatan Pembelajaran   | Alokasi Waktu | Sumber Belajar | Penilaian |
|------------------|---------------------|----------------|-----|---|---------------|----------------|-----------|
|                  |                     |                |     | <p>maupun kelompok</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuat rumusan hasil diskusi kelompok tentang berdoa sebelum dan sesudah makan</li> <li>• Mencermati pelafalan doa sebelum dan sesudah makan secara klasikal atau individual</li> <li>• Mengamati gambar/tayangan yang berkaitan dengan pelafalan doa sebelum dan sesudah makan</li> <li>• Melalui motivasi dari guru mengajukan pertanyaan tentang doa sebelum dan sesudah makan</li> <li>• Mengajukan pertanyaan,</li> </ul> |               |                |           |

| Kompetensi dasar | Materi Pembelajaran | Nilai Karakter | IPK | Kegiatan Pembelajaran   | Alokasi Waktu | Sumber Belajar | Penilaian |
|------------------|---------------------|----------------|-----|---|---------------|----------------|-----------|
|                  |                     |                |     | <p>apakah kamu selalu berdoa ketika memulai belajar? coba lafalkan doa sebelum dan sesudah makan!</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Secara berkelompok mendiskusikan isi gambar tentang berdoa sebelum dan sesudah makan secara klasikal maupun kelompok</li> <li>• Menirukan pelafalan doa sebelum dan sesudah makan secara klasikal, kelompok maupun individual</li> <li>• Menampilkan pelafalan doa sebelum dan sesudah makan secara berulang-</li> </ul> |               |                |           |



| Kompetensi dasar |   | Materi Pembelajaran | Nilai Karakter   | IPK                                 | Kegiatan Pembelajaran  | Alokasi Waktu | Sumber Belajar  | Penilaian  |
|------------------|---|---------------------|--|-------------------------------------|--|---------------|---|--|
|                  |   |                     |  |                                     | <ul style="list-style-type: none"> <li>ulang baik secara individual atau berkelompok</li> <li>Menyebutkan arti doa sebelum dan sesudah makan dengan berulang-ulang yang dilakukan secara berpasangan dan bergantian</li> <li>Menanggapi hasil presentasi (melengkapi, mengonfirmasi, menyanggah)</li> <li>Membuat kesimpulan dibantu dan dibimbing guru</li> </ul> |               |   |  |
| 1.9              | Terbiasa berdoa sebelum dan sesudah wudu. | <b>Ayo</b>          | <ul style="list-style-type: none"> <li>Peduli</li> <li>Jujur berkaraya</li> <li>Tanggung jawab</li> <li>Toleran</li> </ul> | 1.9.1 Terbiasa berdoa sebelum wudu. | <ul style="list-style-type: none"> <li>Menyimak tatacara wudu dan doanya secara klasikal atau individual</li> <li>Mengamati gambar contoh tatacara wudu dan doanya</li> </ul>  | 8 JP          | <ul style="list-style-type: none"> <li>Alkitab</li> <li>Stan dar Isi Kuri kulum Pend</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>Lisan</li> <li>Tertulis</li> <li>Pengangan</li> <li>Portofolio</li> </ul> |
| 2.9.             | Menunjukkan                               |                     |  | 1.9.2 Terbiasa berdoa sesudah wudu. |  |               |   |  |

| Kompetensi dasar      | Materi Pembelajaran   | Nilai Karakter  | IPK  | Kegiatan Pembelajaran  | Alokasi Waktu | Sumber Belajar  | Penilaian  |
|-----------------------|---|---|--|--|---------------|---|--|
| <p>3.9</p> <p>4.9</p> | <p>perilaku hidup sehat dan peduli lingkungan. sebagai implementasi dari pemahaman doa sebelum dan sesudah wudu.</p> <p>Memahami doa sebelum dan sesudah wudu.</p> <p>Mempraktikkan wudu dan doanya dengan tertib</p> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kerjasama</li> <li>• Proaktif</li> <li>• Kreatif</li> <li>•</li> </ul> | <p>2.9.2 Menunjukkan perilaku peduli lingkungan.</p> <p>3.9.1 Menyebutkan syarat wudu.</p> <p>3.9.2 Menyebutkan rukun wudu.</p> <p>3.9.3 Menyebutkan sunah wudu</p> <p>3.9.4 Menyebutkan hal yang membatalkan wudu.</p> <p>4.9.1 Membaca doa sebelum wudu.</p> <p>4.9.2 Mempraktikkan wudu.</p> <p>4.9.3 Membaca doa setelah wudu.</p> | <p>secara klasikal atau individual</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Melalui motivasi dari guru mengajukan pertanyaan tentang tatacara wudu dan doanya</li> <li>• Mengajukan pertanyaan, misalnya Bagaimana caranya berwudu yang baik?</li> <li>• Mendiskusikan isi gambar contoh tatacara wudu dan doanya baik secara klasikal maupun kelompok</li> <li>• Mendiskusikan tatacara wudu dan doanya baik secara klasikal maupun kelompok</li> </ul> |               | <p>idika<br/>n<br/>Aga<br/>ma<br/>Kristen<br/>dan<br/>Budi<br/>Pekerti</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Buku Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas IV kurikulum 2013</li> </ul> | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Unjuk Kerja</li> <li>• Proyek</li> <li>• Praktik</li> <li>• Produk</li> </ul> |

| Kompetensi dasar | Materi Pembelajaran | Nilai Karakter | IPK | Kegiatan Pembelajaran  | Alokasi Waktu | Sumber Belajar  | Penilaian |
|------------------|---------------------|----------------|-----|--|---------------|---|-----------|
| dan benar.       |                     |                |     | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuat rumusan hasil diskusi tentang tatacara wudu dan doanya</li> <li>• Mengidentifikasi kegiatan tatacara wudu dan doanya</li> <li>• Menyampaikan hasil diskusi tentang contoh tatacara wudu dan doanya secara kelompok</li> <li>• Menyimpulkan hasil diskusi kelompok tentang contoh tatacara wudu dan doanya secara individual atau kelompok</li> <li>• Mempraktikkan/ Menyimulasikan tatacara wudu dan doanya baik secara individual maupun perwakilan</li> </ul> |               | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Revisi 2018</li> <li>• Buku Petunjuk Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas IV kurikulum 2013 Revisi 2018</li> </ul> |           |

| Kompetensi dasar | Materi Pembelajaran | Nilai Karakter | IPK | Kegiatan Pembelajaran   | Alokasi Waktu | Sumber Belajar   | Penilaian |
|------------------|---------------------|----------------|-----|---|---------------|--|-----------|
|                  |                     |                |     | kelompok dengan baik dan benar <ul style="list-style-type: none"> <li>• Menanggapi hasil presentasi (melengkapi, mengonfirmasi, menyanggah)</li> <li>• Membuat kesimpulan dibantu dan dibimbing guru</li> </ul> |               | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Konkordansi Alkitab</li> <li>• Internet,</li> <li>• Sumber lain yang relevan</li> </ul> |           |

**Lampiran 5. PROGRAM TAHUNAN (PROTA)**  
**PROGRAM TAHUNAN PAI**  
**SD Suryo Bimo Kresno Semarang**  
**KELAS : 2**

| No. | Semester | PELAJARAN                       | Sub Pelajaran   | Alokasi Waktu                |
|-----|----------|---------------------------------|---|------------------------------|
| 1   | I        | 1. Nabi Muhammad saw. Teladanku | 1. Sikap Jujur Nabi Muhammad saw<br>2. Keuntungan Bersikap Jujur  | 4 JP<br>4 JP                 |
|     |          | 2. Asyik Bisa Membaca al-Qur'ān | 1. Melafalkan Surah an-Nās<br>2. Menghafal Surah an-Nās<br>3. Pesan Surah an-Nās<br>4. Lafal Huruf Hijaiyyah Bersambung | 4 JP<br>4 JP<br>4 JP<br>4 JP |
|     |          | 3. Allah Maha Pencipta          | 1. Yakin Allah itu Maha Pencipta<br>2. Al-Khāliq  | 4 JP<br>4 JP                 |
|     |          | 4. Perilaku Terpuji             | 1. Hormat dan Patuh<br>2. Kerja sama<br>3. Tolong Menolong  | 4 JP<br>4 JP<br>4 JP         |
|     |          | 5. Hidup Bersih dan Sehat       | 1. Bersih dan Sehat<br>2. Peduli Lingkungan<br>3. Doa Makan   | 4 JP<br>4 JP<br>4 JP         |
|     |          | 6. Ayo Berwudu                  | 1. Tata cara Berwudu<br>2. Praktik Berwudu  | 4 JP<br>4 JP                 |
| 2   | II       | 7. Berani                       | 1. Sikap Berani Nabi Sālih a.s<br>2. Berani Bertanya  | 4 JP<br>4 JP                 |
|     |          | 8. Senang Bisa Membaca          | 1. Melafalkan Surah al-‘Asr   | 4 JP<br>4 JP                 |

| No.           | Semester | PELAJARAN          | Sub Pelajaran  | Alokasi Waktu |
|---------------|----------|--------------------|--|---------------|
|               |          | al-Qur'ān          | 2. Menghafal Surah al-'Asr<br>3. Pesan Surah al-'Asr<br>4. Disiplin Nabi Lut a.s | 4 JP<br>4 JP  |
|               |          | 9. Allah Mahasuci  | 1. Yakin Allah itu Mahasuci<br>2. Al-Quddūs                                      | 4 JP<br>4 JP  |
|               |          | 10. Kasih Sayang   | 1. Kasih Sayang Nabi Ya'qūb a.s<br>2. Kasih Sayang kepada Sesama                 | 4 JP<br>4 JP  |
|               |          | 11. Ayo Kita Salat | 1. Bacaan Salat<br>2. Praktik Salat  | 4 JP<br>4 JP  |
|               |          | 12. Hidup Damai    | 1. Sikap Damai Nabi Ishaq a.s<br>2. As-Salām                                     | 4 JP<br>4 JP  |
| <b>Jumlah</b> |          |                    |  | <b>JP</b>     |

**Mengetahui  
Kepala Sekolah,**

**Semarang, 20 Juli 2022  
Guru PAI**

**Zidni Istiqomah S.Pd**

**Zidni Istiqomah S.Pd**

## Lampiran 6. PROGRAM SEMESTERAN (PROMES)

### PROGRAM SEMESTER 1 PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI

Satuan Pendidikan : SD Suryo Bimo Kresno Semarang  
 Kelas : II (Dua)  
 Tahun Pelajaran : 2022-2023

|  | Alokasi waktu   | Jul. |   |   |   |   | Agt. |   |   |   |   | Sep. |   |   |   |   | Okt. |   |   |   |   | Nov. |   |   |   |   | Des. |   |   |   |   | Ket. |   |   |   |   |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
|--|---|------|---|---|---|---|------|---|---|---|---|------|---|---|---|---|------|---|---|---|---|------|---|---|---|---|------|---|---|---|---|------|---|---|---|---|--|--|--|--|--|--|--|--|--|--|
|  |   | 1    | 2 | 3 | 4 | 5 | 1    | 2 | 3 | 4 | 5 | 1    | 2 | 3 | 4 | 5 | 1    | 2 | 3 | 4 | 5 | 1    | 2 | 3 | 4 | 5 | 1    | 2 | 3 | 4 | 5 | 1    | 2 | 3 | 4 | 5 |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| <b>Pembelajaran dan Kompetensi Dasar</b> |   |      |   |   |   |   |      |   |   |   |   |      |   |   |   |   |      |   |   |   |   |      |   |   |   |   |      |   |   |   |   |      |   |   |   |   |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| <b>Pelajaran 1</b>                       |   |      |   |   |   |   |      |   |   |   |   |      |   |   |   |   |      |   |   |   |   |      |   |   |   |   |      |   |   |   |   |      |   |   |   |   |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 1.15                                     | meyakini kebenaran kisah Nabi Muhammad saw.   |      |   |   |   |   |      |   |   |   |   |      |   |   |   |   |      |   |   |   |   |      |   |   |   |   |      |   |   |   |   |      |   |   |   |   |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 2.15                                     | menunjukkan sikap jujur dan kasih sayang sebagai implementasi pemahaman kisah keteladanan Nabi Muhammad saw.  |      |   |   |   |   |      |   |   |   |   |      |   |   |   |   |      |   |   |   |   |      |   |   |   |   |      |   |   |   |   |      |   |   |   |   |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 3.15                                     | memahami kisah keteladanan Nabi Muhammad saw.   |      |   |   |   |   |      |   |   |   |   |      |   |   |   |   |      |   |   |   |   |      |   |   |   |   |      |   |   |   |   |      |   |   |   |   |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 4.15                                     | menceritakan kisah keteladanan Nabi Muhammad saw.   |      |   |   |   |   |      |   |   |   |   |      |   |   |   |   |      |   |   |   |   |      |   |   |   |   |      |   |   |   |   |      |   |   |   |   |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| Penilaian Harian KD 3.15                 |   |      |   |   |   |   |      |   |   |   |   |      |   |   |   |   |      |   |   |   |   |      |   |   |   |   |      |   |   |   |   |      |   |   |   |   |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| <b>Pelajaran 2</b>                       |   |      |   |   |   |   |      |   |   |   |   |      |   |   |   |   |      |   |   |   |   |      |   |   |   |   |      |   |   |   |   |      |   |   |   |   |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 1.2                                      | terbiasa membaca al-Qur'an dengan tartil  |      |   |   |   |   |      |   |   |   |   |      |   |   |   |   |      |   |   |   |   |      |   |   |   |   |      |   |   |   |   |      |   |   |   |   |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 2.2                                      | menunjukkan sikap berfikir diri kepada Allah Swt. dan saling menasehati sebagai implementasi pemahaman makna <i>Q.S. an-Nas</i> dan <i>Q.S. al-'Asr</i> |      |   |   |   |   |      |   |   |   |   |      |   |   |   |   |      |   |   |   |   |      |   |   |   |   |      |   |   |   |   |      |   |   |   |   |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 3.2                                      | memahami pesan-pesan pokok <i>Q.S. an-Nas</i> dan <i>Q.S. al-'Asr</i>   |      |   |   |   |   |      |   |   |   |   |      |   |   |   |   |      |   |   |   |   |      |   |   |   |   |      |   |   |   |   |      |   |   |   |   |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 4.2.1                                    | melafalkan <i>Q.S. an-Nas</i> dan <i>Q.S. al-'Asr</i> dengan benar dan jelas  |      |   |   |   |   |      |   |   |   |   |      |   |   |   |   |      |   |   |   |   |      |   |   |   |   |      |   |   |   |   |      |   |   |   |   |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |
| 4.2.1                                    |   |      |   |   |   |   |      |   |   |   |   |      |   |   |   |   |      |   |   |   |   |      |   |   |   |   |      |   |   |   |   |      |   |   |   |   |  |  |  |  |  |  |  |  |  |  |







| Pembelajaran dan Kompetensi Dasar  | Alokasi waktu | Jul. |   |   | Agt. |   |   | Sep. |   |   | Okt. |   |   | Nov. |   |   | Des. |   |   | Ket. |   |
|--|---------------|------|---|---|------|---|---|------|---|---|------|---|---|------|---|---|------|---|---|------|---|
|  |               | 1    | 2 | 3 | 4    | 5 | 1 | 2    | 3 | 4 | 5    | 1 | 2 | 3    | 4 | 5 | 1    | 2 | 3 |      | 4 |
| 4.6 melafalkan doa sebelum dan sesudah makan   |               |      |   |   |      |   |   |      |   |   |      |   |   |      |   |   |      |   |   |      |   |
| Penilaian Harian KD 3.4; 3.6   |               |      |   |   |      |   |   |      |   |   |      |   |   |      |   |   |      |   |   |      |   |
| 1.9 terbiasa berdoa sebelum dan sesudah wudu   |               |      |   |   |      |   |   |      |   |   |      |   |   |      |   |   |      |   |   |      |   |
| 2.9 menunjukkan perilaku hidup sehat dan peduli lingkungan sebagai implementasi pemahaman doa sebelum dan sesudah wudu |               |      |   |   |      |   |   |      |   |   |      |   |   |      |   |   |      |   |   |      |   |
| 3.9 memahami doa sebelum dan sesudah wudu  |               |      |   |   |      |   |   |      |   |   |      |   |   |      |   |   |      |   |   |      |   |
| 4.9 mempraktikkan wudu dan doanya dengan tertib dan benar  |               |      |   |   |      |   |   |      |   |   |      |   |   |      |   |   |      |   |   |      |   |
| Penilaian Harian KD 3.9  |               |      |   |   |      |   |   |      |   |   |      |   |   |      |   |   |      |   |   |      |   |
| Penilaian Akhir Semester I   |               |      |   |   |      |   |   |      |   |   |      |   |   |      |   |   |      |   |   |      |   |

Semarang, 20 Juli 2022

Mengetahui,

Pengawas PAI

Kepala SD Suryo Bimo Kresno  
Semarang

Guru PAI dan Budi Pekerti

Zidni Istiqomah, S.Pd.

Zidni Istiqomah, S.Pd.

## Lampiran 7. HASIL DOKUMENTASI



Proses pembelajaran PAI



Proses pembelajaran PAI di luar kelas



Proses pembelajaran PAI



Proses pembelajaran PAI di luar kelas



Wawancara dengan kepala sekolah



Wawancara dengan guru kelas



Wawancara dengan siswa reguler



Wawancara dengan siswa slow learner

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

Nama : Iffah Zakiyyah  
Tempat/Tgal Lahir : Rembang, 09 Agustus 2000  
Jenis Kelamin : Perempuan  
Agama : Islam  
Kewarganegaraan : Indonesia  
Alamat : Ds. Ketanggi RT 08 RW 02, Kec. Rembang,  
Kab. Rembang  
HP : 085227028029  
Email : [iffahzakiyyah7@gmail.com](mailto:iffahzakiyyah7@gmail.com)

### B. Riwayat Pendidikan

SD : SD Negeri 2 Leteh Rembang (2009-2015)  
MTs: MTs Mu'allimin Mu'allimat Rembang (2012-2015)  
MA : MAN 2 Rembang (2015-2018)